

**BUDAYA KOMENTAR DALAM PRAKTIK PEMBERITAAN DI
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MOJOKDOTCO
(PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Penerbitan



Oleh:
Nabila Nikmatul Laeli
1701026077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 5 Lima Eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabila Nikmatul Laeli

NIM : I701026077

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi :

Budaya Komentar Dalam Praktik Pemberitaan di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam).

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 November 2020

Pembimbing Bidang Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP: 197108301997031003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“BUDAYA KOMENTAR DALAM PRAKTIK PEMBERITAAN DI
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MOJOKDOTCO (PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM)”**

Di susun oleh

Nabila Nikmatul Laeli (1701026077)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS dan telah memenuhi Syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

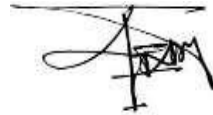
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Ali Murtadlo, MPd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Sidang



H. M Alfandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Penguji III



Dr. H. Najahan Musayafak, MA
NIP. 197010201995031001

Penguji IV



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 197303081997031004

Mengetahui, Pembimbing



H. M Alfandi, M.Ag.
NIP: 1971083019973031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Desember 2020



Dr.H Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197010201995031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 November 2020

Nabila Nikmatul Laeli

NIM: 1701026077

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul “*Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)*” menemui muaranya. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan penulis menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya masterpiece mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, MAg, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani. Sekaligus pembimbing skripsi dan walidosen, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi belajar untuk terus semangat dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terima

kasih telah mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
5. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
6. Ayah, Mukhtarom yang selalu kupanjatkan doa disetiap harinya, semoga bapak bahagia di alam sana dan ditempatkan dalam golongan orang yang beriman menuju surga-Nya. Aku ucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan rasa kerinduan yang teramat rindu teruntuk Ayah. Didikan serta pengorbananmu akan selalu aku ingat hingga akhir hayat, terima kasih, Ayah.
7. Ibu, Wusri yang selalu memanjatkan doa tiada henti untuk diriku, aku ungkapan terima kasih berkat pengorbanan dan doamu yang membumbung diatas langit. Aku bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kuat sepertimu, Ibu.
8. Kakak, Lukman Sri Muchtar yang selalu memberikan semangat dan bantuan secara materi serta energi positif untuk tetap maju dan berkembang..
9. Kakak, Sri Ayu Lestari, yang selalu senantiasa memberi suntikan energi positif dalam menjalani proses studi agar tegar dan memberikan arahan motivasi untuk selalu bersyukur dan terus semangat tanpa pernah mengeluh dan memberikan bantuan secara materi.
10. Adik, Sri Mulya terima kasih berkat doa dan dukungan selama ini, menemani perjalanan semasa perkuliahan hingga selalu beraktivitas bersama.
11. Segenap keluarga Sri-Muchtar, Kakek Rasdi, Nenek Kanthi, Lik Atun, Lik Sukha, Wa Ro, Wa Bun dan Bunda Haji, Keluarga Ciptoro, Keluarga Rasiroh, Keluarga Manto, Keluarga Nanang, Keluarga Sekhu, Keluarga

Riyadin. Terimakasih banyak atas dukungan motivasi dan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi.

12. Daniel Dwiki yang telah mendukung perjalanan akademik dan bersedia menemani membantu proses penelitian, berkat kegigihan, motivasi, serta dorongan semangat hingga dapat melangkah menuju kearah yang lebih baik.
13. Segenap keluarga besar KPI-B 2017, yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluarga di tanah rantau.
14. Segenap keluarga besar LPM MISSI, terima kasih telah menjadi rumah yang hangat.
15. Segenap keluarga besar Walisongo TV 2019, terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman untuk tetap berusaha belajar dan mengajarkan skill yang hebat.
16. Segenap keluarga besar MBS Radio FM, terimakasih telah mengajarkan bentuk kekompakan yang luar biasa serta kerja sama dalam sebuah organisasi kepengurusan.
17. Segenap Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) 2017, yang mengeratkan dan membentuk kepribadian yang mengayomi.
18. Segenap Komunitas pejuang beasiswa Darut Tauhid Jawa Tengah angkatan ke-15, terimakasih telah mengajarkan bentuk kesabaran dan keiklasan.
19. Segenap Keluarga Generasi Baru Indonesia (GenBI) angkatan 2020-2021, terkhusus Devisi Sosmas yang telah mempercayai saya sebagai Kadiv Korkom Semarang dan telah mengajarkan dalam bentuk kepemimpinan dan selalu tetap memegang amanah.
20. Segenap keluarga besar Forum Literasi Media angkatan 2017 kordinator wacana.
21. Sahabat pejuang, Indi, Syafii, Dinda, Erik, Ainun, Wafa, Haniya, Afif, Fatih, Syahda tetap semangat menggarap skripsi. Terimakasih telah menjadi suporter system terhebat di tanah Semarang.

22. Sahabat Tanah Rantau KKN Pengakuan ke-75, Fani, Dewi, Bayu, Ervan, Syafii, Fatih, Hania, Rino, Anggun, Rizka, tetap berjuang terus yah jangan suka berkeluh kesah. Semoga dilancarkan segalanya.
23. Segenap Keluarga TK Tunas Mekar
24. Segenap keluarga SDN Jatilaba 03
25. Segenap keluarga besar MTS Asy-Syafii'yah
26. Segenap keluarga besar SMA N I Pagerbarang
27. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di dalamnya, Semoga dukungan, perhatian, dan doa akan terus ada dalam merajut asa dimasa depan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan yang dapat diambil hikmahnya.

Semarang, 10 November 2020

Nabila Nikmatul Laeli

1701026077

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, kupersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi untuk tetap semangat:

Keluarga Sri-Muchtar

Rumah Belajarku UIN Walisongo

Dosen Komunikasi Penyiaran Islam

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

dan Semesta Alam

MOTTO

“ Apapun yang kau lakukan tetaplah semangat, jangan pernah mengeluh ”

“Ngandelin Allah, Jangan Ngandelin Manusia”

“Jadilah wanita yang pemberani, berdiri, mandiri, bertumpu dikaki sendiri”

(Nabila Nikmatul Laeli)

ABSTRAK

Permasalahan yang belakangan muncul di media sosial terjadi karena adanya semacam web forum dikolom komentar instagram, yang menyebabkan pengguna media sosial secara tidak sengaja membentuk sebuah kebudayaan baru yang dilakukan secara virtual dan dinamakan budaya komentar (*Comment Culture*). Umumnya alasan utama pengguna media sosial melakukan budaya komentar karena cara ini dianggap sebagai hak menyampaikan pendapat didepan publik. Tidak sedikit yang menganggap budaya komentar dapat mendatangkan masalah dan bersifat merugikan bagi penggunanya, karena dapat menyebabkan perang komentar buruk yang berujung pada masalah tindak pidana hukum. Mojok merupakan salah satu bagian dari kelompok surat kabar, yang memanfaatkan kehadiran internet dengan menambah platform pada media sosial berupa instagram untuk menarik pembaca dan meningkatkan *traffic*, dibuktikan dengan pengikut instagram (*followers*) yang sudah mencapai 179,2K. Idealnya pengguna media sosial tentunya harus mematuhi dasar komunikasi Islam, agar budaya komentar yang buruk seperti, tidak terdidik, mengandung ujaran kebencian, tidak menerapkan literasi, tidak mudah dipahami, menggunakan perbandingan yang kasar, perang ideologi, rasisme dapat diminimalisir. Selain itu, portal media juga baiknya tetap memiliki ciri khas lain, yakni dapat menaati apa yang dinamakan prinsip komunikasi Islam.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Isi Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Media Sosial Instagram Mojokdotco ditinjau dari perspektif komunikasi Islam?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis isi budaya komentar dalam praktik pemberitaan di Media Instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020, kemudian meninjaunya dari perspektif komunikasi Islam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Ada lima tahapan dalam metode penelitian ini yaitu, penentuan unit analisis, penyusunan kategori, pengambilan sampel, koding data, dan analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, dari 28 pemberitaan dan 84 sample isi budaya komentar yang sudah dikategorikan berdasarkan sifat pro, kontra dan netral dalam komentarnya banyak yang tidak sesuai dengan komunikasi Islam terutama dalam kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran.

Keyword: Budaya Komentar, Media Sosial, Instagram, Komunikasi Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Definisi Konseptual	17
3. Sumber dan Jenis Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II: KERANGKA TEORI	26
A. Teori Budaya Komentor	26
B. Berita	29
C. Media sosial	31
1. Pengertian Media sosial	31
2. Karakteristik Media Sosial	32

D. Tinjauan Umum Instagram	33
E. Teori Komunikasi Islam	35
1. Definisi Komunikasi	35
2. Definisi Islam	35
3. Komunikasi Islam.....	37

**BAB III: GAMBARAN UMUM BUDAYA KOMENTAR DI
INSTAGRAM MOJOKDOTCO PERIODE 1-14 APRIL 2020 40**

A. Profil Mojokdotco	40
1. Sejarah Mojok.....	40
2. Visi Misi	41
3. Atribut Mojok	42
4. Kru Mojok	43
5. Segmentasi Pembaca	44
6. Spasifikasi Horizontal Mojok	45
B. Bagian Produksi	42
1. Produksi Naskah	42
2. Proses Distribusi	42
3. Media sosial	43
C. Paparan Data Penelitian.....	47

**BAB IV: ANALISIS BUDAYA KOMENTAR DALAM PRAKTIK
PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MOJOK
(PERSEPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM) 64**

A. Analisis Budaya Komentar dalam Praktik pemberitaan Perspektif Komunikasi Islam	64
--------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	160
B. Saran	161

DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Populasi Data Penelitian.....	166
2. Sample Data Penelitian	169
3. Jumlah Unit Konteks.....	171
4. Interview Guide	173
5. Surat Izin Penelitian	178
6. Melakukan Penelitian di Mojok.....	179
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	180
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin maju di bidang komunikasi, mengakibatkan proses komunikasi di media sosial terjadi secara praktis dan dikategorikan menjadi *new media* yang dapat menciptakan beragam inovasi, gagasan, ide di dalam proses interaksi sesama pengguna. *New media* adalah media yang menggunakan akses internet fleksibel, dapat berfungsi secara privat maupun publik dan menciptakan komunikasi interaktif (Mondry: 2008).

Perkembangan teknologi membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif, hal ini ditandai dengan fitur canggih berupa aplikasi media sosial yang dapat diunduh menggunakan *smart phone* melalui layanan *goggle play store*. (Fahmi: 2011) ditahun 2009 media sosial akan menjadi alat informasi yang berpotensi di Indonesia sehingga perlu mengkonseptualisasikan media sosial keranah yang baik agar dapat digunakan secara bijak.

Memasuki era yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi seperti saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan yang dapat diandalkan. Media sosial menjadi bagian dalam komunikasi yang mendapatkan posisi penting didalam masyarakat, hal ini disebabkan karena semakin berkurangnya intensitas untuk berinteraksi secara langsung (Haryanto: 2009).

Media sosial menghadirkan semacam *web forum* yang dapat membentuk suatu komunitas online layaknya seperti wadah organisasi, yang didalamnya dapat memberikan informasi, menampung berbagai macam ide, gagasan dan pendapat dari sesama pengguna, sehingga akan menimbulkan bentuk komunikasi bertukar pikir (Widodo: 2011). Forum tersebut biasanya dilakukan melalui kolom komentar yang telah

disediakan dengan membahas pokok bahasan dari berbagai macam bidang.

(Vivian: 2018) menyebutkan keberadaan media sosial dapat melampaui pola penyebaran pesan melalui kapasitas interaksi yang bisa dilakukan secara *realtime* tanpa batas geografis. Meski begitu, tidak memungkiri bahwa kemajuan dan perkembangan teknologi cepat melahirkan suatu budaya baru yang disebut dengan budaya komentar atau *comment culture*.

Karlina Supelli seorang filsuf perempuan dari Indonesia pernah menyinggung fenomena *comment culture* dalam pidato kebudayaan yang berjudul “Kebudayaan dan Kegagapan kita” di ruang Teater Jakarta TIM. Fenomena budaya komentar yang sering dilakukan oleh pengguna di media sosial dapat menimbulkan keresahan dan konflik. Bahkan tidak jarang, komentar tersebut dapat menyebarkan segala macam informasi negatif, yang memungkinkan terjadinya perang ideologi dan rasisme antar sesama pengguna. Karlina menyoroti delapan persoalan utama yang menjangkiti seperti, sikap *konsumerisme*, tidak berfikir kritis, kurangnya penanaman literasi bermedia, korupsi, *fanatisme*, dan minimnya komitmen yang tinggi dalam bertanggungjawab. Permasalahan tersebut dapat memunculkan budaya komentar buruk yang menjadikan kemunduran peradaban dan berdampak pada budaya *barbarisme*.

Masyarakat yang heterogen tanpa memandang usia, latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, sosial dapat dengan mudah memberikan beragam komentar pada setiap postingan di media sosial tanpa adanya bentuk tanggungjawab. (Haryatmoko: 2007) menilai media sosial berfungsi sebagai alat penyebar informasi yang dapat memberikan nilai budaya sebagai sarana menyampaikan nilai warisan sosial kebudayaan kepada masyarakat. Sehingga jelas dalam konteks ini media sosial sangat berpengaruh terhadap proses kehidupan.

Fenomena tingginya jumlah pengguna media sosial terutama pada Instagram membuat masyarakat dapat melakukan komunikasi tanpa batasan waktu dan wilayah. Hal ini didasarkan pada data Perusahaan Analisis Sosial Media Marketing berbasis Warsawa *Napoleoncat.com* dengan total jumlah pada Maret 2020 sekitar 64 juta dan Indonesia menempati urutan ke empat, setelah Amerika, China dan India. (Soepomo: 2011) juga menilai media sosial tersebut dapat memberikan revolusi besar yang mampu mengubah perilaku manusia dalam relasi pertemanan yang dilakukan secara *online*. (*Napoleoncat.com About*, [http://www. Napoleoncat.com.id](http://www.Napoleoncat.com.id) diakses tanggal 19 April 2020 pukul 09.51 WIB).

(John V Pavlik: 2001: 47) mengemukakan adanya bentuk implikasi dari media sosial yang mengakibatkan terjadinya komunikasi interaksi media yang dikenal dengan media interaktif yang memberikan pengaruh antara lain, konten berita berubah mengikuti perkembangan *new media*, metode kerja wartawan terus dikembangkan sesuai era dunia digital, struktur *newsroom* dan industri berita mengalami transformasi fundamental dalam segi perubahan posisi. Sehingga dalam paparan ini pengguna media sosial dan perusahaan media sosial harus saling bersinergi menciptakan suatu kondisi yang damai.

Masyarakat dapat leluasa mengakses internet dan mengetahui informasi dari penjuru dunia melalui Instagram, sehingga dapat memungkinkan terjadinya percakapan interaksi virtual antar pengguna melalui kolom komentar berupa penerimaan pesan, perubahan, penyebaran kembali informasi. (Mc Quil: 2011) menggunakan istilah *global village* untuk mengkonsep proses komunikasi yang terdapat dalam budaya komentar (*comment culture*), istilah merujuk pada hegemonisasi dalam proses komunikasi yang bersifat menyeluruh dan

menyediakan kontak global secara instan yang dapat memasukan subjek kedalam mesin apparat jaringan.

Banyak praktik interaksi komentar antar pengguna di media sosial instagram yang tidak menerapkan kemampuan literasi, sehingga menimbulkan beragam komentar negatif, tidak terdidik, mengandung ujaran kebencian (*hate speech*) dan sara. Budaya komentar menimbulkan pola interaksi virtual yang memiliki ciri berisikan pada suatu tindakan saling berbagi memberi komentar dalam jaringan sosial yang terhubung yang dapat menciptakan komunitas maya seperti komunitas faktual yang membentuk budaya tersendiri (Admaja: 2018).

(Kozinets: 2002 :8) mengakui dalam komunikasi virtual harus memiliki kegiatan komunikatif dalam lintas posting tinggi, posting pesanya bermakna, data deskriptif yang kaya yaitu ada interaksi antar pengguna media. Sehingga hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi di media sosial dalam relasi sosial. Interaksi tersebut nantinya akan menjadi kebiasaan yang dapat menciptakan nilai-nilai yang disebut dengan kebudayaan. Oleh karena itu kita harus menyikapi beragam komentar dengan bijak dan pandai menganalisis berbagai persolan yang sedang ramai dibicarakan, sehingga kita tidak mudah melupakan interaksi yang berada di kehidupan nyata.

Dalam berkomunikasi melalui media sosial penggunaan bentuk bahasa sangat perlu diperhatikan, kalimat yang dituliskan dikolom komentar instagram harus memiliki bentuk bahasa yang beraturan. (Zamzani: 2007:18-23) menjelaskan kajian pragmatik yang terarah pada permasalahan bahasa dalam suatu masyarakat harus mampu dikaitkan dengan konteks pemakai yang tepat sehingga bersifat komunikatif. Hal ini bertujuan agar kolom komentar yang terdapat dalam instagram tidak bersifat menyimpang dari bentuk bahasa yang baik digunakan oleh pengguna di media sosial.

Secara umum permasalahan yang sering muncul yaitu maraknya informasi *hoax* sehingga dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi yang tidak berdasar pada bukti nyata dan dapat mengabaikan prinsip komunikasi Islam yang seharusnya dapat dijalankan. Komunikasi Islam sendiri terdiri pada tiga aspek yaitu komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri dan komunikasi manusia dengan manusia lainya menjadi kajian yang tidak dapat dipisahkan (Harjani: 2017:15). Keseluruhaya merupakan kaidah yang mengatur tata cara berkomunikasi antar sesama manusia lainya tanpa pernah menyakiti hati.

Ayat-ayat terkait dengan komunikasi Islam sangat banyak penjelasanya sebagai salah satu pedoman dan peringatan bagi kita untuk tetap melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh Allah swt dalam firman-Nya pada (Qs .r-Rahman ayat 1-4), (Qs. Al-Ala ayat 9) dan (Qs. Al-Hujarat ayat 11).

الرَّحْمٰنُ .
عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ

Artinya: “(Tuhan) yang maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”. (Qs .r-Rahman ayat 1-4)

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى

Artinya: “Oleh karena itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat” (Qs. Al-Ala ayat 9)

يَأْيُهَا الَّذِينَ أَمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ
مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن

يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
 الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
 يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Qs. Al-Hujarat ayat 11).*

Ketiga firman ayat tersebut tentunya menjadi bukti yang nyata bahwa Allah sangat menyayangi hambanya dan selalu memperingatkan pada ajaran kebaikan, selalu bersyukur dan tidak menyakiti hati sesama manusia lainnya.

(Leech: 1993: 127) menegaskan dalam berkomunikasi harus menerapkan kesantunan yang tidak bisa dianggap remeh. Pola interaksi yang menerapkan komunikasi Islam, akan membuat pengaruh yang baik terhadap manusia lainnya. Sehingga sangat perlu menyelaraskan kata dalam kalimat antara budaya berkomentar di media sosial dengan budaya berkomunikasi secara nyata. Hal tersebut dilakukan, sebagai bentuk untuk mengurangi konflik karena kesalahpahaman yang berakibat pada perpecahan.

Peran pemerintahan dalam menangani kasus dari dampak budaya komentar yang dilakukan oleh pengguna media sosial yaitu, dengan cara membuat peraturan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang saat ini masih menjadi pedoman

bersifat mutlak diranah hukum dan dapat mempidanakan para pengguna media sosial yang tidak patuh dan melanggarnya (Rifqi: 2020).

Menurut data dari Badan Hukum Pembela Kebebasan Asia Tenggara yang berada di Denpasar, Bali. *Southeast Asian Freedom Of Expression Network (SAFEnet)* tindak pelanggaran UU ITE mengalami kenaikan 54% di tahun 2018 hingga 2019 dengan total keseluruhan 271 mencapai 3.100 kasus yang telah dipidanakan. Kasus tersebut meliputi *cyber crime* sebagai bentuk tindak kejahatan di ranah media sosial yang menggunakan, memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet sebagai sasaran. (*SAFEnet About <https://id.safenet.or.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB*).

Serta kasus perundungan sebagai bentuk dari implikasi oleh budaya komentar buruk di media sosial meliputi, perundungan fisik seperti, penindasan, menghina, melukai tubuh dan menyebabkan efek jangka pendek dan jangka panjang. Perundungan verbal seperti, intimidasi yang menggunakan kata-kata secara tertulis atau terucap. Perundungan sosial seperti penindasan dengan cara berbohong, menyebarkan rumor negatif, mempermalukan seseorang, dan mengucilkan seseorang. Perundungan *cyberbullying* dengan cara menghina dan menggunakan kata-kata yang sangat kasar. (*CNN Indonesia About <https://www.cnnindonesia> di akses pada tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 09.30 WIB*)

Permasalahan lain yang muncul adalah banyaknya fenomena dan kasus kolom komentar yang dapat dipidanakan keranah hukum. Realitanya di beberapa media portal berita online identitas pengguna media sosial yang memberikan komentar banyak yang menggunakan identitas palsu, menggunakan gaya kritikan yang tidak senonoh, bahkan sangat tidak layak di tuangkan keranah publik, pemilihan diksi

bahasa yang sangat kurang tepat, sehingga menimbulkan kritikan dari batas kewajaran dari sudut pandang komunikasi Islam.

Sebagai contoh kasusnya di tahun 2016, komentar kasar milik akun @alaix_kamala pada akun resmi Pemkot Semarang dengan cara melontarkan kata-kata kasar pada kolom komentar atas tuduhan dan pencemaran nama baik yang belum terbukti kebenarannya. @alaix_kamala mengklaim kebakaran yang terjadi di Pasar Johar disebabkan dengan sengaja oleh pihak pemerintahan Kota Semarang, karena terkait proyek yang akan dibangun di dekat Pasar Johar. Komentar tersebut lantas dibanjiri oleh akun instagram lainnya dan menimbulkan pro dan kontra diantara sesama pengguna media sosial instagram lainnya. Namun, pihak kepolisian resmi memberikan klarifikasi bahwa kebakaran di sebabkan akibat korsleting listrik. (*Detik.com About [http://www.detik.com/kasus komentar yang dipidanakan/](http://www.detik.com/kasus_komentar_yang_dipidanakan/) diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 11.40 WIB.*

Contoh kasus lain dari budaya komentar yang dipidanakan terjadi ditahun 2020 yang menimpa seorang influencer Jerinx SID, dirinya menjadi tersangka dalam kasus dugaan pencemaran nama baik kepada Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Bali dan ujaran kebencian yang dapat menjerumuskan pengguna media sosial lainnya untuk menjalin permusuhan antar sesama dengan terancam hukuman enam tahun penjara dan denda Rp 1 miliar. (*Tirto.id About [http://www.tirto.id/kasus komentar JRX.id/](http://www.tirto.id/kasus_komentar_JRX.id/) diakses pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB.*

Portal pemberitaan pada media sosial instagram untuk membahas budaya komentar dalam penelitian ini menggunakan akun instagram milik Mojok @Mojokdotco, karena mengingat Mojok merupakan salah satu kelompok surat kabar yang memanfaatkan kehadiran internet dengan menambah platform pada media sosial. Ada beberapa alasan, yang menjadi dasar peneliti memilih portal berita

Mojok sebagai objek penelitian. *Pertama*, Mojok merupakan bagian dari kelompok surat kabar yang cukup unik dalam segi penggunaan bahasanya, sehingga menimbulkan beragam persepsif dari pengguna media sosial untuk melaksanakan praktik budaya komentar (*comment culture*) diantara sesama pembaca dan pengguna media sosial lainya.

Kedua, karena Mojok merupakan media yang slow dan bisa mewadahi tulisan para pembaca untuk diterbitkan dengan ciri khas tulisan yang memacu emosional kepada pembaca, serta tulisan tersebut memiliki kreativitas yang tinggi dalam pemilihan diksi dan menyajikan unsur nyeleneh tetapi bersifat faktual dan fakta. Mojokdotco saat ini menerbitkan artikel dan video dengan pilihan tema yang beragam, dengan jumlah 7 rubik, yang terdiri 22 sub kategori dari Esai, Movi, Malam Jumat, Khotbah, Kepala Suku, Versus, Pojokan, Konter, Otomojok, Balbalan, Penjaskes, Liputan, Kilas, Nafkah, List, Sensus, Celengan, dan Curhat. (*Mojok.co About <http://www.mojok.co> diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 13.19 WIB*).

Ketiga, Mojokdotco merupakan media portal berita yang memanfaatkan akun instagram yang sudah memiliki pengikut sebanyak 179,2K sebagai strategi dalam menarik pengguna media sosial untuk pembaca tulisan di web Mojok, selalu menggunakan gambar bermotif *drawing poorly* untuk *feed* instagram pada berita yang telah dipublish dan kemudian gambar tersebut dijadikan untuk bahan *snapgram* sehingga memudahkan pengikutnya untuk dapat membaca dengan cara men *swipe up*.

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan Di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik budaya komentar yang sering dilakukan oleh pengguna media sosial instagram yang mengikuti akun

@Mojokdotco, kemudian data-data dari isi budaya komentar yang sudah dipilih berdasarkan sifat pro, kontra dan netral ditinjau kembali dalam prinsip komunikasi Islam karya Hefni Harjani.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi budaya komentar dalam praktik pemberitaan di media sosial instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020?
2. Bagaimana isi budaya komentar dalam praktik pemberitaan di media sosial instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020 ditinjau dari perspektif komunikasi islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain.

- a. Menganalisis isi budaya komentar dalam praktik pemberitaan di media sosial instagram Mojokdotco.
- b. Meninjau penerapan budaya komentar dalam praktik pemberitaan di media sosial instagram Mojokdotco yang ditinjau dari perspektif Komunikasi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islan (KPI), khususnya konsentrasi penerbitan untuk dapat mengetahui dan lebih memahami budaya komentar yang

dilakukan oleh pengguna media sosial didalam praktik pemberitaan yang dilakukan oleh media portal berita lainnya.

Menjadi tambahan referensi pada peneliti selanjutnya agar menjadi objek kajian yang bisa diteliti kembali dalam segi penggunaan bahasa dalam ilmu komunikasi pada jenis komunikasi nonverbal.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan, wawasan, aktifitas akademi dan praktisi komunikasi Islam yang dapat di terapkan pada mahasiswa UIN Walisongo dalam melakukan budaya komentar pada media sosial khususnya instagam dengan cara yang lebih baik sesuai dengan prinsip komunikasi Islam.
- c. Dapat menjadi masukan pada media *online* khususnya portal berita Mojok yang beritanya disebarkan ke ranah media sosial instagam, agar berita tersebut tidak menggiring *opini publik* yang dapat mengasumsikan bentuk komentar yang negatif.
- d. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat pada masyarakat agar tidak terjerumus kedalam perkembangan budaya komentar yang bersifat negatif, yang dapat merugikan pribadi dan orang lain.
- e. Untuk pengguna media sosial instagam hendaknya dapat patuh pada prinsip komunikasi Islam dan selalu berhati-hati didalam memberikan komentar diranah media sosial khususnya komentar di instagam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah hasil telaah kritis, sistematis atas penelitian yang telah dilakukan dari peneliti sebelumnya dan memiliki

kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan Di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam).

Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian diatas dan berguna sebagai acuan dan perbandingan. Sehingga, penelitian ini akan menjadi baik dan dapat di pertanggungjawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain:

1. Penelitian Fera Rahmatun Nazilah (2019), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Nilai Budaya Khalayak Digital dalam Komentar pada Pemberitaan Kali Sentiong di Kanal Youtube Detik.com*”. Tujuan penelitian ini mengetahui praktik budaya komentar yang dilakukan oleh khalayak digital (*netizen*) pada pemberitaan Kali Sentong di kanal YouTube detik.com. Ditinjau melalui pendekatan metode Analisis Media Siber (AMS) guna mengetahui nilai-nilai budaya yang sering muncul di kanal YouTube detik.com.

Hasil penelitian di fokuskan pada khalayak digital (*netizen*) dengan memperhatikan setiap komentar di YouTube melalui pendekatan Analisis Media Siber (AMS) melalui metode etnografi virtual yang menghasilkan empat level yaitu, ruang media (*media space*), dokumen media (*media archive*), objek media (*media object*), dan pengalaman (*experiential stories*) yang keseluruhanya dianalisis dan memperoleh hasil. Yaitu, pada khalayak di media *online* khalayak lebih interaktif, karena ia bukan hanya menjadi konsumen, tetapi juga menjadi produser informasi, sehingga dapat terjadi interaksi antar produser berita dan khalayak. Pada media

sosial pengguna dan interaksi yang terjadi diantara pengguna menghasilkan dimensi lain seperti budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, memfokuskan objek khalayak digital pada kolom komentar yang saling berinteraksi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang menggunakan YouTube melalui portal berita *detik.com* yang berjudul Kali Sentiong, sedangkan penulis menggunakan portal berita di instagram Mojokdotco yang ditinjau kembali dalam perspektif komunikasi Islam.

2. Penelitian Siti Hajar Rusmina (2018), Mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul "*Etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews.com*". Tujuan penelitian ini mengetahui isi komentar komunikasi *netizen* dalam penggunaan ruang publik di kolom komentar serambinews.com dan untuk mengetahui etika komunikasi verbal para *netizen* dalam penggunaan ruang publik pada kolom komentar serambinews.com.

Hasil penelitian yaitu banyak *netizen* yang memberikan komentar dengan berkata-kata kasar, bahasa yang mengandung fitnah, informasi yang tidak bisa dibenarkan pembuktiannya, bahasa seperti cacian pada organisasi tertentu, ajakan untuk berbuat rasis dan memecah belah kesatuan republik Indonesia dan juga banyak *netizen* yang berkomunikasi tidak mempunyai etika dan komentar tersebut sangat tidak layak berada diruang publik.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menganalisis kolom komentar yang dilakukan oleh *netizen* pada media portal berita. Perbedaan penelitian ini terletak pada media dan etika komunikasi verbal, sedangkan penulis menggunakan komunikasi Islam.

3. Penelitian Rizki Hakiki (2016), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "*Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*". Tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan teknologi *fanpage* facebook sebagai media dakwah kepada komunitas virtualnya. Hasil penelitian, fenomena sosial kultur yang menggunakan metode etnografi virtual yang dilakukan pada media siber memunculkan suatu komunitas yang saling berinteraksi melalui kolom komentar.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melalui jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan merujuk pada teori etnografi virtual yang dilakukan oleh *netizen*. Sedangkan perbedaannya terletak media sosial yang dipakai, peneliti menggunakan instagram Mojokdotco dan ditinjau kembali kedalam perspektif komunikasi Islam, sedangkan pada skripsi ini pada media sosial facebook dengan model perseptif enografi virtual.

4. Penelitian Anissa Nahla Awalis (2018), mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul "*Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Rubik Hikmah pada Situs Republika Online*". Menganalisis prinsip komunikasi Islam didalam rubik Hikmah pada situs Republika *Online*. Hasil dari penelitian ini adalah, penulis menerapkan komunikasi Islam pada rubik Hikmah yaitu *Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman Qaulan Ma'rufan*.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, terutama pada prinsip komunikasi Islam. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah buku metode yang digunakan, pada skripsi menggunakan metode dari prinsip komunikasi Islam menurut Jalaludin Rahkmat melalui pendekatan fenomenologi dari segi bahasa, sedangkan penulis menggunakan

metode prinsip komunikasi Islam menurut Hefni Harjani dalam bukunya komunikasi Islam.

5. Jurnal Maya Sandra Rosita Dewi (2019), dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Insitut Islam Mamba'ul Ulum (IMM) Surakarta, yang berjudul “*Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan media sosial dalam interaksi perilaku yang dilakukan oleh *netizen*. Hasil dari dalam penelitian ini adalah etika komunikasi dalam media media sosial khususnya instagram sangat diperlukan seperti menguplod foto, menuliskan *caption* dan memberikan komentar tanpa batasan usia dan dapat diakses oleh seluruh pengguna. Namun, sebagai pengguna hendaknya tetap menerapkan batasan postingan dengan konten yang baik, sehingga *netizen* tidak memberikan komentar yang bersifat negatif.

Persamaan penelitian *pertama* dengan penelitian penulis menggunakan lokus penelitian media instagram dan fokus penelitian terletak pada penggunaan bahasa pada kolom komentar dan ditinjau kembali dalam perspektif Islam. Perbedaanya terletak menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang menggunakan tiga komponen yaiki, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and conclusions*). Dan menggunakan analisis data model etnografi virtual menghasilkan empat level, yaitu ruang media (*media space*), dokumen media (*media archive*), objek media (*media object*) dan pengalaman (*experiential stories*). Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik analisis data dari Eriyanto dengan menyeleksi data kedalam tiga tahapan yaitu unit sampling, unit pencatatan dan

unit konteks dan didasarkan pada komentar kemudian ditinjau kedalam komunikasi Islam.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian *pertama*, *ketiga* dan *kelima* disebutkan memiliki kesamaan fokus media sosial, diantara ada youtube, facebook dan instagram dan fokus menganalisis bahasa dalam kolom komentar dalam interaksi yang dilakukan oleh pengguna media sosial. Berbeda pada penelitian *kedua* dan *keempat* yakni memilih portal berita online sebagai lokusnya diantaranya yaitu *Serambinews.com* dan *Republika.co.id* dalam Rubik Hikmah, dan penelitian *keempat* juga sama-sama memilih perspektif komunikasi Islam.

Dari kelima penelitian yang telah digunakan oleh peneliti, maka tidak ada yang memiliki bentuk kesamaan secara keseluruhan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini tentu sangat berbeda dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena melalui pengumpulan postingan berita dan informasi di instagram Mojokdotco. Bogdan dan Taylor memberikan penjelasan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang data diamati. (Moleong, 1994:4).

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologi dari segi bahasa dengan melihat pada fenomena budaya komentar yang dilakukan oleh *netizen* yang mengikuti intstagram @Mojokdotco. Penelitian ini menceritakan, menggambarkan, meringkas peristiwa, kondisi dan situasi secara faktual, akurat melalui fakta-fakta dari objek yang menjelaskan hubungan antar variabel (Rachmad: 2009). Hasilnya nanti akan diperoleh data berupa postingan instagram, komentar netizen, foto-foto, dokumen dan catatan lainnya. Pendekatan deskriptif fenomenologi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari buku karya Eriyanto dalam bukunya *Analisis isi dan Pengantar Metode Penelitian Komunikasi dan ilmu lainnya* yang membagi dalam tiga jenis data yaitu, unit sampling, unit pencatatan dan unit konteks.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memberi batasan atau variable dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti. Definisi konseptual berguna untuk menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati oleh peneliti. Peneliti membatasi dengan mengambil subjek dalam penelitian yang berjudul "*Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan Di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)*" yaitu semua komentar pro, kontra dan netral di media sosial instagram pada fokus berita periode 1-14 April 2020 di laman instagram Mojokdotco dan komentar tersebut ditinjau kembali dalam perspektif komunikasi Islam. Definisi konseptual yang perlu diperjelas yaitu :

a. Budaya Komentar

Budaya komentar adalah budaya berkomentar yang dilahirkan karena adanya media teknologi yang semakin berkembang dan maju, dan dapat memunculkan bentuk komunikasi virtual dari berbagai pengguna di media sosial (*netizen*). Budaya komentar dalam penelitian ini yaitu suatu cara mengemas praktik komentar yang diwadhahi oleh peradaban komunikasi canggih dan dilakukan oleh antar pengguna di media sosial. Sehingga dapat memunculkan komunikasi luas dari gagasan pihak yang berkomentar secara berbeda dan budaya komentar tersebut dapat mengakibatkan wabah peperangan yang terjerumus pada kekerasan dan deskriminasi.

b. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah suatu media berkomunikasi yang cara penggunaannya pada akses internet dan menggunakan jejaring internet sehingga memungkinkan adanya pola komunikasi tanpa adanya batas wilayah dan waktu. Media sosial yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan media sosial instagram, dengan fokus pada postingan yang dilakukan oleh portal media @Mojokdotco pada periode 1-14 April 2020.

c. Perspektif Komunikasi Islam

Nilai komunikasi Islam selalu dilandaskan pada sumber ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai pedoman oleh pengguna di media sosial (*netizen*) dalam melakukan praktik budaya berkomentar. Pada penelitian ini, peneliti akan meninjau jenis postingan di instagram Mojokdotco berdasarkan perspektif komunikasi Islam.

Adapun komunikasi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, prinsip *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Adziman*, *Qaulan Tsaqilan* dan *Ahsanu Qaulan* dalam buku komunikasi Islam oleh Hefni Harjani dengan didasarkan pada pembatasan indikator sebagai berikut:

Tabel.1
Definisi Konseptual

No	Jenis	Indikator
1.	Qaulan Sadidan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkataan yang tegas, benar, jujur dari segi substansi isi maupun redaksi tata bahasa. b. Tidak berbelit-belit c. Sesuai dengan substansi isi yang dibicarakan.
2.	Qaulan Balighan	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep perkataan efektif. b. Perkataan tepat sasaran c. Mudah dimengerti oleh komunikan. d. Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa.
3.	Qaulan Maysuran	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkataan yang mudah dipahami. b. Penggunaan bahasa yang ringan. c. Memberikan solusi dan harapan kebahagiaan, kebaikan untuk komunikan.
4.	Qaulan Layyinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkataan lemah lembut b. Perkataan yang sopan c. Tidak memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas

		<p>kebenarannya.</p> <p>d. Penuh keramahan</p> <p>e. Memanggil dengan panggilan yang disukai.</p>
5.	Qaulan Kariman	<p>a. Perkataan yang berharga, ilmiah dan berkualitas.</p> <p>b. Mengandung makna hormat</p> <p>c. Bahasa bertatakrama enak didengar.</p>
6.	Qaulan Ma'rufan	<p>a. Perkataan yang mudah diterima oleh aturan norma dalam masyarakat</p> <p>b. Tidak menggunakan sindiran yang keras dan menyinggung perasaan.</p> <p>c. Perkataan memperhatikan latar belakang status komunikan.</p> <p>d. Perkataan yang menimbulkan kebaikan</p>
7.	Qaulan Tsaqilan	<p>a. Perkataan dengan konsep berbobot dan bernilai</p> <p>b. Memiliki makna yang dapat direnungkan oleh komunikan didalam hatinya.</p>
8.	Ahsanu Qaulan	<p>a. Konsep pilihan menyampaikan terbaik yang sesuai dengan Al-Qur'an.</p>
9.	Qaulan Adziman	<p>a. Perkataan dengan konsep menjaga</p> <p>b. Tidak menimbulkan ujaran kebencian, permusuhan di era</p>

		digital. c. Tidak bersifat penipuan (hoax).
--	--	------------------------------------------------

3. Sumber dan Jenis data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan unit informasi terekam yang dapat dibedakan dengan data lain, sehingga bisa dianalisis dan menjawab rumusan permasalahan (Tanzeah, 2011:79). Secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Subagyo: 1991:87). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data dari instagram kategori tulisan maupun postingan dan berada instagram Mojokdotco dalam kurun waktu 1-14 April 2020.

b. Data Sekunder

Kategori tulisan atau postingan yang mengandung banyak komentar dari pengguna media sosial instagram dan terjadi interaksi balasan antar pengguna. Kemudian ditinjau kembali dalam perspektif prinsip Komunikasi Islam, study kepustakaan, jurnal, website, buku-buku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menjadi pengamat partisipan. Data diperoleh dengan melakukan teknik analisis dokumen yang terdapat dalam postingan instagram berupa gambar dan tulisan pada laman instagram Mojokdotco pada periode 1-14 April 2020 sebagai data

primer dalam rentan waktu tersebut diperoleh sebanyak 49 data yang digunakan sebagai populasi data penelitian.

Kemudian peneliti akan membatasi jumlah postingan dengan melihat banyaknya komentar yang dilakukan oleh pengguna media sosial instagram, dengan mengambil dua postingan disetiap tanggal terbitnya untuk digunakan sebagai unit pencatatan dalam sample data penelitian dan menjadi 28 postingan dengan jenis kategori postingan dan tulisan yang masing-masing terdiri dari 14 data.

Kemudian pada unit konteks data sebanyak 28 tersebut diambil satu akun instagram untuk jenis komentar yang bersifat pro, kontra dan netral disetiap tanggal terbitnya. Pada tahap ini keseluruhan komentar yang telah dipilih telah dikategorikan berdasarkan dan ditinjau berdasarkan prinsip komunikasi Islam karya Hefni Harjani.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006: 94) dalam buku Andi Prastowo analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah analisis mencangkup upaya klarifikasi kriteria-kriteria tertentu untuk membuat prediksi, selain itu untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, peneliti juga menggunakan induktif pemahaman. Dalam metode ini dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif deskriptif dari karya Eriyato dalam buku Pengantar Metodologi

untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Menurut (Eriyanto: 2013: 47) teknik analisis data jenis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail aspek dan karakteristik suatu pesan, suatu teks tertentu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama rentan waktu 1-14 April 2020 dan diperoleh data instagram Mojokdotco sebanyak 28 postingan yang telah diseleksi terlebih dahulu berdasarkan banyaknya jumlah komentar. Untuk memberi kemudahan dalam unit analisis, penelitan data akan terbagi menjadi tiga yaitu, unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks.

Tabel. 2
Unit Analisis

Tujuan Penelitian	Menganalisis isi penerapan budaya komentar dalam praktik pemberitaan di Media Instagram Mojokdotco	Meninjau penerapan budaya komentar dalam praktik pemberitaan di Media Instagram Mojokdotco dalam perspektif Komunikasi Islam
Unit Sampling	Postingan di instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020.	
Unit Pencatatan	Postingan yang sudah dipilih berdasarkan banyaknya komentar dari pengguna media sosial sebanyak 28.	
Unit Konteks	Postingan di Media instagram Mojokdotco, yang banyak mengandung budaya komentar dan saling berbalas dan melakukan interaksi secara virtual.	Kata/frasa/kalimat/tanda/symbol bahasa/ yang digunakan oleh pengguna di media sosial yang tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Islam

(Bogdan & Biklen dalam Bungin, 2011:149) setelah menentukan unit analisis, selanjutnya peneliti membuat daftar beberapa kategori sebagai pengumpulan data berdasarkan kategori. Analisis isi secara kualitatif memahami teks melalui pengelompokan kata-kata yang memiliki makna yang sama ke dalam kategori-kategori, yang pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual. Kategori dalam penelitian ini menganalisis isi dari budaya komentar yang terdapat banyak mengandung interaksi komentar antar pengguna dan meninjau komentar tersebut ke dalam perspektif komunikasi Islam.

(Bungin, 2012: 231) setelah menentukan kategori berdasarkan komunikasi Islam, analisis isi nantinya menggunakan model simpulan-simpulan yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Elo dan Kyngäs dalam *The Qualitative Content Analysis Process* (Jurnal JAN Research Methodology, 2008:109) tahap-analisis isi secara umum yaitu tahap Persiapan, tahap pengorganisasian, tahap pelaporan.

- a. Tahap persiapan : Tahap ini dimulai dengan memilih unit analisis atau objek penelitian yang jadi sasaran analisis, dalam penelitian ini unit analisis yang dipakai adalah komentar-komentar dari artikel-artikel dalam postingan Mojokdotco yang dipilih berdasarkan banyaknya jumlah komentar yang ada pada postingan.
- b. Tahap pengorganisasian, upaya pengembangan kategori dan pengodean data menurut kategori-kategori yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan konteks dan spesifikasi yang ditentukan.
- c. Tahap pada tahap ini, melaporkan analisis berdasarkan dan hasil yang didapat. Jenis dalam Krippendorf (1991: 35-37) mengklasifikasi tipe-tipe analisis isi sebagai berikut:
 - i. Analisis isi pragmatis; yaitu sistem prosedur rencana yang mengklasifikasikan tanda menurut sebab atau akibatnya yang mungkin.

- ii. Analisis isi semantik; yaitu prosedur yang mengklasifikasikan kategori menurut maknanya. Analisis isi semantik ini terbagi menjadi tiga: (1) Analisis penunjukan: menggambarkan frekuensi objek tertentu sering dirujuk dan disebut analisis pokok bahasan; (2) Analisis penyifatan: menggambarkan frekuensi berdasarkan kategori yang sudah dirujuk; (3) Analisis pernyataan: menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakterisasikan secara khusus, analisis ini secara kasar disebut analisis tematik.
- iii. Analisis sarana tanda; adalah prosedur yang mengklasifikasikan isi menurut sifat psiko-fisik dari tanda.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikais UIN Walisongo, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori budaya komentar, berita, media sosial, tinjauan umum instagram, dan komunikasi Islam.

Bab III: Memuat berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum *Company Profile* seputar Mojokdotco dan temuan data penelitian.

Bab IV: berisi analisis kemampuan meneliti menganalisa dan mengkaji isi budaya komentar dan praktiknya pada pemberitaan di Mojokdotco berdasarkan sudut pandang komunikasi Islam.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

BUDAYA KOMENTAR DALAM PRAKTIK PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

A. Pengertian Budaya Komentar

Budaya komentar didefinisikan sebagai budaya berkomentar yang dilahirkan karena adanya media teknologi yang semakin berkembang dan maju yang dapat memunculkan bentuk komunikasi virtual dari berbagai pengguna di media sosial (netizen). Pando dalam Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis menjelaskan bahwa budaya komentar merupakan komunitas maya yang terbentuk lewat jaringan internet dan mengembangkan budaya tersendiri istilah budaya dalam beberapa aspek disebut dengan istilah budaya siber atau *cyber culture* yang merupakan komunitas budaya faktual yang memberikan identitas kolektif dan keteraturan sosial secara sewaktu, meruang, dan berkelanjutan. Konsep berbagi dalam budaya komentar adalah berbagi tulisan, informasi, komentar, foto, video (Pando: 2014:70-72).

Ada beberapa ciri- ciri budaya komentar pada media sosial menurut Nengah Bawa Atmadja dalam buku Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis, antara lain sebagai berikut:

1. Habitus yang berisikan pada tindakan saling berbagi dan memberi komentar dalam jaringan sosial berhubung.
2. Semakin banyaknya berita dengan percepatan pergantian postingan yang tinggi.
3. Pengguna lebih cenderung memberi komentar atas berita atau postingan sebagaimana terlihat pada media sosial yang terhubung seperti, *Facebook, Instagram, Blog, Twitter*.
4. Terjadi pergantian ungkapan Rene Descartes yakni, "*Cogito ergo sum*" menjadi "*I share, therefore I am*" yang berarti aku berfikir berarti aku ada, berubah menjadi aku berbagi maka aku ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktik budaya komentar yang menggunakan media sosial didalamnya terdapat suatu komunitas maya, sebagai wadah bagi kelangsungan hidup untuk melakukan aktivitas saling berbagi tulisan, memberikan komentar dan melahirkan suatu ruang maya yang disebut dengan kesunyian interaktif.

Menurut (Nasrulah: 2015: 33) mengacu pada alasan konten praktik budaya komentar disebarkan pada komunitas maya yaitu, sebagai berikut:

- a. Upaya berbagai informasi dianggap penting bagi anggota komunitas lainnya, pencerminan rasa solidaritas sebagai warga komunitas maya sehingga berbagi informasi dirasakan menjadi suatu kewajiban.
- b. Keinginan mendapat komentar bahkan bisa pula keberpihakan terhadap informasi yang disebarkan.
- c. Keinginan informasi sehingga konten menjadi lebih lengkap.
- d. Kondisi ini bisa melahirkan kesadaran kolektif yang berujung pada pembentukan kelompok baru.

Dengan demikian, penyebaran konten pada praktik budaya komentar yang membentuk komunitas maya bertujuan tidak hanya berbagi informasi, tetapi untuk mendapatkan komentar berupa opini yang bersifat pro, kontra dan ketidakberpihakan, mendapat gagasan, tambahan data, revisi informasi yang menarik untuk dikomentari.

Karlina Supelli, seorang filsuf dalam laporan dari Majalah Times pada pidato “Kebudayaan dan Kegagapan Kita” menyoroti delapan pokok siasat kebudayaan yang menjadi akar permasalahan praktik budaya komentar dilakukan oleh pengguna media sosial yang harus segera dibenahi, antara lain sebagai berikut.

1. Membangkitkan kembali kebiasaan berfikir serius, bukan sekedar melempar komentar.

2. Mengubah konsep ekonomi dari urusan pasar dan jual beli uang keurusan mata pencaharian warga biasa.
3. Melatih kebiasaan mau mengakui kesalahan dan berkata benar.
4. Melatih kebiasaan berpolitik karena tanggung jawab dan komitmen pada kehidupan publik, bukan pribadi.
5. Membangun kebiasaan baru yang seluas bangsa untuk menilai bahwa korupsi, plagiarism, dan menyontek bukan hal yang lazim, tetapi kriminalitas.
6. Melatih hasrat, belanja karena perlu, bukan karena mau.
7. Mengembalikan makna profesi sebagai janji publik. Bukan sekedar keahlian.
8. Melatih bertindak karena komitmen, bukan sekedar karena suka.

Didalam praktik budaya komentar yang terdapat di media sosial dalam kategori opsi yang disediakan pada skala psikologi, umumnya memiliki bentuk pengklarifikasian berdasarkan jenis komentar yang dipetakan atas jenis respon dari variable yaitu, komentar setuju (pro), komentar tidak setuju (kontra) dan komentar tengah (netral), yang dimana ketiganya merupakan simbolik dari responden. Menurut Shaw dan Wright (1967) mengemukakan alasan pada kategori tengah (netral), yaitu :

- a. Mereka tidak memiliki sikap atau pendapat
- b. Mereka ingin memberikan penilaian secara seimbang
- c. mereka belum memberikan sikap atau pendapat yang jelas.

Budaya komentar dalam praktik Pemberitaan juga dalam interaksinya kaitanya sangat relevan jika dihubungkan dengan teori semiotik. (De Saussure: 1988) mengemukakan teori semiotik pertama kali dikembangkan oleh Chararles Sander Pierce seorang filsuf Amerika menciptakan istilah *semiotics* untuk digunakan sebagai cabang ilmu aspek komunikasi dengan menggunakan tanda yang berada pada media

sosial seperti penggunaan emotikon, penggunaan tanda baca, penggunaan bahasa, dan tulisan.

B. Berita

Berita didefinisikan sebagai fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan yang mengalami proses peliputan yang ditulis berdasarkan data-data yang diedit oleh jurnalis lalu dapat disebarakan melalui media massa. Artinya, berita yang disajikan harus memiliki data yang akurat dan dapat menghimpun keterangan atau informasi yang benar dan mengandung nilai berita yang patut di ketahui publik untuk dijadikan berita.

Pemberitaan khususnya di media online memiliki karakteristik lebih padat dan ringkas. Meskipun demikian, berita yang disajikan harusnya tetap menjunjung tinggi pada nilai-nilai berita, agar kualitas tetap terjaga dan tidak mengandung unsur yang dapat mengundang opini publik untuk berkomentar secara negatif.

Adapun nilai-nilai berita menurut Fikri AR dalam *Jurnalisme Kontektual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)* yaitu:

1. Aktualitas (*immediacy*) mengacu pada unsur kebaruan sebuah peristiwa relatif memiliki nilai yang lebih menarik. Contohnya, Mojokdotco yang mengedepankan aktualitas pada tema pemberitaan yang akan diangkat.
2. Kedekatan (*Proximity*) kedekatan lokasi dari segmentasi pembaca berita. Contohnya, Mojokdotco memproduksi berita banjir Jakarta dan mengundang reaksi *netizen* yang berada di Jakarta.
3. Dampak (*Consequence*) kejadian besar yang luas akibatnya. Contohnya, Mojokdotco yang membuat berita PSBB di Bandung, berita akan menarik bagi warga daerah Bandung.
4. Keganjilan (*Oddity*), berita yang menyajikan sesuatu keanehan. Contohnya, berita mengenai UFO, gerhana matahari.

5. Konflik (*Conflik*), merupakan nilai dalam berita yang dapat menarik naluri manusia untuk merasa penasaran.
6. Kemasyhuran (*prominence*), orang yang memiliki pangkat, jabatan dan terkenal lebih meningkatkan nilai dalam sebuah berita.
7. *Human interest* informasi yang memunculkan rasa empati , simpati dan kisah humanism yang selalu menarik untuk ditulis menjadi berita.

Berdasarkan nilai-nilai berita yang telah dipaparkan, jelas bahwa berita merupakan produk utama dari aktivitas jurnalistik yang memiliki pengaruh besar didalam kehidupan masyarakat, sehingga kualitas berita menjadi poin penting yang harus diperhatikan para jurnalis.

Menurut (Bill Kovach dan Tom Rosenteil:2001) dalam buku Sembilan Elemen Jurnalisme seorang wartawan didalam pemberitaan yang dilakukanya di media cetak maupun online harus dapat menerapkan prinsip dasar Kode etik jurnalistik, yang secara universal tercantum dalam 9 Elemen Jurnalisme, adapun pemaparannya sebagai berikut:

- d. Kewajiban pertama adalah pada kebenaran.
- e. Kesetiaan (loyalitas) jurnalisme adalah kepada warga (citizens).
- f. Disiplin verifikasi.
- g. Jurnalis harus tetap independen.
- h. Jurnalis bertindak sebagai pemantau.
- i. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik, komentar, dan tanggapan dari publik.
- j. Membuat hal yang penting itu menjadi menarik dan relevan.
- k. Berita yang disajikan komprehensif dan proporsional
- l. Mengikuti hati nurani etika, tanggung jawab moral, dan standar nilai.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media sosial

Definisi dari media sosial adalah tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang berada di dunia maya maupun di dunia nyata dengan anggotanya agar bisa mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring sosial, forum dalam dunia virtual. Sehingga media sosial merupakan situs jejaring sosial yang dapat memudahkan pengguna saling berinteraksi hanya dengan forum virtual.

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik Media Sosial menurut Nasrullah dalam buku Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Infrastruktur yang menghubungkan antar pengguna untuk melakukan informasi melalui perangkat keras internet, dan saling terhubung dan dapat berkembang membentuk jaringan antar pengguna.

b. Informasi (*Information*)

Bentuk utama dari media sosial agar dapat melakukan komunikasi maka harus ada informasi yang dibutuhkan. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial. Sebagai contoh, pengguna melengkapi identitas sebagai produk jati diri pada laman instagram.

c. Arsip (*Archive*)

Media sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya, informasi tidak akan hilang dan akan terus tersimpan. Sehingga mudah diakses kembali.

Seperti intstagram yang dapat mengarsipkan foto dalam profil pengguna.

d. Interaktivitas (*Interactivity*)

Media sosial harus memiliki interaktivitas atau interaksi antar pengguna. Interaksi antar pengguna bisa saling memberikan tanda like, memberikan komentar, dan saling berbagi informasi.

e. Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Media sosial dapat menstimulasikan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya dilakukan secara langsung, artinya dalam berlangsungnya interaksi pengguna dalam dunia virtual dilakukan dengan karakter medium. Sebagai contohnya *direct message* yang digunakan dalam media sosial instagram untuk berbalas pesan.

f. Konten Pengguna (*User-Generated Content*)

Konten-konten dalam media sosial dapat dibuat oleh para penggunanya, dan dapat mengonsumsi konten yang juga diproduksi oleh pengguna lainnya. Contohnya, bentuk interaksi oleh pengguna instagram yang menonton kegiatan memasak dan meniru konten yang ada.

Jika dilihat berdasarkan fungsi media sosial, Kaplan dan Michael Haenlein membagi jenisnya yaitu:

1. Proyek Kolaborasi

Proyek kolaborasi merupakan jenis media yang dapat menciptakan konten oleh pengguna secara bersama-sama. Sebagai contohnya, Kompasiana, dimana setiap pengguna dapat mengedit, menghapus ataupun menambahkan konten yang sudah ada.

2. Blog

Blog merupakan jenis media sosial yang dapat mengunggah tulisan milik pribadi yang didalamnya terdapat fitur yang dapat diubah oleh pengguna perorangan.

3. Komunitas Konten

Bentuk media sosial yang dapat membagikan konten video.

4. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial merupakan situs agar pengguna dapat saling terhubung dan berinteraksi. Dalam konteks ini Instagram Mojokdotco masuk sebagai contohnya.

5. Virtual Game World

Jenis media sosial yang dapat melakukan interaksi melalui avatar pribadi. Contohnya game Mobile Legend

6. Virtual Sosial World

Jenis media sosial yang dapat menstimuluskan kehidupan nyata melalui internet, dan pengguna merasa hidup dalam nuansa tiga dimensi.

D. Tinjauan Umum Instagram

Instagram yang dirintis oleh Kevin Systrom dan Mike Kreinger merupakan jenis media sosial yang sengaja diciptakan ditahun 2010 oleh perusahaan Burbn, Inc, dan dikategorikan sebagai teknologi startup yang hanya berfokus pada bagian foto, komentar, like yang memudahkan setiap orang dapat melakukan komunikasi lewat foto yang berdasar pada interpretatif simbol-simbol didalamnya.

Instagram yang sudah tersedia dalam bentuk aplikasi dan dapat diunduh di *goggle playstore* berfungsi sebagai potret yang dapat mengolah sebuah informasi menjadi foto dan

menyebarkannya kedalam suatu komunitas. Adapun definisi instagram menurut Jubilee Enterprise dalam buku *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif* merupakan suatu komunitas yang dapat berbagi informasi melalui foto antara satu dengan anggota lainya dari seluruh dunia, menyerupai galeri berukuran raksasa dan didalamnya dapat menciptakan jaringan pertemanan (Jubilee: 2012). Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa aplikasi instagram merupakan bentuk komunikasi baru yang membuat tanda antar pengguna dapat melakukan aktivitas berkomentar dan memunculkan interaksi antar pengguna.

Di dalam instagram terdapat banyak fitur yang dapat memungkinkan pengguna satu terhubung dengan lainya dengan cara men-*follow* akun pengguna satu sama lain dan menghasilkan *followers*. Mengisi identitas pribadi seperti, *frist name, last name*, memasukan *website, bio profile, phone, gender*, menambahkan alamat youtube dan mengisi akun dengan potret pribadi yang umumnya bertema *daily activity*. Hal tersebut digunakan sebagai bentuk pengenalan identitas pemilik para pengguna instagram agar dapat mengenal dan berinteraksi dengan lainya melalui kolom komentar.

Layanan media sosial instagram yang memiliki banyak pengikut (*followers*) akan dapat menguntungkan media portal berita, sehingga secara mudah dapat mempromosikan suatu informasi yang di *posting* dan disambungkan kedalam *website* resmi pada media tersebut. Hal ini selalui postingan foto instagram seperti yang dilakukan oleh portal berita Mojokdotco dengan memanfaatkan bentuk layanan ini umumnya dapat menarik pengguna media sosial (*netizen*) dan mengundang reaksi pada kolom komentar yang telah disediakan.

Umumnya pada media sosial khususnya instagram interaksi yang dilakukan menggunakan teori interaksionisme simbiolik dengan melihat pada bentuk interaksi sosial yang mempertukarkan makna secara lisan maupun tulisan melalui suatu hubungan komunikatif.

Adapun dasar dari interaksionisme simbiolik menurut Barbara Lailis Lal dalam Little Jhon dan Foss, 2010) dalam buku Sosiologi media perspektif teori kritis dijelaskan sebagai berikut.

- a. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Kehidupan sosial terdiri dari proses interaksi dari pada susunan sehingga terus berubah.
- c. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna yang ditemukan dalam symbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial.
- d. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan.

E. Teori Komunikasi Islam

1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi merujuk pada suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang, tanda-tanda atau tingkah laku untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, melalui banyak cara, seperti berpidato, mengobrol dan menulis maupun untuk melakukan korespondensi. Jadi komunikasi dapat terjadi karena adanya proses saling berbagi melalui tanda.

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi adalah sebagai pengiriman dan proses penerimaan pesan atau berita dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sehingga hakikat komunikasi dapat terjadi apabila terjadinya interaksi yang dilakukan antara seseorang dan menimbulkan reaksi dari komunikator kepada komunikan yang didalamnya terdapat suatu pesan dan makna.

Didalam proses komunikasi terdapat unsur, adapun unsur komunikasi menurut (A.W Wijaya: 2000:30) sebagai berikut:

- a. Sumber
- b. Komunikator
- c. Pesan
- d. Chanel/Saluran
- e. Effect/hasil

2. Definisi Islam

Secara bahasa Islam berasal dari kata *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang artinya menyelamatkan dengan berserah diri kepada Allah. Secara terminologis Islam adalah semua syariat Allah yang diberikan kepada seluruh nabi-Nya sebelum Nabi Muhammad yang berisi perintah dan larangan serta petunjuk yang mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia, sejahtera sesuai petunjuk Allah SWT dan telah disebutkan dalam firman-Nya melalui Al-Qur'an dan As-sunah yang menjadi pedoman bagi umat beragama Islam diseluruh dunia.

Adapun karakteristik dari Islam dalam buku Komunikasi Islam oleh Hefni Harjani yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengedepankan jalan kedamaian
- b. Mengajarkan pada stgnan perikemanusiaan
- c. Menawarkan unsur toleransi tanpa ada paksaan

d. Menghargai arti keselamatan hidup untuk umat manusia.

3. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan bentuk komunikasi yang dibangun atas dasar dan prinsip-prinsip Islam yang memiliki simbol yang mengartikan kedamaian, perikemanusiaan, keramahan, keselamatan tanpa ada unsur paksaan. Dalam Al-Qur'an dan As-sunah komunikasi Islam adalah upaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, sang pencipta dan dengan sesama manusia yang memang didasarkan pada jalan kedamaian, keramahan, keselamatan, terhadap diri sendiri dan orang lain dengan cara menaati dan tunduk pada perintah Allah dan rosulnya. Sehingga, segala bentuk tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak, sakit hati dan terluka maka tidak menerapkan prinsip komunikasi Islam dan sangat bertentangan sifatnya.

Hefni Harjani menyimpulkan sembilan prinsip komunikasi Islam yang didapat dalam Al-Quran, yaitu: *Qaulan Saddian*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Tsaqilan*, *Ahsanu Qaulan* dan *Qaulan Adziman*. Berikut keterangan masing-masing prinsipnya.

a. Qaulan Sadidan

Prinsip komunikasi Islam dengan konsep perkataan yang benar, tegas, jujur, lurus, to the point, tidak berbelit-belit dan tidak bertele-tele. Suatu pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi materi, isi, pesan maupun redaksi tata bahasa. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *an-Nisa* ayat 9, dan surat *al-Ahzab* ayat 70.

b. Qaulan Balighan

Prinsip komunikasi Islam dengan konsep kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, gaya bicara dan pesan yang disampaikan yang disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh komunikan. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *an-Nisa* ayat 63.

c. Qaulan Maysuran

Prinsip komunikasi Islam dengan konsep mudah, yang artinya mudah dicerna, dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Perkataan ini juga mengandung empati kepada lawan bicaranya, menyenangkan, memberikan harapan, dan peluang komunikan untuk mendapatkan kebaikan. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *al-Isra* ayat 28.

d. Qaulan Layyinan

Prinsip komunikasi Islam dengan menggunakan konsep lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, lunak, tidak memvonis, penuh keramahan, memanggil dengan panggilan yang disukai dan dapat menyentuh hati. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *Thaha* ayat 44.

e. Qaulan Kariman

Perkataan yang mulia dan berharga, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Quran pada surat *al-Isra* ayat 23.

f. Qaulan Ma'rufan

Prinsip Komunikasi Islam dengan menggunakan konsep bahasa. Artinya baik mudah diterima oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, dengan memperhatikan latar belakang dan status seseorang, menggunakan sindiran tidak kasar, tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan, serta pembicaraan bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *al-Baqarah* ayat 235, surat *an-Nisa* ayat 5 dan 8, Surat *al-Ahzab* ayat 32.

g. Qaulan Tsaqilan

Prinsip komunikasi Islam dengan menggunakan konsep berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalamnya memerlukan perenungan untuk memahaminya, baik secara intelektual maupun spiritual. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *al-Muzammil* ayat 5.

h. Ahsanu Qaulan

Prinsip Komunikasi Islam dengan menggunakan konsep menyampaikan perkataan pilihan kata terbaik. Prinsip ini telah dijelaskan terdapat di dalam Al-Qur'an pada surat *Fushshilat* ayat 33

i. Qaulan Adziman

Prinsip Komunikasi Islam yang menggunakan konsep menjaga. Artinya setiap ujaran kebencian (*hatespeech*) atau ujaran yang mengandung permusuhan, penipuan di era digital dan arus informasi yang sangat terbuka, dengan melihat pada akses informasi yang sangat mudah. Prinsip ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat *al-Isra* ayat 40.

BAB III
GAMBARAN UMUM BUDAYA KOMENTAR
DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO PERIODE 1-14 APRIL 2020

A. Profil Mojok

1. Sejarah

Pembahasan perihal sejarah portal media berita Mojok mulai dikenal banyak khalayak publik di Indonesia, karena selalu menghadirkan informasi yang unik bagi pembaca, menyuguhkan realitas yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu media alternatif baru yang kini telah menginjak usia enam tahun sejak mengudara pada tanggal 28 Agustus 2014. (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok, Prima Sulistya).

Puthut EA dalam ulang tahun Mojok yang kelima menjelaskan bahwa tidak mudah membangun sebuah media kecil, lahir, tumbuh, mengembangkan dan mencoba bertahan dengan persaingan portal media lain yang memang sudah berdiri sejak lama. Kemunculan Mojok berasal dari gagasan Puthut EA dengan rekan-rekannya yang mencoba menuliskan piranti dengan jenis metode menulis baru yaitu tidak terlatih dan tidak memiliki rasa takut untuk menuliskan apapun yang ingin ditulis.

Sejak menduduki peringkat ke-85 menurut ranking Alexa dan mengalahkan setidaknya 500 perusahaan, Mojok yang hanya memiliki karyawan sebanyak 15 orang kini telah melahirkan penulis cukup ternama, dalam dunia media digital yaitu, Arlian Buana, Eddward S Kennedy, Agus Mulyadi, Ahmad Khadafi, Aprilia Kumala, Ega Fansuri, Rean Aqila, Dony Iswara, Mohammad Ali Ma'ruf, Aditya Rizky, Nila Lavinia, Arman Dhani, Iqbal Aji Daryono, Muhidin Dahlan, Rusdi Matari, AS Laksana, Wisnu Prasetya Utomo hingga Windu Jusuf.

Media yang akan menginjak usia 6 tahun ini, selalu mengedepankan kreatifitas penulis agar dapat mawadahi setiap tulisan dari para penulis yang memiliki energi positif, berkarya dengan slow namun dengan unsur konten yang segar dan menghibur untuk dibaca. Puthut EA juga mengakui media Mojok merupakan sebuah media untuk bersenang-senang dan bergembira dengan sesama tanpa adanya unsur tertekan. Diakui pula, meski bukan media berita ternama, namun Mojok selalu menerbitkan tulisan yang realitas yang gagasannya diseleksi ketat oleh pihak redaktur.

Menurut Prima Sulistya selaku pimpinan redaksi dari mojok menjelaskan, bahwa Mojok dibentuk sebagai media alternatif yang memiliki strategi konten kekhasan, platform, teknologi, inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan selalu merespon perubahan mutakhir suatu peristiwa. Publikasi yang tepat waktu dari berbagai media sosial yang diperbaharui dan selalu terjadwal menjadikan popularitas Mojok sebagai media alternatif yang semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Dikenal dengan gaya menulis yang nakal dan menyentil, tema-tema yang dibahas seputar isu sosial, politik, budaya, milenial sehingga terkesan kritis namun renyah untuk dibaca oleh seluruh kalangan. Mojok merupakan media yang lahir dari sebuah gagasan dan ide melihat realitas kehidupan yang menurutnya jenaka. Mojok.co berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kantor yang beralamat di Perum Sukoharjo Indah A8, RT 09/ RW 16, Nganglik Sleman Yogyakarta, 55581 Indonesia (Buku Mojok: 2019: 4-8).

2. Visi dan Misi

Dibawah naungan kepala suku Puthut EA Mojok memiliki Visi menjangring pembaca yang lebih luas *range* umur 18 – 30 tahun, serta

memiliki misi membuat konten yang lebih sesuai dengan umur 18 – 30 tahun dengan mencari dan menciptakan kontributor penulis-penulis baru. Sedangkan untuk skala target pembaca yaitu pada kalangan karyawan dan Jogja Sentris. (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok Prima Sulistyia).

3. Atribut Mojok

a. Logo Mojok

Gambar 1.1



Warna kuning emas pada logo Mojok. sejalan dengan visi dan misi Mojok ke depan agar semakin mengilap, semakin dikenal, dan semakin dicintai oleh para pembacanya. Tetap sedikit nakal banyak akal dengan caranya sendiri (Situs web Mojok.co)

b. Tagline

Dengan tagline-nya yang berbunyi “Sedikit Nakal, Banyak Akal”, Mojok berkeinginan menjadi media dengan konten tulisan bergaya ringan dan segar, kadang penuh humor, kadang penuh satir, tidak harus sarkas tetapi berani menulis dengan serius melalui gaya sedikit nakal dan menyentil untuk masuk kedalam tema-tema yang akan diangkat seperti isu sosial, politik, budaya, dan milenial selalu kritis tetapi renyah untuk dibaca, (Mojok: 2019: 23).

c. Rubrikasi

Mojok saat ini menerbitkan artikel dan komik dengan pilihan tema yang beragam. Ada 20 rubrik yang terdiri dari Esai, Komik, Movie, Malam Jumat, Rerasan, Khotbah, Kepala Suku, Versus, Pojokan Konter, Otomojok, Balbalan, Liputan, Kilas, Moknyus, Nafkah, List, Curhat, Celengan dan Resah, (Profil dalam www.Mojok.co)

4. Kru Mojok

Puthut EA merupakan pengagas sekaligus petinggi jabatan yang berada di Mojok dan biasanya disebut dengan istilah “Kepala Suku”, yang digunakan sebagai pembeda dari media-media lainnya. Seperti umumnya, tim redaksional pada Mojok kepala suku dibantu oleh pihak pimpinan redaksi dan bersama enam redaktur lainnya.

Mojok memiliki tim media sosial yang bertugas menyajikan ilustrasi pada setiap informasi yang akan dipublish di media sosial seperti, Facebook, Twitter dan Instagram sebagai tim media publikasi. Adapun susunan Kru Mojok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3
Susunan Kru Mojok.co

Kepala Suku	Puthut EA
Pimpinan Redaksi	Prima Sulistya
Sekretaris Redaksi	Nia Lavinia
Manager Keuangan	Dyah Permatasari
Redaktur	Agus Mulyadi
Redaktur	Aprilia Kumala
Redaktur	Audian Laili
Redaktur	Ahkmad Khadafi
Redaktur	Yamadhipati Seno
Redaktur	Zahroh Ayu
Media Sosial	Dony Iswara
Design Grafis	Ega Fansuri
Design Grafis	Rean Aqila
Design Grafis	Azka Maula

Web Master	Aditya Rizki
Videografer	Ali Ma'ruf

Sumber: Situs Web Mojok.co diakses pada tanggal 5 Oktober 2020.

5. Segmentasi Pembaca

Segmentasi utama pembaca dari Mojok adalah pembaca yang berusia 18-30 tahun dan memiliki kecenderungan untuk memilih informasi yang anti mainstream. Oleh karenanya Mojok menawarkan konten tulisan yang dibahas dengan cara unik dan menghibur menjadi daya tarik tersendiri yang memiliki ciri khas sedikit nakal. Adapun segmentasi pembaca berdasarkan konten yang dibuat oleh Mojok berada pada lingkup lokal, nasional, dan internasional.

a. Konten bersifat Lokal

Konten tulisan yang memiliki ciri khas lokalitas dengan gaya bahasa yang membahas isu yang sedang terjadi di Indonesia namun ditulis dengan menggunakan bahasa daerah. Contohnya pada tulisan yang menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa jawa. Sehingga segmentasi pembaca dapat didominasi oleh kalangan yang mayoritas menggunakan bahasa jawa.

b. Konten bersifat Nasional

Konten tulisan yang membahas tentang isu-isu yang bersifat dalam negeri dan terjadi diseluruh wilayah Indonesia yang ditulis menggunakan bahasa nasional. Sehingga segmentasi pembaca lebih bersifat umum.

c. Konten bersifat Internasional

Konten tulisan yang membahas tentang isu-isu yang ruang lingkungnya global dan terjadi di seluruh dunia, dan tetap menggunakan bahasa nasional.

Sedangkan segmentasi pembaca dalam pengukuran yang dilakukan oleh kru di Mojok dapat dilihat pada indikasi pengunjung situsweb resmi dan *share* yang dilakukan oleh

pengguna media sosial dan segmentasi pembaca ditanggal 26 Juni 2019 situs Mojok berhasil masuk kedalam 500 besar perusahaan portal media dan menduduki peringkat ke 82 menurut *Traffick Site Alexa* (Mojok: 2019: 23), dengan rata-rata pembaca perhari lebih dari 1500 pengunjung di web Mojok. (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok, Prima Sulistya)

6. Spasialisasi Horizontal Mojok.co

Spasialisasi Horizontal Mojok adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan media yang tidak hanya mengandalkan pada produk jurnalistik, namun memiliki usaha pada bidang lain . Adapun usaha atau bisnis yang dilakukan oleh Mojok yaitu:

a. Mojok Store

Toko daring yang melayani penjualan produk-produk berkualitas yang berfokus pada buku dan kaos yang telah berdiri sejak tanggal 18 Agustus 2016 yang memiliki kantor domisi yang berada pada wilayah Sleman Yogyakarta. (Situs web Mojokstore.com)

b. Buku Mojok (BUMO)

Merupakan bisnis percetakan yang didirikan dengan tujuan memberikan buku bacaan yang sehat, kritis, menghibur, memiliki standart kualitas yang dinamis dan dapat menciptakan peningkatan dalam dunia literasi di Indonesia. Buku Mojok sepenuhnya memberi ruang bagi anak muda Indonesia yang ingin berkarya dan ingin mempublikasikanya dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. (Situs web Bukumojok.com)

c. Warung Mojok (Warmo)

Warmo merupakan bisnis dan usaha dalam bidang wisata dan kuliner yang tedapat di wilayah Ngaglik, Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta, (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok, Prima Sulitya).

B. Bagian Produksi

1. Produksi Naskah

Tim produksi naskah Mojok terdiri dari enam redaktur dan satu sekretaris redaksi yang seluruhnya berkontribusi dalam menggarap setiap jenis tulisan yang akan dipublikasikan melalui tim media sosial. Sedangkan untuk kontributor produksi naskah penulis luar dapat mengirimkan jenis tulisan berdasarkan tema pada rubrik Mojok melalui surat elektronik ke redaksi@mojok.co. Dalam sehari, Mojok dapat menerima naskah paling sedikit 30 yang diterima dan akan masuk tahap proses penyuntingan dan publikasi.

Produksi naskah yang dilakukan disesuaikan menggunakan gaya bahasa dari Mojok berdasarkan segmentasi pembaca serta tidak mengandung unsur SARA. Memiliki argumen yang jelas disertai dengan data dan alasan kuat yang bersifat logis dengan tujuan agar tidak menimbulkan keresahan dari pihak pembaca. Pada tahap ini Mojok melakukan proses merujuk kembali pada pembahasan tema yang akan diangkat dengan melihat pembahasan pada media Facebook, Twitter, Instagram, dan media online CNN, (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok, Prima Sulistya)

2. Proses Distribusi

Dalam menarik minat pembaca, Mojok memiliki jalan alternatif dalam strategi pendistribusian tulisan yaitu dengan melalui proses pemilihan naskah agar terus berkembang. Mojok memanfaatkan jaringan komunitas pembaca sebagai rantai dalam distribusi yaitu menggunakan situs resmi Mojok [URL:https://mojok.co](https://mojok.co) dan memanfaatkan media sosial, Facebook, Instagram (@mojokdotco), Twitter (@mojokdotco), serta distribusi tulisan dari personil kru

Mojok melalui akun pribadinya. (Wawancara Pimpinan Redaksi Mojok, Prima Sulistya).

3. Media Sosial

Media sosial lebih berfungsi sebagai proses *personal branding*, pada tahap inilah naskah yang telah dipilih akan dipublikasikan melalui persetujuan dari pihak redaksi. Media sosial Mojok yang dipilih lebih difokuskan pada pengerjaan secara grafis dan gambar melalui aplikasi *corel draw* atau *drawing poorly*. Sedangkan pada jenis media sosialnya lebih dipublikasikan pada jenis instagram sebagai *platform* berbasis gambar dengan tujuan penyebaran konten agar dapat diteruskan pada ranah facebook dan twitter oleh pengguna lainnya.

Sebelum menjadi konten di media sosial, tim terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan dalam kurun waktu sepekan sebelum publikasi dengan melihat pada kondisi pada isu terkini yang sedang *viral* dan layak diperbincangkan. Serta akurasi waktu yang kemudian dapat dijadikan *spreadsheet* yang dapat diakses oleh ilustrator dan sudah terlebih dahulu dikirim melalui grup *WhatsApp* untuk dimintai persetujuan. Jika disetujui maka akan diteruskan pada ranah publikasi instagram dan diteruskan keberbagai jenis media sosial, (Wawancara Dony Iswara admin Instagram Mojok).

C. Paparan Data Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020

Melalui teknik sampling dalam unit pencatatan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh sebanyak 28 data. Dalam sampel berita yang dipaparkan kemudian akan dianalisis pada tabel bagian isi komentar. Berikut merupakan paparan data

penelitian dari isi budaya komentar yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 4
Isi Budaya Komentar

No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/Postingan	Isi Komentar
1.	1 April 2020	Jokowi Resmi Larang WNA Masuk Indonesia	<p>a. Pemerintahan Jokowi terkesan lambat dan santai dalam penanganan kasus virus Covid-19.</p> <p>b. Mulai mengeluarkan kebijakan baru setelah banyak yang terkontaminasi virus Covid-19.</p>	<p>Komentar Pro: @hannamufidian “<i>Ish Org tinggal hormati aja keputusan pemerintah, dikira gampang kali ya bikin keputusan sendirinya disuruh bikin keputusan pilih sekolah atau pesantren mikirnya aja smpe 32 tahun:v (cuma komen gk usah pd naik darah, hohoho)</i>”</p> <p>Komentar kontra : @fahrihidayat “<i>Anjing, Lu telat ngent.. Eh ga jadi pak Presiden og ya, ngapunten pak 😊</i>”</p> <p>Komentar Netral: @ffebriant “<i>Heran sama yang komen kenapa ga dari dulu pak? Baru sekarang? Telat, bla blabla wkwkkw dah pak buka aja kalo bisa terima aja pengungsi korona dari negara sebelah, terima jasa penampungan sekalian, sebar di tiap provinsi wkwowkww</i>”</p>
	1 April	Inilah	a. Luhut terlibat	Komentar pro:

2.	2020	Lima Profesi Baru yang sangat Cocok untuk Luhut Pandjaitan	<p>dalam isu pembatalan rencana pemerintah DKI Jakarta yang ingin menghentikan operasi bus AKAP dari dan ke Jakarta.</p> <p>b. Luhut Pandjaitan punya pengalaman menempati banyak jabatan, sehingga profesi baru yaitu kepala sekolah, pemimpin orkes, pengusaha kuliner, pembina pramuka nasional, presenter.</p>	<p>@yogaaditama_ava <i>“Jangan sinis lah. Gitu-gitu dia presiden loh”.</i> Komentar kontra: @hery.25 <i>“Sebenarnya bukan si luhut ahli segala urusan , tapi majikanya Pakde Joko yang tak tahu apa-apa”.</i> Komentar netral: @wawancahyopurwo ko <i>“Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut, yang ahli disegala bidang”</i></p>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
3.	2 April 2020	Dianggap Lalai Tangani Corona, Jokowi Digugat Warga ke Pengadilan	<p>a. Jokowi digugat oleh enam orang pelaku UMKM karena dianggap lalai dan lambat dalam mengatasi penyebaran virus corona di Indonesia.</p> <p>b. Salah alasan menggugat keterlambatan pemerintah dalam menutup akses masuk ke Indonesia dari wisatawan asing.</p>	<p>Komentar pro : @yudhayusitra <i>“Saya sih yes, anies aja bisa digugat soal masalah banjir, knp enggak jokowi yg lamban. Sikat. Sya dukung 100%. Smoga menang”.</i> Komentar kontra: @masadamsahid <i>“Hmmm, aku mencium bau-bau aneh. Oh, ternyata bau para fanatiks. Ternyata mereka sedang mencoba dengan kesalahan junjungan mereka.</i></p>

				<p><i>Pak Dhe Jokowi emang pantes digugat oleh banyak elemn masyarakat. Karena memang sejak awal beliau dan jajaran pemerintahannya lamban dan cenderung meremehkan covid-19. Alih-alih mencegah covid-19 dengan menutup sementara penerbangan dari luar, Pak Dhe justru sempet mau ngasih diskon buat turis asing bermilyar-milyar. Selain itu sempat pula keluar anggaran untuk bayar influencer 72M untuk hadapi covid-19. hah?</i></p> <p><i>Ya, emang bener saja, sih, kalau ada yang menuntut Presiden karena dianggap kebijakannya salah dan tidak tanggap. Cuman gini, nih, ya, mas. Buat mas-masnya yang enam orang itu, kalau mau menggugat pemerintahan itu jangan di Indonesia. Anda salah negara. Kenapa? Karena, kalau anda menggugatnya di masa seprti sekarang, orang-orang fanatik bakal menggong-ggong "Ini</i></p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p><i>pemerintah lagi berusaha, woy. Daripada menggugat begituan, mending lakukan yg lebih bermanfaat. Atau kalau mau menggugat, nanti ajalah pas abis kelar wabahnya."</i></p> <p><i>Dan, kalau nanti anda menggugat pas wabahnya udah kelar, gongongan-gongongan mereka tetap akan ada walaupun beda, mas. "Apaan, sih? Tuh wabah udah selesai ditanganin. Ini bukti pemerintah memang kompeten. Gugatan kamu useless." adalah kalimat-kalimat yang bakal anda terima nanti ketika menggugat setelah wabah selesai. Jadi, mas, ini ada saran juga dari temen kita yang suka menggonggong kira-kira seperti berikut: "Ya sabar kalau hidup di Indonesia. Atau kalau masih ngeyel, anda bisa pindah ke negara lain."</i></p> <p>Komentar netral : <i>@kytbgt "Dari pada waktu anda itu dihabiskan menggugat ditengah kondisi wabah yg seperti ini. Alangkah baiknya</i></p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<i>anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri untuk menghadapi pandemi ini 🙏🙏🙏🙏🙏</i>
4.	2 April 2020	Rekomendasi Game Selama Masa Swakaratina	a. Postingan yang berisi rekomendasi game selama karantina seperti, World of Tanks Blitz, Mobile Legends, PUBG, dan Free Fire.	<p>Komentar pro: @qoblym “Pas baca ini, pas lagi maen nfs heat”.</p> <p>Komentar kontra: @abdulnouril “HP kentang mana bisa 😊”.</p> <p>Komentar netral: @gif_alqa “The sims 4 dong. Bisa simulasi keluarga yang belum dimiliki”.</p>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
5.	3 April 2020	ICW sebut usul Yasonna Laoly Bebaskan Koruptor Karena Corona Hanya Akal-Akalan Saja	<p>a. Yasonna Laoly mengusahakan revisi Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.</p> <p>b. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) menganggap upaya Yasonna tidak masuk akal.</p> <p>c. Koordinator Divisi Korupsi</p>	<p>Komentar pro: @farichsulthon “Pemberian hak pada napi ya gak bisa ditarik kesimpulan sesempit itulah. Pertimbangannya banyak. Ya boleh lah ICW beropini tapi harus disertakan bukti yag kuat. Toh kemarin yang dibebasin bukan kebanyakan dari napi korupsi , banyak dari tindak pidana lain, dan napi korupsi tidak salah menerima hak itu. Semua berhak”.</p> <p>Komentar kontra : @riscowhy “Tahan-tahan jangan</p>

			Politik Indonesia Corruption Watch (ICW) Donal Fariz, menyebutkan Yasonna tengah memanfaatkan situasi krisis.	<i>ngatain!!! Njing!! B-go</i> ”. Komentar netral : @caturmauludin <i>“Kenapa gak dibebaskan aja semuanya sekalian pak, gak usah pilih-pilih”</i> ”.
6.	3 April 2020	Lumayan Bisa Buat Bayar Cicilan Bugatti Veyron	a. Postingan yang berisi beberapa cara agar dapat membayar cicilan.	Komentar Pro : @ekiryza <i>“Honorer provinsi 3 jt, langsung nraktir istri, karena baru lulus kuliah di jogja masih nganggur terus bela-belain lamar anak orang. 2 minggu sebelum nikah keterima kerja, gajahnya buat istri tercinta. Rezeki setelah menikah min”</i> . Komentar Kontra: @naaadiro <i>“jaman gajihan masih diamplop pas disobek duitnya ikutan sobek haha”</i> Komentar Netral: @rdsasongko_ <i>“Gaji pertama kerja di start up 4 juta tapi malah bingung mau buat apa. Ngak punya duit bingung, punya duit juga bingung wkwk”</i>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
7.	4 April 2020	Mendukung Keanehan Jokowi, Pak Luhut	a. Berawal dari statmen Jokowi yang mengungkapkan kekuatan virus	Komentar pro: @benichakra <i>“Ditengah kata aneh yang kalian sebut, di era mereka MRT</i>

		Binsar Panjaitan dan Yasonna Laoly	<p>corona dipengaruhi oleh cuaca.</p> <p>b. Pernyataan didukung oleh Luhut karena memasuki bulan April Indonesia diuntungkan <i>humidity</i> membuat Covid-19 relatif lebih lemah.</p> <p>c. Penelitian Fundamental Lembaga Biologi Molekular Eijkman mengatakan belum ada penelitian soal suhu udara yang dapat membunuh virus corona.</p>	<p><i>menjadi kenyataan, renovasi bandara dan pelabuhan di tiap kota menjadi bagus, perbatasan negara yang indah, munculnya pariwisata Bali baru di berbagai provinsi, kemudahan mengurus paspor yang semakin baik, perijinan usaha yang semakin efisien, perbaikan pola rekrutmen cpns, transparansi dan keterbukaan informasi publik yang semakin baik”.</i></p> <p>Komentar kontra: @rifkyreza “Heran napa pejabat-pejabat model begini bisa jadi mentri hedehhhh”</p> <p>Komentar netral: @fahmisi_ “Gak ada yang aneh yang satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger”</p>
8.	4 April 2020	Demi Penerapan Social Distancing	<p>a. Postingan yang berisi kata-kata agar seseorang dapat menjauhi dimasa karantina.</p>	<p>Komentar pro: @podmi “Udah kucoba dan malah jadian dan tambah minta lebih dekat, gimana dong min?”</p> <p>Komentar kontra: @al_hadyf “Kalau baper gimana? Hadeh serba salah.</p> <p>Komentar netral: @rositassptyn “Kalau</p>

				<i>malam minggu suka gitu ya kumat wkwkw.</i>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
9.	5 April 2020	Sepak Bola Setelah Pandemi Corona Mereda	a. Postingan instagram Tv yang mengungkapkan statmen perubahan tata cara sepak bola setelah adanya corona.	Komentar pro: @Hafizhans20 “ <i>Bener si, kebutuhan pokok jadi utama di era pandemic ini, hiburan kan nomor 4 setelah pangan papan sanding</i> ” Komentar kontra: @ilhamimahmudin “ <i>Cuu Jancuk</i> ” Komentar netral @onisuryaman “ <i>Seperti kata klop sepakbola emang gak penting</i> ”
10.	5 April 2020	Menggambar ulang Yasonna Laoly dalam Gaya Poorly Drawing.	a. Postingan yang berisi tata cara menggambar seseorang menggunakan gaya Poorly Drawing untuk dijadikan gambar dalam postingan tulisan.	Komentar pro: @ndzmuh “ <i>Keren</i> ” Komentar kontra: @alysa .zahra “ <i>Gakusah poorly drawing imagenya juga udah buruk</i> ” Komentar netral: @naaashtiti “ <i>Sebenarnya bisa lebih jelek lagi, tp amanya gitu ya? Gpp deg gpp.</i> ”
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
11.	6 April 2020	Kapolri Terbitkan Instruksi Terkait Penghinaan Terhadap Jokowi dan	a. Naiknya potensi penghinaan terhadap presiden dan pejabat akhirnya Kapolri Jenderal Idham Azis untuk menerbitkan surat telegram.	Komentar pro: @Esterkaterina “ <i>Dulu dibatesin tuh berkomentar. Sekarang di beri hak ngasih komentar malah yang aneh aneh. Gak heran dibuat aturan gitu</i> ”

		Pejabat Pemerintah h.	b. Beberapa jenis pelanggaran penyebaran hoaks, terkait dengan COVID-19, terkait dengan kebijakan pemerintah, penghinaan kepada presiden dan pejabat pemerintah, penipuan penjualan produk kesehatan, dan kejahatan orang yang tidak mematuhi protokol karantina kesehatan.	<p><i>lagi. Kita samasama satu tujuan lawan pandemic itu. Gk usah sok bener. Kalau kamu merasa kebijakannya salah. Ya kasih saran dong apa yang harus dilakuin! Apa udah ssuai dengan saran WHO ? apa belum, yaudah terima dulu saran dari atasan kita negara demokrasi . harusnya menghormati pemimpin terpilih dong. Bukan sembarang komen sana sini gakada perbuatan.</i></p> <p>Komentar kontra @ahmadnajibakmal: “Kontol”</p> <p>Komentar netral @indar.ars “Nyinyir, menghina dan mengkritik itu tiga jenis hal yang berbeda. Yang jelas paham aturan dan sadar fungsi mengawal kebijakan agar pro rakyat seperti kita ini”.</p>
12.	6 April 2020	Siti Halwah	a. Postingan yang berisi salah satu kru mojak bernama Siti Halwah.	<p>Komentar pro: @ajoezt “Koncoku sma min ikut bangga”</p> <p>Komentar kontra: @kadekyudhistiras “Apakah tetangganya Tretan muslim”</p> <p>Komentar netral: @taufik.pradana “Pengin jadi penulis</p>

				<i>terminal mojok gimanaya caranya ya”</i>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
13.	7 April 2020	Nonton Drakor Crash Landing on You yang Bikin Kangen Kim Jong Un	a. Masa karantina karena covid-19 dapat dijadikan untuk menonton drakor terbaru yang berjudul Crash Landing on You.	Komentar pro: @I- Rizkii ”Kim Jong Un Oppa, Saranghae” Komentar kontra: @jessiehumawan ”Ah kamu merusak image Drakor dengan sebut Kim Jong Un, langsung Rontok” Komentar netral @liviaoktara <i>Sebenarnya, Crash Landing On You ndak sebagus itu, Cuma karena yang main Hyun Bin saja mungkin, ya. Yang notabenyapasaran di dalam drama ini memanag mantan pacarnya dulu, jadi menarik. Banyak drama yang bagus, tentang propaganda, spionase, mata-mata, dll. Salutnya, drama korea banyak bertema politik dan sedikit keras menindir dunia politik, tetapi tidak dicekal seperti di Indonesia”.</i>
14.	7 April 2020	Rekomend asi Tempat Nongkron g Kamar mandi	a. Postingan yang berisi tentang tempat yang asik untuk dapat berfikir jernih dan mendapatkan ide.	Komentar pro: @Herusaja_18 “ <i>Tempat yang seharusnya disebutkan dalam ucapan terima kasih karena jasanya”</i> Komentar kontra:

				<p>@fayruzfaizz “Maaf min tapi gk baik berlama-lama didlm kamar mandi, karena itu tempat paling disukai syetan. Terimakasih</p> <p>Komentar netral @kekunci_lagi “Tempat yang mampu mengeluarkan banyak ide, karena ketika boker memerlukan fokus yang tinggi untuk mengeluarkan sesuatu”</p>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
15.	8 April 2020	Wabah Corona Belum Terkontrol , Sebaiknya UKT Sementer Depan Gratis	a. Banyak yang kesulitan membayar UKT semester depan dikarenakan ekonomi orang tua yang terdampak virus corona.	<p>Komentar pro: @indahsyamsuddins “Kampusku sudah dikson, tpi belum merata sih hanya beberapa fakultas yang baru diskon”.</p> <p>Komentar kontra: @tedobayu, “Terus dosen lo ga bayaran nanti? mending gk usahkuliah aja sekalian mahasiswanya”.</p> <p>Komentar netral @albert-ega “Cmn diksh sembako senilai 150an sama pulsa tiap bulan 200 selama kuliah online. Padahal UKT masyaallah”.</p>
16.	8 April 2020	Emang Enak dicuekin.	a. Postingan yang berisi komik sindiran kepada para pengguna	<p>Komentar pro: @rillaamanda_ “hii kucing gue banget”</p> <p>Komentar kontra:</p>

			media sosial yang melakukan karantina.	@rdsasongko “ <i>Harga diri kucing tu lebih mahal dari pada gw.</i> Komentar netral @annspm “ <i>Kucing gwmlah naek ke leptop trs rebahan</i> ”
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
17.	9 April 2020	Indonesia Jadi Salah Satu Negara Terburuk dalam hal Penanganan Corona	<p>a. Tingkat kematian yang tinggi dan tingkat pengetesan yang rendah Indonesia untuk menjadi salah satu negara terburuk dalam urusan penanganan virus corona.</p> <p>b. Gugus Depan Percepatan Penanganan Corona sebagai narasumber menyebutkan angka persentase kematian mencapai angka 8,1 persen dan merupakan salah satu yang tertinggi didunia.</p>	<p>Komentar pro: @uqanfurqan “<i>Ketika dapet berita fakta tapi pahit malah pada gk terima ☹</i>”</p> <p>Komentar kontra: @hadicullen “<i>ini sebut good news, mungkin maksud lu satire, ngga gini juga min. Menjijikan.</i>”</p> <p>Komentar netral @frezzlay17 “<i>Potive thinking aja. Sekarang pemerintahan juga menangani kasus DBD yang jumlah pasiennya tidak sedikit mungkin karena DBD itu jadi penanganan Covid tidak maksimal. Yah berdoa aja agarsemua penyakit dijauhkan dari Indonesia tetap dirumah dan jaga jarak</i>”.</p>
18.	9 April 2020	Bau yang Menjadi Penanda Kehadiran MakhluK Halus.	a. Postingan yang berisi hal-hal mistis yang menandakan adanya pertanda makhluk halus	Komentar pro: @rara_mytha “ <i>sedulu waktu mash kuliah tinggal sendiri di rumah nenek karena udah ningal. Sering nyium bau ketela</i> ”

				<p><i>bakar lo malem pdhl samping samping blkng rumah itu kebon. N emg katanya ada mas gun nya, tp ga ganggu”.</i></p> <p>Komentar kontra: <i>@nure_onago “ Bau menyan, bau dupa dn bau sekar-sekaran hanya di tempat ibadah, latihan/sasana bla diri da tenaga dalam event organizer, film, sedangkan di tempat pengobatan kampung orang pintar atau tabib belum pernah tahu. Cuma hari yang buruk, bukan menghadirkan cerita berkah bahkan mustahil menerangkan kembali cara menemukan hidup yang buruk. Jangan bodoh”.</i></p> <p>Komentar netral: <i>@minifigeek “bau indomie goreng itu tanda-tanda akhir bulan sebentar lagi datang”</i></p>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
19.	10 April 2020	5 Alasan Anak Sejarah itu Pacar Ideal: Ngerawat Prasasti Saja	<p>a. Berawal dari tulisan yang membicarakan anak sejarah dalam hal asmara</p> <p>b. Berikut alasanya anak sejarah tidak akan</p>	<p>Komentar pro: <i>@mbagusaprillianto “Anak sejarah, udah PNS, Omah uwes duwe tapi masih jomblo piye ki. Keburu jadi arca Candi mendut.</i></p>

		Telaten, Apalagi Hatimu	mengulangi kesalahan, Kisah cinta melintasi waktu. Cinta yang awet seperti catatan sejarah, Peningat yang baik, dan yang terakhir jika beruntung akan dibuatkan prasasti.	<p>Komentar kontra: @Kahfiananda “Tulisan model begini kentel banget sama glorifikasi sih, ditambah lagi standar ideal masing-masing orang kan pasti berbeda. Tapi justru yang bahaya adalah ketika lo angap standar lo itu standar pasar, waduh maaf maaf nih pak, yang punya interpretasi bukan antum doing ya di dunia ini. Lagian urusan eros kok di debatin sih, udah jelas-jelas gak rasional”.</p> <p>Komentar netral: @tantr_i “Menggali, menemukan & merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog. Tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya”.</p>
20.	10 April 2020	Dalgona Coffee Starterpac k.	a. Postingan yang berisi tentang tata cara pembuatan minuman yang sedang ramai di perbincangkan oleh kalangan pengguna media sosial.	<p>Komentar pro: @ampaskopi “Udah dong, tapi ngga mau lagi deh”.</p> <p>Komentar kontra: @anandarizalabadi “Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsat.”</p> <p>Komentar netral: @xxsa.valex “Waktu luang, kesabaran, dan kekuatan lengan perkasa buat yang</p>

No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
21.	11 April 2020	Staf Khusus Milenial Sudah Bekerja Maksimal, ko Masih di kritik, sih	<p>a. Jokowi melantik staf khusus presiden yang diisi anak muda yang disebut staf khusus milenial.</p> <p>b. Efek keberadaanya terlihat dari Staf khusus milenial sering muncul di seminar, webinar, acara televisi, atau acara seremonial.</p>	<p><i>ngaduknya manual”</i></p> <p>Komentar pro: @habibarisma “Menurut saya udah bagus min, dari pada saya dan mungkin ada kaum yang seperti saya yang hobinya mengkritik pemerintah sambil rebahan tapi tidak ada berubah”</p> <p>Komentar kontra: @andina9247 “kecewa begini ama konten begini. Menyudutkan, tanpa klarifikasi. Tanpa lihat dasar hukum tupoksi. Masa Cuma tweet netizen buzzer. No respect. Cmon u can do better than this. Ini akun lambe turah ya”.</p> <p>Komentar netral: @mwh.id “Bekerja dibalik layar laah boos. Namanya ya tetep aja yang dapat citra ya pemerintahan. But its ok karena sama2 untung. Gk kek masyarakat koar2, fitnah, debat dapat duit nggak dapat dosa”.</p>
22.	11 April 2020	Hidup Memang Lucu, Semoga Pendampin	<p>a. Postingan yang berisi tentang kata-kata untuk pengguna media sosial yang mengikuti akun</p>	<p>Komentar pro: @vanessaagness “Cowo humoris emg lebih dibutuhin”</p> <p>Komentar kontra: @deevansyh “Serem</p>

		Hidupku Engak Kalah Lucu	instagram Mojok.	<i>Brouu, bngsad”</i> Komentar netral: @jihan_raihanah “ <i>Iya lucu, sampai2 perasaanku dianggap becanda huhu”</i> ”.
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
23.	12 April 2020	Madrid dan Arsenal	a. Postingan yang berisi pertandingan bola antara Arsenal dan Madrid.	Komentar pro: @ekowahyu_utomo “ <i>Once a goner always a gonner. Selalu suka baca ulasanya”</i> Komentar kontra: @yamadipatiseno “ <i>Pepe 70 juta, auba 77 juta, laca 45 juta. Arsenal memang kelihatan miskin, sih. Tapi kok tetep bisa keluar duit banyak ketika dibutuhkan. Kenapa ya”</i> ”. Komentar netral @zembaniamir “ <i>Upamecano jadi bek andalan gw di FM 2019. Duet sama ibrahma Kontate atau sama Malang Sarr.”</i> ”.
24.	12 April 2020	Menggambar bar Grenn Fredly dalam Style Poorly Drawing	a. Postingan yang berisi tentang tata cara menggambar seseorang menggunakan gaya Poorly Drawing yang digunakan untuk gambar tulisan di Mojok.	Komentar pro: @ohhshhh “ <i>Gila ini sih keren banget, fakta bahwa di bikin di paint. Beneran dipaintkan. Apa bikin di Al trs dibuka di paint? Hayo jujur”</i> ”. Komentar kontra: @naj0b “ <i>Tumben bagus banget poorly drawingnya, biasanya blepotan”</i> ”.

No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
				<p>Komentar netral @eleazar_rini ”Makasih ya udh gambarin idola aye”.</p>
25.	13 April 2020	Jokowi Potong Anggaran Banyak Kementerian dan Lembaga Negara Lainnya untuk Atasi Corona	<p>a. Jokowi memberlakukan pemotongan anggaran Kementerian dan Lembaga negara untuk membantu mengatasi corona.</p> <p>b. Ada 20 lembaga yang diberlakukan pemotongan yaitu MPR, DPR, Mahkamah Agung, Kejaksaan Ri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Keuangan, kementerian pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah, Badan Intelijen Negara,</p>	<p>Komentar pro: @salvatoredaltona ”wah kemenag aman”</p> <p>Komentar kontra: @rickyhidayatmodj o “Ya kelabakan dah tuh budget dipotong, berkurang dah target jatah kunjungan kerja yang mah dikorup”.</p> <p>Komentar netral @cacinglautt ”Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan.”</p>

			<p>Kepolisian Republik Indonesia, Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Pengawas Pemilihan umum, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).</p>	
26	13 April 2020	Gusti Aditya	<p>a. Postingan yang berisi biodata salah satu kru Mojok yang bernama Gusti Aditya.</p>	<p>Komentar pro: @zulfathf “Patrick warga bikini battom yang selalu fillig gud” Komentar kontra: @_ramadhannnn “Menghitung kekayaan Patrick Star”. Komentar netral: @haanuy “wibu punya karya”</p>
No	Waktu	Judul	Isi Tulisan/ Postingan	Isi Komentar
27.	14 April 2020	Inilah Skenario Para Anarko yang Sebenarnya	<p>a. Polisi membuat konferensi pers tentang rencana para anarko menjarah seluruh Jawa pada 18 April.</p>	<p>Komentar pro: @luqmankhkm,”Soek arno kalau diendontense pasti kaget lihat kondisi bangsa Indonesia kayak gini”. Komentar</p>

				<p>kontra: @meggesjem bes “Njir, males baca jadi jamet kuproy”</p> <p>Komentar netral: @jokeofwe “Tolong atau difoto dikasih tanda atau ciri kalo artikel joke sama serius, pertama follow ini karena baca artikel yang bed acara penulisanya tapi real beritanya, berharap bisa dibedakan langsung foto/caption ya min”.</p>
28.	14 April 2020	Usul Taman Makam Pahlawan Berujung Bully-an buat Ganjar	<p>a. Rencana Ganjar Pranowo untuk menyediakan Makam Taman Pahlawan untuk dokter, tenaga kesehatan yang gugur karena virus Covid-19.</p> <p>b. Rencana banyak menuai kritikan dari berbagai pengguna media sosial dan tenaga medis.</p> <p>c. Pembuatan makam hanya akan membuang anggaran dan membuat stigma berfikir negatif.</p>	<p>Komentar pro: @june.apm “Berusaha memberi fasilitas terbaik untuk suatu kemungkinan terburuk, bukan bermaksud mendoakan hal buruk. Milenial kadang pikiranya terlalu dangkal”.</p> <p>Komentar kontra: @iqbaldc_ “Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!”</p> <p>Komentar netral: @dendafs “ Dibully yak karena usulan beliau hanya shortcut aja, cari yang gampang. Kalau ada jenazah yang ditolak sama warga ya kewajiban kepala daerah terkait menjamin ini? Sosialisasi ke daerah-</p>

				<p><i>daerah? Plus wong yang dituntut tenaga medis itu ketersediaan APD lengkap dan kesejahteraan semasa bertugas saja kok. Jadi pahlawan gak jadi pahlawan mereka juga gak peduli. Saat ini yang penting bagi mereka bisa menyelamatkan lebih banyak tanpa mengobarkan siapa-siapa”.</i></p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Olah Peneliti.

BAB IV
ANALISIS BUDAYA KOMENTAR DALAM PRAKTIK
PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MOJOKDOTCO
PERSEPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

A. Analisis Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Instagram Mojokdotco Perspektif Komunikasi Islam

Teknik analisis isi kualitatif dari penelitian ini yakni, data interpretasi dari bagian unit konteks kemudian dianalisis dengan melihat komentar yang sudah dikategorikan dalam perspektif komunikasi Islam pada praktik pemberitaan di Mojok.

Tabel. 5
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
1.	Komentar Pro: @hannamufidian “Ish Org tinggal hormati aja keputusan pemerintah, dikira gampang kali ya bikin keputusan sendirinya disuruh bikin keputusan pilih sekolah atau pesantren mikirnya aja smpe 32 tahun:v (cuma komen gk usah pd naik darah, hohoho)”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.	Penggunaan kata pada kalimat “ <i>keputusan pilih sekolah atau pesantren mikirnya aja smpe 32 tahun:v</i> ” kalimat berbelit-belit, tidak sesuai dengan substansi isi konteks dari informasi yang disampaikan.
	Komentar kontra : @fahrihidayat “Anjing, Lu telat ngent.. Eh ga jadi pak Presiden og ya, ngapunten pak 😊”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan.	Penggunaan kata pada kalimat “ <i>Anjing, Lu telat ngent</i> ”. Pada komentar bersifat kasar berkonotasi negatif.
	Komentar Netral:		

	<p>@ffebriant “<i>Heran sama yang komen kenapa ga dari dulu pak? Baru sekarang? Telat, bla blabla wkwkkw dah pak buka aja kalo bisa terima aja pengungsi korona dari negara sebelah, terima jasa penampungan sekalian, sebar di tiap provinsi wkwowkwk</i>”</p>	<p>Tidak sesuai kategori dengan Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.</p>	<p>Penggunaan kata pada kalimat “<i>korona dari negara sebelah, terima jasa penampungan sekalian</i>” komentar tidak efektif.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1. Waktu Publikasi : Rabu, 1 April 2020

Judul : Jokowi Resmi Larang WNA Masuk Indonesia

Isi tulisan:

Informasi dalam tulisan ini mengenai satu kebijakan strategis dari pemerintah yang terlambat dalam melarang warga negara asing atau WNA masuk ke Indonesia terhadap adanya dampak covid-19 yang baru diberlakukan sejak 2 April 2020. Informasi tersebut mengakibatkan terjadinya budaya komentar pro, kontra dan netral dikalangan para pengguna media sosial instagram yang mengungkap kekesalan, dukungan, serta kritiknya melalui kolom komentar di instagram Mojokdotco. Informasi ini heboh lantaran informasi tersebut menjadi viral dan menjadi perbincangan pengguna media sosial melalui ungkapan Menlu Retno Marsudi kepada para wartawan dalam video conference.

“Soal pengaturan lalu lintas orang asing, pak Presiden memutuskan bahwa kebijakan yang ada selama ini perlu diperkuat dan telah diputuskan semua kunjungan dan transit warga asing ke Indonesia sementara akan dihentikan berlaku tanggal 2 April 2020”

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh milik akun @hannamufidian :

“Ish Org tinggal hormati aja keputusan pemerintah, dikira gampang kali ya bikin keputusan sendirinya disuruh bikin keputusan pilih sekolah atau pesantren mikirnya aja smpe 32 tahun:v (cuma komen gk usah pd naik darah, hohoho)”

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh milik akun @fahrihidayat:

“Anjing telat ngent. Eh ga jadi pak Presiden og ya, ngapunten pak 😊”

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat netral ditunjukkan oleh milik akun @ffebriant

“Heran sama yang komen kenapa ga dari dulu pak? Baru sekarang? Telat, bla blabla wkwkkw dah pak buka aja kalo bisa terima aja pengungsi korona dari negara sebelah, terima jasa penampungan sekalian, sebar di tiap provinsi wkwowkwk”.

Ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam terhadap informasi yang telah paparkan, komentar milik akun @ffebriant dan @hannamufidian yang bersifat pro dan netral, tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.

Penerapan prinsip yang tidak sesuai dengan Qaulan Sadidan didasarkan pada kalimat *“keputusan pilih sekolah atau pesantren mikirnya aja smpe 32 tahun:v”* dan *“Heran sama yang komen kenapa ga dari dulu pak? Baru sekarang? Telat, bla blabla wkwkkw.* penggunaan kata-kata yang berbelit-belit dan ambigu, tidak merujuk pada suatu yang menjadi substansi pokok permasalahan dalam informasi.

Hal ini tidak sesuai dengan prinsip Quran Surat An-Nisa ayat 9. Dan surat Al-Ahzab ayat 70.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 9).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,” (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 70).

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan kepada umat manusia untuk tetap menjunjung tinggi pribadi jujur dan benar yang mengedepankan antara ucapan dan tindakan agar tetap selaras. Dan Allah sangat melarang kepada umatnya yang membuat kebohongan, memanipulasi fakta. Sebab, kedua hal tersebut tidak cerminan terhadap Qulan Sadidan yang menimbulkan rasa keimanan.

Selanjutnya untuk point Qaulan Balighan menurut Hefni Harjani dalam Komunikasi Islam terdapat 4 indikator yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Pada kalimat *“Ish Org tinggal hormati aja keputusan pemerintah, dikira gampang kali ya dan “terima jasa penampungan sekalian, sebar ditiap provinsi wkwowkwk”*. Penggunaan kalimat tersebut tidak efektif, tidak tepat sasaran, tidak bersifat komunikatif, serta tidak membekas dalam jiwa dan dapat menimbulkan informasi yang dipenuhi perasangka buruk karena tidak

memperkirakan arti dari makna sebenarnya yang dapat membuat bentuk penyimpangan kesalahpahaman antar pengguna yang menyebabkan pola bias kognitif dalam berfikir, tanda emotikon dengan menggunakan (:v) berarti menerawakan dengan cara terbahak-bahak, biasanya tanda ini menunjukkan bentuk ungkapan meledek terhadap sesama pengguna. Banyak sekali penggunaan bahasa yang disingkat dengan singkatan yang tidak jelas sehingga sangat tidak efektif, Hal ini tentu sangat bertentangan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (Qs. An-Nisa ayat 63)

Sedangkan komentar akun milik @fahrihidayat yang bersifat kontra tidak sesuai khususnya pada kategori Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan.

Untuk point Qaulan Balighan berarti kalimat yang efektif. Namun dalam kalimat “*Lu telat ngent*” penggunaan bahasa yang tidak efektif dan tidak semua orang paham penggunaan bahasa yang disingkat dan redaksi kata yang kurang huruf, bahasa gaul seperti “*Lu*” dan “*ngent*”.

Untuk point Qaulan Layyinan seharusnya didasarkan pada perkataan yang sopan, lemah lembut dan tidak memvonis. Sedangkan pada kalimat “*Anjing, Lu telat ngent*” menggunakan konsep bahasa, kata, frasa yang bersifat tidak sopan, tidak lemah lembut dan bersifat memvonis dengan menyebut nama panggilan binatang yang tidak

disukai. Padahal penggunaan bahasa binatang biasanya digunakan sebagai bentuk ungkapan kekesalan, kekecewaan terhadap suatu persoalan yang seharusnya tidak dilakukan pada ranah media sosial. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan prinsip komunikasi Islam yang telah diajarkan oleh Allah dalam Qs. At Thaha ayat 44 dan surat Al-Hujarat ayat 11.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ
يَخْشَى

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (Qs. At-Taha: 44)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ
قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن
يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri (maksudnya, janganlah kamu mencela orang lain, pen.). Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk). Seburuk-buruk

panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah iman. Dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” (Qs. Al-Hujarat: 11).

Pada kategori Qaulan Kariman seharusnya pengguna media sosial dapat menggunakan konsep bahasa yang bertata karma, sopan dan santun, redaksi kata yang berkualitas. Namun, dalam penggalan kalimat pada kata “*Anjing*” sangat bertentangan dengan prinsip Qaulan Kariman karena redaksi kata tidak berkualitas. Menurut KBBI “*Anjing*” dapat diartikan sebagai binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah.

Pada point Qaulan Ma’rufan menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh lapisan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya. Pada kalimat “*Anjing, Lu telat ngent. Eh ga jadi pak Presiden og ya,*” sangat tidak layak diucapkan pada ranah publik karena mengingat pengikut dari intstagram @Mojokdotco sangat heterogen dan hal tersebut juga dapat menciptakan budaya komentar yang buruk karena saling berbalas pada forum komentar dengan menggunakan bahasa yang buruk pula.

Pada point Qaulan Tsaqilan berupa perkataan yang menggunakan konsep berbobot yang didalamnya terdapat banyak makna dan dapat direnungkan didalam hati. Pada kalimat “*Presiden og ya, ngapunten pak 😊*” tidak didasarkan pada konsep berbobot, menggunakan tanda emotikon tertawa (😊) yang kemudian diakhiri dengan perkataan “*ngapunten*” yang dalam bahasa Indonesia berarti maaf yang menandakan seseorang tersebut seolah sedang mengejek Presiden Jokowi, komentar tersebut menandakan bukti tidak adanya bentuk perenungan informasi yang telah dibaca dan sangat tidak pantas untuk ditiru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang telah diajarkan Allah dalam Qs. Muzammil ayat 5.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“*Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan atau bacaan Al-Qur’an yang berat yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung didalamnya*”

Ahsanu Qaulan berarti perkataan pilihan terbaik. Namun, dalam kalimat yang terdapat dalam komentar “*Anjing, Lu telat ngent, Eh ga jadi pak Presiden og ya, ngapunten pak 😊*” pengguna media sosial tidak menunjukkan adanya pemilihan kata yang baik, dan malah bersifat kasar dengan umpatan menggunakan nama binatang. Hal ini tentu tidak menjadi salah satu bentuk kategori penerapan Ahsanu Qaulan.

Tabel. 6
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
2.	Komentar pro: @yogaaditama_ava “ <i>Jangan sinis lah. Gitu-gitu dia presiden loh</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.	Penggunaan kata pada kalimat “ <i>Gitu-gitu dia presiden loh</i> ” menobatkan Luhut sebagai presiden yang memegang kekuasaan yang sah.
	Komentar kontra: @hery.25 “ <i>Sebenarnya bukan si luhut ahli segala urusan , tapi majikanya Pakde Joko yang tak tahu apa-apa</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.	Penggunaan kata “ <i>sebenarnya dan tapi</i> ” pada kalimat “ <i>tapi majikanya Pakde Joko yang tak tahu apa-apa</i> ” bersifat menyindir dan membandingkan.
	Komentar netral: @wawancarahyopurwok o “ <i>Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut, yang ahli disegala bidang</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Ma’rufan, Qaulan Maysuran dan Ahsanu Qaulan.	Penggunaan kata “ <i>Masyallah</i> ” pada kalimat “ <i>Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut</i> ” menggunakan sindiran yang tidak kasar penggunaan kata terbaik.

2. Waktu Publikasi : Rabu, 1 April 2020

Judul : Inilah Lima Profesi Baru yang Sangat Cocok untuk Luhut Pandjaitan

Isi tulisan:

Berawal dari sebuah meme yang tersebar digrup Whats App yang isinya tentang sebuah lagu yang dipelesetkan menjadi “*Kepala, pundak, Luhut lagi, Luhut lagi*” sebagai bentuk respons atas banyaknya isu yang melibatkan nama Luhut didalamnya.

Dalam isi tulisan tersebut, Luhut pernah menjabat dan tercatat sudah memiliki posisi jabatan dengan lima jabatan yang berbeda, yakni Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Staf Kepresidenan, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Menteri Perhubungan (Plt), dan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Itu belum termasuk jabatan lain di luar kementerian seperti duta besar serta berbagai jabatan kemiliteran lainnya.

Perbandingan tersebut menjadikan Luhut seorang yang multitalent, dan menjadi pokok dasar dirinya juga berpotensi menjabat sebagai kepala sekolah karena mendirikan sebuah yayasan pendidikan kurang mampu yang didalam ekstrakurikulernya terdapat politik. Profesi yang ke dua cocok menjabat sebagai pemimpin orkes karena dalam tayangan Tv One Luhut pernah bernyanyi. Profesi yang ketiga menjadi pengusaha kuliner makanan, profesi yang keempat menjadi Pembina pramuka karena pernah menjadi bagian dari kemiliterannya, jabatan yang kelima yaitu menjadi seorang presenter Tv berkat keahliannya dalam bidang publik speaking.

Tulisan tersebut menimbulkan perspektif yang berbeda dari pengguna media sosial instagram yang membaca, sebagian besar mengutarakan pendapatnya dalam kolom komentar yang berakibat terjadinya budaya komentar.

Adapun komentar yang dipilih untuk bersifat pro berdasarkan pemilik akun @yogaaditama_ava:

“Jangan sinis lah. Gitu-gitu dia presiden loh”.

Adapun komentar bersifat kontra ditujukan oleh pemilik akun @hery.25:

“Sebenarnya bukan si luhut ahli segala urusan, tapi majikanya pakdhe Joko yang tak tahu apa-apa”

Sedangkan komentar bersifat netral ditunjukkan oleh pemilik akun @wawancahyopurwoko

“Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut, yang ahli disegala bidang”.

Ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam dengan menganalisis kata, frasa dan kalimat yang digunakan oleh pengguna media sosial, terhadap informasi yang telah dipaparkan diatas. Komentar akun milik @yogaaditama_aya bersifat pro dan akun milik @hery.25 bersifat kontra tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Islam kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan.

Pada poin Qaulan Sadidan berarti penggunaan kata-kata tidak yang berbelit-belit, jujur, merujuk pada suatu yang menjadi substansi pokok permasalahan dalam informasi. Namun, dalam kalimat *“dia presiden Loh,”* dan *“majikanya pakdhe tidak tahu apa-apa”*, mengisyaratkan bahwa Luhut telah dinobatkan sebagai Presiden oleh pengguna media sosial dan mengalahkan kekuasaan Jokowi sehingga terdapat sebuah perbandingan yang salah mengenai tugas wewenang, kewajiban dan kekuasaan. Sedangkan pemilik kekuasaan yang sah adalah Jokowi Dodo. Terdapat juga sindiran keras menggunakan kalimat yang berbelit-belit mengenai kepemimpinan dan mempertanyakan tugas tanggung jawab presidenya.

Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,”.

Untuk poin Qaulan Balighan terdapat 4 indikator dalam komunikasi Islam yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) Tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Dalam kalimat *“Gitu-gtu dia presiden loh”* dan *“Tapi majikanya Pakde Joko yang tak tahu apa-apa”* tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Balighan dengan indikator kata-kata tidak efektif dan memandangkan kekuasaan Luhut yang dinobatkan menjadi presiden yang sebenarnya hal tersebut adalah suatu kesalahan.

Komentar netral @wawancahyopurwoko sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan dan Ahsanu Qaulan. Qaulan Maysuran yang berarti perkataan yang mudah dipahami, dibuktikan pada kalimat *“Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut, yang ahli disegala bidang”* karena disesuaikan dengan standar intelektualitas dan pengguna media sosial tidak berfikir terlalu berat dan terdapat ungkapan yang menyenangkan.

Pada poin Qaulan Ma’rufan yang berarti konsep perkataan yang baik. Menurut Hefni Harjani terdapat 5 indikator didalamnya yaitu, 1) Baik dan mudah diterima oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, 2) Memperhatikan latar belakang status seseorang, 3) Menggunakan konsep sindirian yang tidak kasar, 4) Tidak menyakiti hati perasaan, 5) Pembicaraan bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Pada Kalimat *“Masyaallah, Saya jadi iri sama pak luhut, yang ahli disegala bidang”* menggunakan konsep sindiran yang tidak kasar. Padahal dalam informasi yang telah dipaparkan oleh Mojok, Luhut dijadikan sebagai perbandingan mengenai profesi. Komentar masih

menggunakan konsep pemilihan kata yang baik dan masih memiliki nilai norma yang menimbulkan kebaikan untuk sesama.

Untuk poin Ahsanu Qaulan berarti menggunakan konsep pilihan penggunaan kata terbaik. Hal ini dibuktikan dengan penggalan kalimat pada kata “*Masyallah*” pengguna media sosial sangat memahami betul kelebihan dari Luhut dan tidak menggunakan kata, frasa, symbol yang dapat menyakiti sesamanya meskipun dirinya menyadari bahwa informasi tersebut bersifat menyindir tokoh publik. Dalam agama Islam “*Masyallah*” biasanya kata ini digunakan sebagai ungkapan rasa kagum terhadap seseorang dan kalimat yang tidak menyinggung perasaan.

Tabel. 7
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
3.	Komentar pro : @yudhayusitra “ <i>Saya sih yes, ande aja bisa digugat soal masalah banjir, knp enggak pandemic yg lamban. Sikat. Sya dukung 100%. Smoga menang</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran dan Qaulan Layyinan	Penggunaan kata “ <i>sikat</i> ” pada kalimat “ <i>Sikat. Sya dukung 100%. Smoga menang</i> ” konsep bahasa tidak efektif, sulit dipahami, menuduh dan membandingkan.
	Komentar kontra: @masadamsahid “ <i>Hmmm, aku mencium bau-bau aneh. Oh, ternyata bau para fanatiks. Ternyata mereka sedang mencoba dengan kesalahan junjungan mereka. Pak Dhe Jokowi emang pantes digugat oleh banyak elemn masyarakat. Karena memang sejak</i>	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Adziman.	Penggunaan kata “ <i>ngeyel</i> ”, pada kalimat “ <i>Kalau anda masih ngeyel anda bisa pindah ke negara lain.</i> ” bersifat deskriminasi tidak menggunakan prinsip menjaga.

<p><i>awal beliau dan jajaran pemerintahannya lamban dan cenderung meremehkan COVID-19. Alih-alih mencegah COVID-19 dengan menutup sementara penerbangan dari luar, Pak Dhe justru sempat mau ngasih diskon buat turis asing bermilyar-milyar. Selain itu sempat pula keluar anggaran untuk bayar influencer 72M untuk hadapi COVID-19. Hah?</i></p> <p><i>Ya, emang bener saja, sih, kalau ada yang menuntut Presiden karena dianggap kebijakannya salah dan tidak tanggap. Cuman gini, nih, ya, mas. Buat mas-masnya yang enam orang itu, kalau mau menggugat pemerintahan itu jangan di Indonesia. Anda salah negara. Kenapa? Karena, kalau anda menggugatnya di masa seperti sekarang, orang-orang 76andemi bakal menggong-nggong “Ini pemerintah lagi berusaha, woy. Daripada menggugat begituan, mending lakukan yg lebih bermanfaat. Atau kalau mau menggugat, nanti</i></p>		
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p><i>ajalah pas abis kelar wabahnya.”.</i> <i>Dan, kalau nanti anda menggugat pas wabahnya udah kelar, gongongan-gongongan mereka tetap pandemic walaupun beda, mas.</i> <i>“Apaan, sih? Tuh wabah udah selesai ditanganin. Ini bukti pemerintah memang kompeten. Gugatan kamu useless.” Adalah kalimat-kalimat yang bakal anda terima nanti ketika menggugat setelah wabah selesai.</i> <i>Jadi, mas, ini ada saran juga dari temen kita yang suka menggonggong kira-kira seperti berikut:</i> <i>“Ya sabar kalau hidup di Indonesia. Atau kalau masih ngeyel, anda bisa pindah ke negara lain.”</i></p>		
	<p>Komentar netral : <i>@kytbgt “Dari pada waktu anda itu dihabiskan menggugat ditengah kondisi wabah yg seperti ini. Alangkah baiknya anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri untuk menghadapi andemic ini”</i></p>	<p>Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman dan Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman</p>	<p>Penggunaan kata “<i>Alangkah baiknya</i>” pada kalimat “<i>Alangkah baiknya anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat</i>” menasehati dengan cara bijak.</p>

3. Waktu Publikasi : Kamis, 2 April 2020

Judul : Dianggap Lalai Tangani Corona, Jokowi Digugat Warga ke Pengadilan

Isi tulisan:

Berawal dari enam orang warga secara resmi mengajukan gugatan class action kepada Jokowi. Presiden, dinilai lalai dan terlambat dalam menangani wabah virus corona. Gugatan tersebut di ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor register PN JKT.PST-042020DGB dengan jeratan pasal KUHPerdara dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehata dan menuntut ganti rugi sejumlah Rp10.012.000.000 karena mengalami kerugian pemasukan karena wabah virus corona.

Enggal Pamukty, perwakilan dari kelompok yang mengajukan gugatan menjelaskan pemerintahan lalai dalam menangani kebijakan terhadap akses penutupan warga negara asing terhadap ndonesia sehingga ekonomi mengalami kemerosotan. Sehingga Jokowi dalam konteks ini Jokowi baru menjalankan rapat tertutup bersama para menteri di 31 Maret 2020.

Informasi yang telah dijelaskan tersebut mengimbulkkan berbagai pespektif yang berbeda dari pengguna media sosial lainnya. Pasalnya wabah corona merupakan hal sensitif yang dampaknya dapat dirasakan dan terjadi diseluruh lapisan masyarakat dalam berbagi segi bidang.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh milik akun @yudhayusitra

“Saya sih yes, anies aja bisa digugat soal masalah banjir, knpa enggak jokowi yg lamban. Sikat. Sya dukung 100%. Smoga menang”.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh milik akun @masadamsahid

“Hmmm, aku mencium bau-bau aneh. Oh, ternyata bau para fanatiks. Ternyata mereka sedang mencoba dengan kesalahan junjungan mereka. Pak Dhe Jokowi emang pantes digugat oleh banyak elemn masyarakat. Karena memang sejak awal beliau dan jajaran pemerintahannya lamban dan cenderung meremehkan COVID-19. Alih-alih mencegah COVID-19 dengan menutup sementara penerbangan dari luar, Pak Dhe justru sempet mau ngasih diskon buat turis asing bermilyar-milyar. Selain itu sempat pula keluar anggaran untuk bayar influencer 72M untuk hadapi COVID-19. Hah? Ya, emang bener saja, sih, kalau ada yang menuntut Presiden karena dianggap kebijakannya salah dan tidak tanggap. Cuman gini, nih, ya, mas. Buat mas-masnya yang enam orang itu, kalau mau menggugat pemerintahan itu jangan di Indonesia. Anda salah negara. Kenapa? Karena, kalau anda menggugatnya di masa seprti sekarang, orang-orang fanatik bakal menggong-nggong "Ini pemerintah lagi berusaha, woy. Daripada menggugat begituan, mending lakukan yg lebih bermanfaat. Atau kalau mau menggugat, nanti ajalah pas abis kelar wabahnya.". Dan, kalau nanti anda menggugat pas wabahnya udah kelar, gongongan-gongongan mereka tetap akan ada walaupun beda, mas. "Apaan, sih? Tuh wabah udah selesai ditanganin. Ini bukti pemerintah memang kompeten. Gugatan kamu useless." adalah kalmat-kalimat yang bakal anda terima nanti ketika menggugat setelah wabah selesai. Jadi, mas, ini ada saran juga dari temen kita yang suka menggonggong kira-kira seperti berikut: "Ya sabar kalau hidup di Indonesia. Atau kalau masih ngeyel, anda bisa pindah ke negara lain."

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat netral ditunjukkan oleh milik akun @kytbgt

“Dari pada waktu anda itu dihabiskan menggugat ditengah kondisi wabah yg seperti ini. Alangkah baiknya anda melakukan

sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri untuk menghadapi pandemi ini ”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar pro @yudhayusitra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, dan Qaulan Layyinan.

Pada komentar pro pada poin Qaulan Balighan terdapat dalam kalimat “*Sikat. Sya dukung 100%*” bersifat tidak efektif, pada kalimat tersebut komentar menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan sasaran. “*Sikat*” menurut KBBI memiliki makna sebagai alat untuk kebersihan, penggunaannya tidak sesuai dengan konsep bahasa yang efektif. Pada poin Qaulan Maysuran yang berarti mudah untuk dimengerti. Namun ditemukan dalam kata “*Sikat*” dan didasarkan menurut perbandingan para pejabat antara Jokowi dan Anis sangat tidak mudah dimengerti dan tidak ada bentuk kejelasan solusi yang ditawarkan.

Pada poin Qaulan Layyinan menurut Hefni Harjani terdapat empat indikator yaitu, 1) Menggunakan konsep lemah lembut, 2) Menggunakan suara yang enak didengar, 3) Tidak memvonis, 4) memangil dengan panggilan yang disukai dan dapat menyentuh hati. pada kalimat “*Knpa enggak jokowi yg lamban*” dalam konteks mendukung atas dasar sikap yang lamban ditunjukkan oleh Jokowi. Seharusnya, Qaulan Layyinan menghimbau agar selalu menerapkan bahasa yang santun dengan kadar intelektualitas yang mudah dimengerti oleh sesama dan tidak memvonis dan membandingkan subjek dari permasalahan yang diinformasikan.

Komentar kontra dari akun @masadamsahid memerintahkan agar keenam orang yang menggugat segera pindah dari Indonesia karena dianggap salah dalam melaporkan pihak Jokowi. Komentar ini tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Islam kategori Qaulan Adziman karena bersifat diskriminasi terdapat dalam kalimat “*kalau masih*

ngeyel, anda bisa pindah ke negara lain.” tidak menggunakan konsep menjaga dan menimbulkan budaya komentar dan perseteruan diantara sesama pengguna.

Komentar netral dari akun @kytbgt sesuai dengan kategori, Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Adziman.

Poin Qaulan Sadidan dibuktikan pada kalimat *“Alangkah baiknya anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri untuk menghadapi pandemi ini”* sebab menggunakan bahasa yang juju, tidak berbelit-belit, komentar yang ditulis sesuai dengan substansi isi dari informasi yang disampaikan serta mementingkan masalah bersama.

Lalu, pada poin Qaulan Maysuran berarti menggunakan konsep bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Konsep ini dibuktikan pada kalimat *“Dari pada waktu anda itu dihabiskan menggugat ditengah kondisi wabah yg seperti ini, Alangkah baiknya anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri untuk menghadapi pandemi ini”* kosakata tersebut sangat mudah dipahami tanpa mengharuskan pengguna media lain berfikir berat.

Selanjutnya adalah prinsip Qaulan Layyinan berarti perkataan yang sopan, tidak memvonis. Penerapan prinsip Qaulan Layyinan terdapat pada kalimat *“Dari pada waktu anda itu dihabiskan menggugat ditengah kondisi wabah yg seperti ini”* secara bahasa, kalimat tersebut menggunakan aspek kesopanan, tidak memvonis satu sama lainnya.

Pada prinsip Qaulan Kariman didasarkan kalimat yang mudah mengagungkan, enak didengar, bertatakrama, dibuktikan pada kalimat *“Alangkah baiknya”* mengandung nasehat bijak dengan menggunakan perbandingan yang bersifat rasional dan lebih mengedepankan

kepentingan bersama. Bahkan pemberian nasehat harus didasarkan pada sikap yang rendah hati, apabila seseorang itu merasa tersakiti atas nasehat maka hukumnya haram dalam agama Islam, seperti ungkapan Rasullulah dalam hadisnya.

يَأْخُذُ نَّ أَحَدُ كُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ
لَاعِبًا وَلَا جَادًا

Artinya:

“Tidak boleh seorang dari kalian mengambil barang saudaranya, baik bercanda maupun serius.”

Pada poin Qaulan Marufan berarti perkataan yang baik dan mudah diterima oleh norma, nilai-nilai yang berlaku masyarakat, dengan memperlihatkan latar belakang dan status seseorang dengan tidak menggunakan sindiran yang kasar. Perkataan yang baik juga menimbulkan bentuk perasaan damai, dapat memberikan solusi terhadap masalah. Prinsip Qaulan Ma’rufan dibuktikan pada kalimat *“Alangkah baiknya anda melakukan sesuatu yg jauh lebih bermanfaat buat negara, orang lain, keluarga dan diri anda sendiri”* karena bersifat menimbulkan perasaan damai.

Pada poin Qaulan Adziman berarti perkataan yang menggunakan prinsip menjaga, sehingga tidak menimbulkan perpecahan bahkan permusuhan, hal ini dibuktikan dengan cara berkomentar akun @kytbg dengan memberikan gagasan yang tidak menimbulkan permasalahan bagi pengguna media sosial lainnya. Memperhatikan latar belakang dari permasalahan secara global dan sangat menggunakan konsep bahasa bersifat menjaga.

Tabel. 7
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @qoblym <i>“Pas baca ini, pas lagi maen nfs heat”</i> .	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan	Penggunaan kata “nfsheart” pada kalimat <i>“Pas baca ini, pas lagi</i>

4.		Qaulan Maysuran	<i>maen nfs heat</i> ” tidak mudah dipahami.
	Komentar kontra: @abdounouril “ <i>HP kentang mana bisa ☹</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran	Penggunaan kata “ <i>Kentang</i> ” pada kalimat “ <i>HP kentang</i> ” tidak mudah dipahami.
	Komentar netral: @gif_alqa “ <i>The sims 4 dong. Bisa simulasi keluarga yang belum dimiliki</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran	Penggunaan kata “ <i>The Sims 4</i> ” pada kalimat “ <i>The sims 4 bisa simulasi keluarga yang belum dimiliki</i> ” tidak mudah dipahami.

4. Waktu Publikasi : Kamis, 2 April 2020

Judul : Rekomendasi Game Selama Swakarantina

Isi postingan:

Dalam melakukan karantina dirumah saja, karena adanya wabah Covid-19 mojak dalam postinganya mengajak untuk menggunakan game selama terjadi kebosanan dimasa karantina dan merekomendasikan beberapa game unggulan untuk mengisi waktu luang dan menjadi aktivitas penghibur.

Informasi tersebut mengakibatkan perspektif berbeda antar pengguna media sosial yang mengangaap game tersebut tidak perlu direkomendasikan dan terjadilah budaya komentar diantara sesama pengikut dan pengguna instagram.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh milik akun @qoblym

“Pas baca ini, pas lagi maen nfs heat”.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh milik akun @abdounouril

“HP kentang mana bisa ☹”.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat netral ditunjukkan oleh milik akun @gif_alqa

“The sims 4 dong. Bisa simulasi keluarga yang belum dimiliki”.

Jika ditinjau dalam perspektif komunikasi Islam, ketiga komentar tersebut tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran.

Sebab dalam prinsip Qaulan Maysuran pada ketiga komentar berisi kata-kata yang tidak dimengerti oleh sebagian kelompok media sosial. Istilah *“Hp kentang”*, *“The sims dong”* dan *“nfs heart”* hanya dimengerti oleh para pengguna dunia game, istilah tersebut merujuk pada simbolik bahwa Hp yang digunakan tidak memiliki support system yang baik jika digunakan untuk bermain game. Serta komentar tentang saran yang hanya dapat dimengerti oleh seseorang sering menggunakan game tersebut. Serta terdapat sebuah symbol emotikon (☹) yang melambangkan kesedihan dibalik kenyataan memiliki *“Hp Kentang”*

Selanjutnya untuk prinsip Qaulan Balighan artinya menerapkan bentuk kalimat efektif yang mudah dimengerti dengan menggunakan standar kualitas yang dimiliki. Namun pada kalimat *“Pas baca ini, pas lagi maen nfs heat”*, *“HP kentang mana bisa”*, dan *“The sims 4 dong. Bisa simulasi keluarga yang belum dimiliki”* bersifat tidak efektif dan pemaknaanya menjadi ambigu karena tidak adanya bentuk pelajaran yang dapat diambil untuk dijadikan hikmah. Konsep bahasa ini tentu tidak sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظَّهُمْ وَقُلَّ
لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Balighan perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Tabel. 8
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
5.	<p>Komentar pro: @farichsulthon “<i>Pemberian hak pada napi ya gak bisa ditarik kesimpulan sesempit itulah. Pertimbangannya banyak. Ya boleh lah ICW beropini tapi harus disertakan bukti yag kuat. Toh kemarin yang dibebasin bukan kebanyakan dari napi korupsi , banyak dari tindak pidana lain, dan napi korupsi tidak salah menerima hak itu. Semua berhak</i>”.</p>	<p>Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Ma’rufan dan Qulan Tsaqilan.</p>	<p>Penggunaan kata “<i>Semua berhak</i>” pada kalimat “<i>tindak pidana lain, dan napi korupsi tidak salah menerima hak itu. Semua berhak</i>”. Jujur, sesuai konteks informasi.</p>
	<p>Komentar kontra : @riscowhy “<i>Tahan-tahan jangan ngatain!!! Njing!! B-go</i>”.</p>	<p>Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan, dan Qaulan Adziman. Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan.</p>	<p>Penggunaan kata “<i>Njing dan B-go</i>” pada kalimat “<i>Tahan-tahan jangan ngatain!!! Njing!! B-go</i>”. Bersifat kasar, konotasinya negatif.</p>
	<p>Komentar netral : @caturmauludin “<i>Kenapa gak</i></p>	<p>Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan.</p>	<p>Penggunaan kata “<i>gk usah pilih-pilih</i>” dalam kalimat “<i>gak dibebaskan aja</i></p>

	<i>dibebaskan aja semuanya sekalian pak, gak usah pilih-pilih”.</i>		<i>semuanya sekalian pak, gak usah pilih-pilih” bersifat jujur, komentar sesuai subsatansi informasi.</i>
--	---------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Waktu Publikasi: Jumat, 3 April 2020

Judul: ICW sebut usul Yasonna Laoly Bebaskan Koruptor Karena Corona Hanya Akal-Akalan Saja

Isi tulisan :

Berawal dari upaya Yasonna Laoly yang ingin membebaskan napi korupsi dengan alasan pencegahan corona agar tidak semakin bertambah banyak, faktanya mengundang banyak reaksi dari pengguna media sosial untuk berkomentar dan melakukan budaya komentar di instagram @mojokdotco. Langkah yang diambil Yasonna Laoly. Melalui rapat Komisi III pada 1 April 2020 Yasonna Laoly memberikan usul untuk membebaskan narapidana koruptor yang sudah tua dari lapas sebagai bagian dari pencegahan penularan virus corona karena menganggap penjara melebihi kapasitas dan sangat berpotensi terhadap penyebaran virus.

Namun, yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), menganggap usulan membebaskan napi korupsi dengan dalih penyebaran virus corona sangat tidak masuk akal. serta Koordinator Divisi Korupsi Politik Indonesia Corruption Watch (ICW) Donal Fariz, juga berpendapat Yasonna Laoly tengah memanfaatkan situasi krisis dimasa pandemi guna kembali merevisi Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

Informasi tersebut terdapat menimbulkan perspektif yang berbeda dari pengguna media sosial instagram yang membaca,

sebagian besar mengutarakan pendapatnya dalam kolom komentar yang berakibat terjadinya budaya komentar.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh milik akun @farichsulthon

“Pemberian hak pada napi ya gak bisa ditarik kesimpulan sesempit itulah. Pertimbangannya banyak. Ya boleh lah ICW beropini tapi harus disertakan bukti yang kuat. Toh kemarin yang dibebasin bukan kebanyakan dari napi korupsi , banyak dari tindak pidana lain, dan napi korupsi tidak salah menerima hak itu. Semua berhak”.

Komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @riscowhy

“Tahan-tahan jangan ngatain!!! Njing!! B-go”.

Sedangkan komentar yang dipilih berdasarkan sifat netral ditunjukkan oleh akun milik @caturmauludin

“Kenapa gak dibebaskan aja semuanya sekalian pak, gak usah pilih-pilih”.

Jika ditinjau dari perspektif komunikasi Islam, komentar pro milik @farichsulthon sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Tsaqilan.

Dalam kalimat *“Pemberian hak pada napi ya gak bisa ditarik kesimpulan sesempit itulah. Pertimbangannya banyak. Ya boleh lah ICW beropini tapi harus disertakan bukti yang kuat”.* Menyampaikan gagasan secara jujur, tegas, tidak berbelit-belit, dan tidak keluar konteks dari informasi yang dibicarakan dalam tulisan tersebut sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan. Kalimat dengan menggunakan konsep bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan masyarakat, tidak ada unsur menyindir, serta tidak terdapat kata atau bahasa yang mengandung unsur kasar, sopan santun, serta menggunakan bahasa percakapan yang standar mudah dipahami serta memberikan solusi sesuai dengan Qaulan Ma’rufan. Sedangkan untuk Qaulan Tsaqilan komentar tersebut sangat

memiliki makna yang harus direnungkan oleh pihak pemerintahan dan pengguna media sosial lainnya bahwa permasalahan harus didasarkan pada bukti agar tidak menimbulkan informasi yang salah. Komentar tersebut juga didasarkan atas pemberian nasehat yang bijak dengan melihat realitas kondisi yang ada.

Komentar bersifat kontra milik akun @riscowhy tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Layyinan Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan, dan Qaulan Adziman.

Sebab, pada kalimat “*Njing, B-Go*” tidak efektif, bersifat memvonis, menuduh dengan umpatan yang kasar dapat menyakiti hati seseorang, tidak memiliki bentuk rasa hormat terhadap sesama manusia, tidak menimbulkan kebaikan karena bersifat menyinggung perasaan dan memaki dengan umpatan yang sangat kasar. Komentar pada kalimat memiliki makna yang berkonotasikan negatif, tidak menerapkan prinsip pilihan kata terbaik, serta terdapat unsur ujaran kebencian dengan mengumpat menggunakan perbandingan hewan dan bersifat buruk. Hal ini sangat tidak sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Isra ayat 40 yang membahas tentang Qaulan Adziman.

أَفَأَصْفَىٰكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ
وَأَتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا إِنَّكُمْ
لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

Artinya:

Maka apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

Dan Allah sangat melarang bagi hambanya yang selalu menghina antar sesama mahluknya. Bahkan jika suatu perkataan itu menyinggung perasaan orang lain maka sangat dilarang oleh agama dan

hukumnya menjadi haram. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs. Al-Hujarat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ
 قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن
 يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ
 الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
 يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri (maksudnya, janganlah kamu mencela orang lain, pen.). Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk). Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah iman. Dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” (Qs. Al-Hujarat: 11).

Komentar netral dari @caturmauludin sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan sebab, tidak keluar konteks dari informasi yang dibicarakan dalam tulisan tersebut bersifat jujur, hal ini dibuktikan pada kalimat *“gak dibebaskan aja semuanya sekalian pak, gak usah pilih-pilih”* sesuai dengan firman Allah pada Qs. Al-Ahzab ayat 70.

آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
 يَأْتِيهَا الَّذِينَ سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Tabel. 9
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
6.	Komentar Pro : @ekiryza " <i>Honorer provinsi 3 jt, langsung nraktir istri, karena baru lulus kuliah di jogja masih nganggur terus bela-belain lamar anak orang. 2 minggu sebelum nikah keterima kerja, gajihnya buat istri tercinta. Rezeki setelah menikah min</i> ".	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Penggunaan konsep bahasa dalam kalimat " <i>Honorer provinsi 3 jt, langsung nraktir istri,</i> " mudah dimengerti
	Komentar Kontra: @naaadiro " <i>jaman gajihan masih diamplopin pas disobek duitnya ikutan sobek haha</i> "	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Penggunaan bahasa dalam kalimat " <i>jaman gajihan masih diamplopin</i> " mudah dipahami.
	Komentar Netral: @rdsasongko_ " <i>Gaji pertama kerja di start up 4 juta tapi malah bingung mau buat apa. Ngak punya duit bingung, punya duit juga bingung wkwk</i> "	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Penggunaan bahasa dalam kalimat "mudah dimengerti " <i>Gaji pertama kerja di start up 4 tapi bingung mau buat apa</i> " mudah dimengerti

6. Publikasi : Jumat, 3 April 2020

Judul: Lumayan Bisa Buat Bayar Cicilan Bugetti Veyron

Isi Postingan :

Mengenai tata cara agar dapat membayar cicilan Bugetti Veyron, pengguna media sosial pada instagram @mojokdotco dilibatkan dalam persoalan yang sama yaitu tentang cara membayar cicilan, dan diminta

untuk menceritakan pengalaman nyata seputar gaji pertama dan digunakan untuk tujuan apa. Dalam postingan tersebut terjadilah budaya komentar yang didalamnya pengguna media sosial dapat memberikan pendapat, ide gagasan yang berbeda satu sama lain dalam kolom komentar.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh akun instagram milik @ ekiryza

“Honorer provinsi 3 jt, langsung nraktir istri, karena baru lulus kuliah di jogja masih nganggur terus bela-belain lamar anak orang. 2 minggu sebelum nikah keterima kerja, gajihnya buat istri tercinta. Rezeki setelah menikah min”.

Komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh akun instagram milik @naaadiro *“jaman gajihan masih diamplop pas disobek duitnya ikutan sobek haha”*

Sedangkan komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh akun instagram milik @ rdsasongko_

“Gaji pertama kerja di start up 4 juta tapi malah bingung mau buat apa. Ngak punya duit bingung, punya duit juga bingung wkwk”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam ketiga komentar sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran, dan sesuai dalam Qs. Al Isra ayat 28.

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ
رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya:

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Al-Isra: 28)

Sebab, menggunakan bahasa kesaharian yang digunakan kembali pada media sosial, ketiga komentar tersebut mengungkapkan pengalaman mereka melalui cerita yang dikemas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak perlu berfikir dengan keras, serta standar kualitas intelektualnya didasarkan pada segi umum.

Tabel. 10
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
7.	Komentar pro: @benichakra <i>“Ditengah kata aneh yang kalian sebut, di era mereka MRT menjadi kenyataan, renovasi bandara dan pelabuhan di tiap kota menjadi bagus, perbatasan negara yang indah, munculnya pariwisata Bali baru di berbagai provinsi, kemudahan mengurus paspor yang semakin baik, perijinan usaha yang semakin efisien, perbaikan pola rekrutmen cpns, transparasi dan keterbukaan informasi publik yang semakin baik”</i> .	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Adziman.	Penggunaan kalimat <i>“Ditengah kata aneh yang kalian sebut, di era mereka MRT menjadi kenyataan”</i> sesuai kontek dari informasi
	Komentar kontra: @rifkyreza <i>“Heran napa pejabat-pejabat model begini bisa jadi</i>	Tidak sesuai dengan Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman,	Pada kalimat <i>“model begini bisa jadi mentri hedehhhh”</i> bersifat

	<i>mentrri hedehhhh”</i>	Qaulan Ma’rufan.	memvonis
	Komentar netral: <i>@fahmisi_ “Gak ada yang aneh yang satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger”</i>	Tidak sesuai dengan Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan.	<i>“Satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger”</i> bersifat memvonis

7. Publikasi : Sabtu, 4 April 2020.

Judul Tulisan: Mendukung Keanehan Jokowi, Pak Luhut Binsar Panjaitan, dan Yasonna Laoly.

Isi tulisan:

Berawal dari pernyataan Jokowi mengenai kekuatan virus corona dipengaruhi oleh cuaca. Seperti statement berikut ini *“Covid-19 ini kalau kita lihat dengan musim yang ada sekarang, cuaca juga sangat mempengaruhi perkembangan Covid-19 ini”*. Kemudian pernyataan tersebut didukung kembali oleh Luhut Binsar Panjaitan. *“Indonesia sebenarnya diuntungkan, April mulai masuk kemudian humidity yang tinggi membuat Covid-19 relatif lebih lemah dibanding tempat lain”*.

Kedua pernyataan tersebut lantas ditanggapi oleh Herawati Sudoyo, Wakil Kepala Bidang Penelitian Fundamental Lembaga Biologi Molekular Eijkman yang mengatakan belum ada penelitian soal suhu udara dapat membunuh virus corona. Hal tersebut tentu memancing reaksi pengguna media sosial untuk melakukan aksi budaya komentar dikolom @mojkdotco untuk menuliskan pendapatnya.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh akun milik @benichakra

“Ditengah kata aneh yang kalian sebut, diera mereka MRT menjadi kenyataan, renovasi bandara dan pelabuhan ditiap kota menjadi bagus, perbatasan negara yang indah, munculnya pariwisata Bali baru di berbagai provinsi, kemudahan mengurus paspor yang

semakin baik, perijinan usaha yang semakin efisien, perbaikan pola rekrutmen cpns, transparansi dan keterbukaan informasi publik yang semakin baik”.

Adapun komentar yang dipilih untuk untuk bersifat kontra ditunjukkan oleh akun instagram milik @rifkyreza

“Heran napa pejabat-pejabat model begini bisa jadi mentri hedehhhh”

Komentar yang dipilih untuk untuk bersifat netral ditunjukkan oleh akun instagram milik @ fahmisi_

“Gak ada yang aneh yang satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar bersifat pro @benichakra sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Adziman. Pada kalimat *“Di era mereka MRT menjadi kenyataan, renovasi bandara dan pelabuhan di tiap kota menjadi bagus, perbatasan negara yang indah, munculnya pariwisata Bali baru di berbagai provinsi, kemudahan mengurus paspor yang semakin baik, perijinan usaha yang semakin efisien, perbaikan pola rekrutmen cpns, transparansi dan keterbukaan informasi publik yang semakin baik”.* Dalam komentar tersebut menggunakan kata tegas, jujur, tidak berbelit-belit yang sangat sesuai dengan Qaulan Sadidan. Bersikap mendukung namun tidak terdapat unsur menjatuhkan satu sama lain dan tidak menebarkan ujaran kebencian dan sangat menjaga satu sama lain agar terciptanya perdamaian sesuai dengan kategori Qaulan Adziman. Serta penggunaan bahasa dalam kalimat yang tidak bermakna ambigu, tepat sasaran, mudah dimengerti satu sama lain, dengan kadar intelektualitas yang standart umum sesuai dengan Qaulan Balighan.

Sedangkan komentar bersifat kontra dan netral milik akun @rifkyreza dan @fahmisi tidak sesuai dengan kategori Qaulan

Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan. Sebab, penggunaan kalimat “*Model begini bisa jadi mentri hedehhhh*” dan “*satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger*”.

Pada Poin Qaulan Layyinan, kalimat bersifat memvonis dan menuduh sebagai seorang penjahat yang didasari atas penggunaan bahasa yang kasar, terdapat ketidaksetujuan namun menggunakan bahasa yang tidak seharusnya digunakan pada media sosial untuk kritik seseorang atas jabatannya. Menurut KBBI “*plonga-plongo*” dan “*keblinger*” diambil dari bahasa Jawa yang artinya terengang, menganga, dan bingung. Dapat juga diartikan sebagai seseorang yang sedang mengalami kebingungan dengan ekspresi menganga. Sedangkan mafia menurut KBBI berarti perkumpulan penjahat yang menguasai bidang tertentu. Jika dihubungkan berdasarkan isi tulisan, komentar tersebut bersifat memvonis, menuduh terhadap ketiga tokoh publik yang menjadi seorang mafia.

Pada poin Qaulan Kariman berarti kalimat dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, serta bertata karma seperti pada firman Allah dalam Qs. Al-Isra ayat 23, yang tetap memerintahkan untuk bersikap hormat dengan menggunakan kata yang tidak kasar walau sedikit saja.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْكِبَرَ
 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
 لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Namun, dalam komentar tersebut sangat tidak menerapkan prinsip Qaulan Kariman dengan indikator tidak bertata karma, seperti bentuk istilah “*Mafia*”, “*Keblinger*”, “*Plonga-plongo*”, dan untuk penggalan kata “*Hadehhhh*” biasanya digunakan terhadap suatu kondisi sinis, merasa tidak percaya, kecewa, jijik.

Selanjutnya, pada poin Qaulan Ma’rufan berarti bersikap mudah diterima oleh masyarakat dengan mempertahankan latar belakang dan status seseorang dengan menggunakan kata sindiran tidak kasar. Pada kalimat “*Heran napa pejabat-pejabat model begini bisa jadi mentrri hedehhhh*” dan “*Gak ada yang aneh yang satu plonga-plongo, satunya mafia, satunya lagi keblinger*” menggunakan sindiran yang kasar.

Tabel. 11
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
8.	Komentar pro: @podmi “ <i>Udah kucoba dan malah jadian dan tambah minta lebih deket, gimana dong min</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Kalimat dalam komentar mudah dipahami.
	Komentar kontra: @al_hadyf “ <i>Kalau baper gimana? Hadeh serba salah</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Penggunaan kata “ <i>Baper</i> ” dalam kalimat <i>Kalau baper gimana? Hadeh serba salah</i> tidak mudah dipahami oleh sebagian pengguna lainnya
	Komentar netral: @rositassptyn “ <i>Kalau malam</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan	Kalimat dalam komentar mudah dipahami.

	<i>minggu suka gitu ya kumat wkwkw.</i>	Maysuran.	
--	-----------------------------------------	-----------	--

8. Publikasi : Sabtu, 4 April 2020.

Judul Postingan: Demi Penerapan Social Distancing

Isi Postingan:

Mengenai postingan yang berisi kata-kata agar seseorang dapat menjauhi satu sama lain khususnya dimasa karantina. Dalam postingan tersebut Mojok mencoba mengungkapkan tips agar dijauhi oleh seorang teman dengan menggunakan kata-kata yang memang diperuntukan bagi kaum remaja, seperti kalau kalian masih sulit jaga jarak sama temen, coba deh bilang sayang kedia nanti juga jaga jarak sendiri.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat pro ditunjukkan oleh akun milik @podmi

“Udah kucoba dan malah jadian dan tambah minta lebih dekat, gimana dong min?”

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @al_hadyf

“Kalau baper gimana? Hadeh serba salah”.

Adapun komentar yang dipilih berdasarkan sifat netral ditunjukkan oleh akun milik @rositassptyn

“Kalau malam minggu suka gitu ya kumat wkwkw”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar pro dan netral tidak sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran. Sebab, dalam kalimat *“Udah kucoba dan malah jadian dan tambah minta lebih dekat, gimana dong min”* dan *“Kalau malam minggu suka gitu ya kumat wkwkw”* komentar menggunakan konsep yang mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya dan tidak membuat seseorang berfikir keras untuk memahami konteks dari informasi yang dipaparkan.

Dan komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran Sebab, dalam penggalan kata “*Baper*” dalam kalimat “*Kalau baper gimana? Hadeh serba salah*” merupakan kata akronim tidak populer atau kata singkatan dari “bawa perasaan” dan tidak mudah dipahami oleh semua pengguna media sosial yang bersifat heterogen.

Tabel. 12
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
9.	Komentar pro: @Hafizhans20 “ <i>Bener si, kebutuhan pokok jadi utama di era pandemic ini, hiburan kan nomor 4 setelah pangan papan sandang</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Menggunakan konsep bahasa yang mudah dipahami
	Komentar kontra: @ilhamimahmudin “ <i>Cuu Jancuk</i> ”	Tidak sesuai pada kategori Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman.	Bersifat kurang menghargai
	Komentar netral @onisuryaman “ <i>Seperti kata klop sepakbola emang gak penting</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Menggunakan konsep bahasa yang mudah dipahami

9. Publikasi : Minggu, 5 April 2020.

Judul Postingan: Sepak Bola Setelah Pandemi Corona Mereda

Isi postingan:

Postingan instagram Tv yang mengungkapkan statmen perubahan tata cara sepak bola setelah adanya corona. Dalam postingan berbentuk instagram Tv crew mojak mencoba mengajak para pengguna instagram memberikan pendapat mengenai pertandingan sepak bola yang akan dilakukan dimasa setelah pandemi covid.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @hafizhans20

“Bener si, kebutuhan pokok jadi utama di era pandemi ini, hiburan kan nomor 4 setelah pangan, papan, sandang”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @ilhamimahmudin

“Cuu Jancuk”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @onisuryaman

“Seperti kata klop sepakbola emang gak penting”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar bersifat pro milik @hafizhans20 dan komentar netral milik @onisuryaman sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran. Sebab, dalam komentar tersebut menggunakan konsep bahasa yang mudah dipahami, ringan bahasanya, serta tidak memerlukan pemikiran yang keras mengenai maknanya.

Untuk komentar bersifat kontra *“Cuu Jancuk”* biasanya digunakan oleh sebagian warga masyarakat Surabaya untuk mengakrabkan rasa persaudaraan dan menjadi ciri khas bahasa. Istilah Jancuk memang pada dasarnya memiliki konotasi yang buruk. Biasanya digunakan sebagai simbol kata sapaan, umpatan pada saat emosi, marah, dan membenci seseorang. Hal ini tidak sesuai pada kategori Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman.

Pada poin Qaulan Kariman dijelaskan indikator prinsip ini menggunakan perkataan yang mulia, berkualitas, dibarengi dengan rasa hormat dan bertata karma, segi penggunaan bahasa yang digunakan bersifat kurang menghargai terhadap sesama terhadap golongan yang bukan bersal dari Surabaya. Dan konsep bahasa ini memiliki permasalahan pro dan kontra dan menimbulkan kegaduhan. Sehingga *“Cuu Jancuk”* di kategorikan tidak sesuai dengan Qaulan Kariman.

Pada poin Qaulan Ma'rufan dalam komentar “*Cuu Jancuk*” tidak menimbulkan perasaan yang tenang dan tentram dan tentunya kalimat tersebut tidak dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemecahan solusi, dianggap tidak sesuai dengan nilai yang berlaku pada masyarakat. Hal ini tentu yang menjadi dasar kalimat tersebut dikategorikan tidak sesuai dengan Qaulan Ma'rufan.

Selanjutnya, untuk poin Qaulan Adziman adalah bentuk perkataan yang menggunakan konsep menjaga tanpa membuat perpecahan, permusuhan diantara sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al Isra ayat 40.

أَفَأَ صَفُوكُمْ رَبُّكُمْ بِيَا لَبَنِينَ وَ
اتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ
لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

Artinya:

Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya).

Allah melarang untuk umat Islam berlaku dosa besar dengan mengatakan suatu cacian, makian yang dapat menyakiti hati sesama manusia. Sedangkan arus informasi pada media sosial saat ini sangat terbuka dan sangat mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Maka, menyebarkan ujaran-ujaran yang dirasa dapat menimbulkan perpecahan akan menjauhkan manusia dari jalan Allah.

Tabel. 13

Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @ndzmuh “ <i>Keren</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan	Kata “ <i>Keren</i> ” mengacu pada kata pilihan,

10.		Kariman dan Ahsanu Qaulan.	menghargai dengan menggunakan pujian.
	Komentar kontra: @alysa .zahra <i>“Gakusah poorly drawing imagenya juga udah buruk”</i>	Tidak sesuai dengan Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman.	Terdapat ujaran kebencian, tidak menggunakan konsep menjaga.
	Komentar netral: @naashtiti <i>“Sebenarnya bisa lebih jelek lagi, tp amanya gitu ya? Gpp deg gpp.</i>	Tidak sesuai dengan Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman.	Terdapat ujaran kebencian, tidak menggunakan konsep menjaga

10. Waktu Publikasi: Minggu, 5 April 2020

Judul Postingan: Menggambar ulang Yasonna Laoly dalam Gaya Poorly Drawing.

Isi Postingan :

Postingan yang berisi tata cara menggambar seseorang menggunakan gaya Poorly Drawing untuk dijadikan gambar dalam postingan tulisan

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @ndzmuh

“Keren”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @alysa.zahra

“Gakusah poorly drawing imagenya juga udah buruk”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @naashtiti

“Sebenarnya bisa lebih jelek lagi, tp amanya gitu ya? Gpp deg gpp”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar bersifat pro milik @ndzmuh sesuai dengan kategori Qaulan Kariman dan Ahsanu Qaulan. Sebab, kata “*Keren*” mengacu pada kata menghargai dengan rasa hormat atas karya berbentuk gambar yang telah diposting dan menggunakan pemilihan kata yang tidak menyinggung dan bersifat memuji. Hal ini termasuk dalam kategori Qaulan Kariman. Sedangkan pada kategori Ahsanu Qaulan didasarkan pada pemilihan kata yang baik, yang dapat membuat seseorang menjadi lebih bersyukur.

Untuk komentar yang bersifat kontra dan netral tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Adziman. Untuk poin Qaulan Layyinan berarti perkataan yang tidak terdapat unsur memvonis, perkataan yang lemah lembut dan sopan. Namun dalam kalimat “*Gk usah poorlowy darwing imagenya juga udah buruk*”, “*Sebenarnya bisa lebih jelek lagi,*” Sebab bersifat mengejek, menggunakan kata-kata yang tidak enak didengar.

Untuk poin Qaulan Kariman kata tersebut tidak menerapkan bentuk rasa hormat dan mengagungkan terhadap seseorang yang dianggap sebagai tokoh publik. Untuk poin Qaulan Ma’rufan, kata tersebut menyakiti hati perasaan yang dapat menimbulkan rasa dendam. Dan untuk point Qaulan Adziman tidak bersifat menjaga, karena mengandung unsur ujaran kebencian terhadap salah satu tokoh publik yang menjabat sebagai menteri yaitu Luhut Pandhjahitan.

Tabel. 14

Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @Esterkaterina “ <i>Dulu dibatesin tuh berkomentar. Sekarang di beri hak ngasih</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan.	Pada kalimat “ <i>gk usah sok bener. Kalau kamu merasa kebijakanya salah</i> ” bersifat

11.	<p><i>komentar malah yang aneh aneh. Gak heran dibuat aturan gitu lagi. Kita samasama satu tujuan lawan pandemic itu. Gk usah sok bener. Kalau kamu merasa kebijakanya salah. Ya kasih saran dong apa yang harus dilakuin! Apa udah ssuai dengan saran WHO ? apa belum, yaudah terima dulu saran dari atasan kita negara demokrasi . harusnya menghormati pemimpin terpilih dong. Bukan sembarang komen sana sini gakada perbuatan.</i></p>		<p>menyalahkan satu sama lain dan membuat perang komentar yang buruk terhadap sesama pengguna</p>
	<p>Komentar kontra @ahmadnajibakmal: “Kontrol”</p>	<p>Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Ahsanu Qaulan, dan Qaulan Tsaqilan Qaulan Adziman.</p>	<p>Penggunaan konsep yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.</p>
	<p>Komentar netral @indar.ars “Nyinyir, menghina dan mengkritik itu tiga jenis hal yang berbeda. Yang jelas paham aturan dan sadar fungsi mengawal kebijakan agar pro rakyat seperti kita ini”.</p>	<p>Sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan dan Qaulan Layyinan.</p>	<p>Kalimat dalam komentar didalamnya mengandung komentar yang tidak memvonis salah satu pihak, memiliki unsur untuk menjelaskan</p>

11. Waktu Publikasi : Senin, 6 April 2020

Judul Tulisan: Kapolri Terbitkan Instruksi Terkait Penghinaan Terhadap Jokowi dan Pejabat Pemerintah

Isi Tulisan:

Berawal dari Kapolri Idham Azis yang secara resmi mengirimkan surat telegram kepada Kabareskrim Polri dan pada para Kapolda se-Indonesia untuk menginstruksi terkait tindakan kepolisian dalam menangani kasus penghinaan terhadap presiden dan pejabat pemerintah selama masa darurat corona ini. Hal tersebut didasarkan pada kasus naiknya potensi penghinaan terhadap presiden dan pejabat dimasa pandemi.

Adapun beberapa jenis pelanggaran yang akan dipidanakan yaitu penyebaran hoaks terkait dengan Covid-19, terkait dengan kebijakan pemerintah, penghinaan kepada presiden dan pejabat pemerintah, penipuan penjualan produk kesehatan, dan kejahatan orang yang tidak mematuhi protokol karantina kesehatan. Informasi tersebut memancing adanya reaksi dari pengguna media sosial yang untuk dapat berkomentar didalam kolom instagram Mojok sehingga terjadilah bentuk budaya komentar diantara sesama pengguna media.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @Esterkaterina

“Dulu dibatesin tuh berkomentar. Sekarang diberi hak ngasih komentar malah yang aneh aneh. Gak heran dibuat aturan gitu lagi. Kita samasama satu tujuan lawan pandemic itu. Gk usah sok benar. Kalau kamu merasa kebijakanya salah. Ya kasih saran dong apa yang harus dilakuin! Apa udah ssuai dengan saran WHO ? apa belum, yaudah terima dulu saran dari atasan kita negera demokrasi . harusnya menghormati pemimpin terpilih dong. Bukan sembarang komen sana sini gakada perbuatan.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik

@ahmadnajibakmal

“Kontol”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @indar.ars

“Nyinyir, menghina dan mengkritik itu tiga jenis hal yang berbeda. Yang jelas paham aturan dan sadar fungsi mengawal kebijakan agar pro rakyat seperti kita ini”.

Jika ditinjau berdasarkan prinsip komunikasi Islam, komentar pro yang ditunjukkan oleh @esterkaterina mengungkapkan kekecewaan terhadap pengguna media sosial lainnya yang telah berkomentar seenaknya terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Namun komentar tersebut membuat pengguna media sosial lainnya marah dan menghujat @esterkaterina. Kalimat *“Gk usah sok bener. Kalau kamu merasa kebijakanya salah. Ya kasih saran dong apa yang harus dilakuin”* tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan, sebab terdapat unsur menyalahkan satu sama lain dan membuat perang komentar yang buruk terhadap sesama pengguna.

Adapun penggunaan kata *“Kontol”* dalam kolom komentar kontra milik @ahmadnajibakmal tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Ahsanu Qaulan, dan Qaulan Tsaqilan, Qaulan Adziman.

Pada poin Qaulan Sadidan komentar tidak sesuai dengan substansi isi yang telah dijelaskan dalam informasi. Untuk Qaulan Layyinan bersifat menggunakan konsep bahasa yang tidak lemah lembut tidak menyentuh hati. Untuk Qaulan Kariman tidak didasarkan pada penggunaan kata yang di barengi dengan rasa hormat dan bertata krama. Untuk Qaulan Ma’rufan kata tidak didasarkan pada konsep yang mudah diterima oleh masyarakat dan cenderung dapat menyakiti hati sesama. Untuk poin Ahsanu Qaulan tidak menggunakan pemilihan kata yang baik. Untuk Qaulan Tsaqilan tidak didasarkan pada konsep kata yang

berbobot dan tidak ada makna baik didalamnya. Dan untuk Qaulan Adziman kata “*Kontol*” merupakan bentuk ujaran kebencian dengan Menurut KBBI “*Kontol*” dapat diartikan sebagai penis, alat kelamin pria, yang memang menjadi hal tabu untuk diperbincangkan pada masyarakat dan sangat dianggap tidak sopan. Hal ini merujuk pada penggunaan kalimat kotor dan kasar jenis seri alamat kelamin yang seharusnya dapat disensor.

Penggunaan kalimat pada komentar bersifat netral yang ditunjukkan oleh akun milik @indar.ars sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan dan Qaulan Layyinan. Sebab dalam komentar pada kalimat “*Nyinyir, menghina dan mengkritik itu tiga jenis hal yang berbeda. Yang jelas paham aturan dan sadar fungsi mengawal kebijakan agar pro rakyat seperti kita ini*” menerapkan konsep bahasa yang sesuai dengan konteks yang diinformasikan dalam tulisan, penjelasan dalam kalimat tidak berbelit-belit. Untuk point Qaulan Balighan kalimat tersebut tidak memiliki makna yang ambigu, sasarannya jelas dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh pengguna media sosial. Pada poin Qaulan Layyinan kalimat tersebut tidak terdapat unsur memvonis, menasehati dengan menggunakan konsep bahasa yang lembut hal ini tentu sesuai dengan firman Allah dalam Qs. At-Thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Dalam Qur’an tersebut Allah memerintahkan seluruh umat muslim untuk berbicara menggunakan kata-kata yang lemah lembut, tidak kasar. Sebab ciri-ciri tersebut merupakan mahluk yang selalu ingat terhadap Allah dan selalu takut kepada-Nya.

Tabel. 15
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
12.	Komentar pro: @ajoezt “ <i>Koncoku sma min ikut bangga</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan dan Qaulan Kariman.	Penggunaan kata “ <i>Bangga</i> ” mengagungkan bentuk rasa hormat terhadap sesama, terdapat unsur pujian yang menyenangkan bagi hati komunikan.
	Komentar kontra: @kadekyudhistiras “ <i>Apakah tetangganya Tretan muslim</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Menggunakan kalimat tanya yang mudah dipahami pengguna media sosial lainnya.
	Komentar netral: @taufik.pradana “ <i>Pengin jadi penulis terminal mojok gimanaya caranya ya</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Menggunakan kalimat tanya yang mudah dipahami pengguna media sosial lainnya.

12. Waktu Publikasi: Senin, 6 April 2020

Judul postingan: Siti Halwah

Isi postingan:

Postingan yang berisi salah satu kru mojok bernama Siti Halwah yang karya tulisanya sudah diterbitkan dengan total 51 jenis tulisan. Dia merupakan salah satu seorang mahasiswa yang direkrut menjadi salah satu kru mojo katas dasar tulisan terbanyak yang sering diterima oleh Mojok.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @ajoezt

“*Koncoku sma min ikut bangga*”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @kadekyudhistiras

“*Apakah tetangganya Tretan muslim?*”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @taufik.pradana

“Pengin jadi penulis terminal mojom gimananya caranya ya?”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam jenis komentar pro pada kalimat *“Koncoku sma min ikut bangga”* sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan dan Qaulan Kariman. Sebab, dalam poin Qaulan Maysuran kalimat tersebut sangat mudah dimengerti oleh pengguna media sosial lainnya, bahasanya ringan tidak terlalu berfikir keras. Pada point Qaulan layyinan terdapat empat indikator dalam buku komunikasi Islam oleh Hefni Harjani diantaranya yaitu, 1).Konsep bahasa lemah lembut, 2).Tidak memvonis atau menuduh seseorang, 3).Penuh keramahan, 4).Dalam memanggil seseorang didasarkan atas nama yang disukai, kalimat tersebut masuk kedalam indikator penuh keramahan dan tidak memvonis.

Kata *“Bangga”* biasanya digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan rasa bahagia terhadap prestasi yang telah ditorehkannya. Menurut KBBI *“Bangga”* besar hati, merasa gagah karena mempunyai keunggulan dan biasanya berkonotasi positif. Untuk point Qaulan Kariman jelas bahwa kalimat tersebut dibarengi dengan rasa hormat, dan bertata krama dengan mengagungkan pihak yang telah memperoleh prestasi, melalui penggunaan kata *“Bangga”*. Dan terdapat unsur pujian yang menyenangkan bagi hati komunikan. Pujian disampaikan karena perbuatan baik atau kelebihan yang dimiliki, kebaikan atau kelebihan dapat berupa ilmu, harta, pangkat, dan jangan sampai membuat terlena. Sahabat Ali bin Abi Thalib RA selalu berdoa ketika mendapatkan pujian.

“Ya Allah ampunilah aku atas apa yang mereka tidak ketahui (soal diriku). Dan janganlah Engkau menyiksaku karena perkataan mereka. Dan jadikanlah aku lebih baik dari apa yang mereka sangkakan.”

Dan bentuk pujian terhadap sesama mahluk Allah telah dijelaskan dalam surat Al-Fatihah ayat 2.

Komentar bersifat kontra dan netral yang mengandung pertanyaan yang tertuju pada Siti Halwa dan sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran. Sebab, menggunakan kalimat tanya yang mudah dipahami, bersifat ringan dan tidak cenderung kasar.

Tabel.16
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
13.	Komentar pro: @I-Rizkii " <i>Kim Jong Un Oppa, Saranghae</i> "	Tidak sesuai dengan Qaulan Balighan	Penggunaan kata " <i>Oppa, Saranghae</i> " Tidak bersifat efektif dan ambigu.
	Komentar kontra: @jessiekhumawan " <i>Ah kamu merusak image Drakor dengan sebut Kim Jong Un, langsung Rontok</i> "	Tidak sesuai dengan kategori prinsip Qaulan Layyinan	Pada kalimat " <i>kamu merusak image Drakor dengan sebut Kim Jong Un</i> " bersifat memvonis dan menyalahkan salah satu tokoh publik bernama Kim Jong Un.
	Komentar netral @liviaoktara <i>Sebenarnya, Crash Landing On You ndak bagus itu, Cuma karena yang main Hyun Bin saja mungkin, ya. Yang notabenyapasaran di dalam drama ini memanag mantan pacarnya dulu, jadi menarik. Banyak drama yang bagus, tentang propaganda, spionase, mata-mata, dll. Salutnya, drama</i>	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan.	Merujuk pada pemberian pendapat secara tegas, jujur, didasarkan pada fakta.

	<i>korea banyak bertema politik dan sedikit keras menindir dunia politik, tetapi tidak dicekal seperti di Indonesia”.</i>		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

13. Waktu Publikasi: Selasa, 7 April 2020

Judul Tulisan: Nonton Drakor Crash Landing on You yang Bikin Kangen Kim Jong-un

Isi Tulisan:

Kondisi karena adanya covid membuat seseorang melakukan isolasi secara mandiri di rumah untuk mengurangi dampak dari penyebaran virus yang semakin meningkat. Masa karantina membuat sebagian masyarakat merasa kejenuhan dan mencari hiburan dengan menonton drakor yang telah disediakan oleh Netflix. Dalam tulisannya mojak merekomendasikan drama Korea yang berjudul Nonton Drakor Crash Landing on You yang Bikin Kangen Kim Jong-un, dengan mengambil tema mengenai militer yang diperankan dengan sangat baik oleh actor dari korea selatan, mengambil setig di korea utara penonton seolah melihat dengan jelas perbandingan dari kedua negara ini.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @I-Rizkii

”Kim Jong Un Oppa, Saranghae”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @jessiekhumawan

”Ah kamu merusak image Drakor dengan sebut Kim Jong Un, langsung Rontok”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @liviaoktara

Sebenarnya, Crash Landing On You ndak sebagus itu, Cuma karena yang main Hyun Bin saja mungkin, ya. Yang notabnya

pasangan di dalam drama ini memanggul mantan pacarnya dulu, jadi menarik. Banyak drama yang bagus, tentang propaganda, spionase, mata-mata, dll. Salutnya, drama Korea banyak bertema politik dan sedikit keras menindas dunia politik, tetapi tidak dicekal seperti di Indonesia”.

Jika ditinjau dalam perspektif komunikasi Islam komentar pro *”Kim Jong Un Oppa, Saranghae”* tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan. Sebab, hanya sedikit orang yang mengerti dan paham mengenai kata *”Oppa saranghae”* kata itu biasanya digunakan oleh orang Korea yang berarti kaka lelaki dan aku mencintaimu. Sedangkan bahasa persatuan bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga tidak semua orang paham dan mengerti arti dari kata pada tersebut dan dikategorikan tidak efektif dan menimbulkan makna ambigu. Kalimat tersebut tidak sesuai dengan Qs. An-Nisa ayat 63 yang memerintahkan pada umatnya untuk berkata yang membekas dalam hati.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

”Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Dalam kalimat *”Ah kamu merusak image Drakor dengan sebut Kim Jong Un, langsung Rontok”* pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori prinsip Qaulan Layyinan. Sebab, dalam konteksnya film *Crash Landing* tidak terdapat aktor Kim Jong Un yang berperan. Sedangkan kata *rontok* menurut KBBI artinya mengalami kerusakan

pada area rambut. Jadi jika disatukan dalam sebuah kalimat, komentar tersebut tidak sesuai pada jenis kata penempatannya.

Dalam komentar netral milik @liviaoktara, sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan. Sebab, didasarkan pada kalimat “*Sebenarnya, Crash Landing On You ndak sebagus itu, Cuma karena yang main Hyun Bin saja mungkin, ya. Yang notabnya pasangan di dalam drama ini memang mantan pacarnya dulu, jadi menarik*” komentar tersebut merujuk pada pemberian pendapat secara tegas, jujur, didasarkan pada fakta, namun tidak menggunakan ungkapan yang kasar dan menggunakan konsep sesuai dengan isi dan tepat sasaran.

Tabel. 17
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
14.	Komentar pro: @Herusaja_18 “ <i>Tempat yang seharusnya disebutkan dalam ucapan terima kasih karena jasanya</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran.	Bahasanya tidak bertele-tele, perkataannya mudah dimengerti oleh komunikan.
	Komentar kontra: @fayruzfaizz “ <i>Maaf min tapi gk baik berlama-lama didlm kamar mandi, karena itu tempat paling disukai syetan. Terimakasih</i> ”	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan.	Kata “ <i>maaf dan terimakasih</i> ” bersifat sopan santun. Bentuk nasehat sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad: 4/373, Ibnu Majah: 296, Ibnu Hibban: 1406
	Komentar netral @kekunci_lagi “ <i>Tempat yang mampu mengeluarkan banyak ide, karena ketika boker memerlukan fokus yang tinggi untuk mengeluarkan sesuatu</i> ”	Tidak sesuai kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Ttsaqilan	Penggunaan kata “ <i>Boker</i> ” dapat dikonotasikan negatif dan bersifat jorok.

14. Waktu Publikasi: Selasa, 7 April 2020

Judul Postingan: Rekomendasi Tempat Nongkrong Kamar Mandi

Isi Postingan:

Postingan berbentuk instagram Tv yang berisi tentang tempat rekomendasi yang asik agar dapat berfikir jernih dan mendapatkan ide. Mojok mencoba mengajak pengguna media sosial untuk berpendapat mengenai tempat yang cocok digunakan untuk mendapatkan ide dan solusi ketika persoalan semakin banyak.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @Herusaja_18

“Tempat yang seharusnya disebutkan dalam ucapan terima kasih karena jasanya”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @Fayruzfaizz

“Maaf min, tapi gk baik berlama-lama didlm kamar mandi, karena itu tempat paling disukai syetan. Terimakasih”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @kekunci_lagi

“Tempat yang mampu mengeluarkan banyak ide, karena ketika boker memerlukan fokus yang tinggi untuk mengeluarkan sesuatu”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam kalimat dalam komentar pro *“Tempat yang seharusnya disebutkan dalam ucapan terima kasih karena jasanya”* sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran. Sebab, pada poin Qaulan Sadidan tidak berbelit-belit, bahasa yang digunakan sesuai dengan substansi dari informasi yang telah dipaparkan. Sedangkan pada poin Qaulan Maysuran konsep bahasanya, perkataannya mudah dimengerti oleh komunikan, pembahasan ringan, meskipun topik dari pembahasannya mengenai wc.

Untuk kalimat dalam komentar kontra sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan. Pada poin Qaulan Sadidan pada kalimat *“Maaf min tapi gk baik berlama-lama didlm kamar mandi, karena itu tempat paling disukai syetan. Terimakasih”* sesuai dengan subsatnsi isi yang diinformasikan, jujur, dan tidak berbelit-belit. Pada point Qaulan Balighan bahasa yang digunakan tepat sasaran tidak menimbulkan makna yang ambigu. Pada point Qaulan Maysuran berarti penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, ringan dan terdapat nasehat yang baik sebagai solusi hal ini tentu sesuai dalam kalimat *tapi “Maaf min gk baik berlama-lama didlm kamar mandi”* untuk poin Qaulan Kariman berarti penggunaan bahasa yang dibarengi dengan rasa homat hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata *“Maaf”* dan *“Terimakasih”* diawal kalimat dan akhir kalimat. Pada point Qaulan Qaulan Ma'rufan sesuai dengan indikator tidak menyakiti dan menyingung perasaan nasehat tersebut menggunakan kata-kata yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selanjutnya dalam Qaulan Tsaqilan menggunakan pemilihan kata yang baik, karen menjaga agar tidak menyingung perasaan orang yang diberikan nasehat, terdapat kata *“maaf”* kemudian dilanjutkan dengan pemberian nasehat kepada pengguna media sosial lainnya, agar tidak berlama-lama didalam kamar mandi. Dalam komentar tersebut juga didasarkan dengan alasan kuat melarang untuk tidak berlama-lama didalam kamar mandi sesuai dengan anjuran Rasulullah dan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضِرَةٌ ،
فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ
Artinya

"*Sesungguhnya tempat-tempat buang hajat ini dihadiri setan, maka jika salah seorang dari kalian hendak masuk kamar mandi (WC), ucapkanlah "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari setan laki-laki dan setan perempuan."* (HR Ahmad, Ibnu Majah).

Untuk kalimat dalam komentar "*Tempat yang mampu mengeluarkan banyak ide, karena ketika boker memerlukan fokus yang tinggi untuk mengeluarkan sesuatu*" tidak sesuai kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Tsaqilan. Sebab, terdapat kata-kata yang membandingkan sesuatu tidak bersifat efektif dan memiliki makna yang ganda. Kata "*Boker*" dapat dikonotasikan negatif dan bersifat jorok. Padahal dalam media sosial latar belakang pendidikan seseorang sangat beragam, pemilihan kata yang kurang tepat, tidak berbobot juga menjadi alasan tidak sesuai dengan kategori Qaulan Tsaqilan dan bertentangan dengan firman Allah pada Qs. Al-Muzamil ayat 5

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya

"*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*"

Tabel .18

Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
15.	Komentar pro: @indahsyamsuddins " <i>Kampusku sudah dikson, tpi belum merata sih hanya beberapa fakultas yang baru diskon</i> ".	Sesuai dengan prinsip komunikasi Islam kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, dan Qaulan Adziman.	Penggunaan kalimat " <i>Kampusku sudah dikson</i> " menjelaskan terhadap substansi yang menjadi permasalahan secara langsung.
	Komentar kontra: @tedobayu, " <i>Terus dosen lo ga bayaran nanti? mending gk usahkuliah aja sekalian</i>	Tidak sesuai dalam kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Layyinan	Penggunaan kata " <i>Lo</i> " tidak semua orang dapat mengerti dan memahami dan bersifat memvonis.

	<i>mahasiswanya”.</i>		
	Komentar netral @albert-ega “ <i>Cmn diksh sembako senilai 150an sama pulsa tiap bulan 200 selama kuliah online. Padahal UKT masyaallah</i> ”	Sesuai dengan prinsip komunikasi Islam kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan, dan Qaulan Adziman	Penggunaan kalimat “ <i>Kampusku sudah dikson</i> ” menjelaskan terhadap substansi yang menjadi permasalahan secara langsung

15. Waktu Publikasi: Rabu, 8 April 2020

Judul Tulisan: Wabah Corona Belum Terkontrol, Sebaiknya UKT Semester Depan Gratis

Isi Tulisan:

Adanya pandemi virus yang menyebar diseluruh daerah di Indonesia, menyebabkan kegiatan belajar mengajar tatap muka dihentikan dalam batas waktu yang tidak ditentukan. Pergantian sistem online yang disebut dengan sistem pembelajaran daring menuntut mahasiswa menggunakan akses internet sebagai pembelajaran. Banyak mahasiswa yang kesulitan dan mengeluhkan pembayaran UKT dikarenakan ekonomi orang tua yang terdampak virus. Mahasiswa diseluruh Indonesia meminta agar pihak kampus memberikan diskon atau menggratiskan UKT selama masa pandemi.

Hal ini didasarkan pada SE PLT Dirjen Dikti dengan nomor 302/E.E2/KR/2020, pimpinan Perguruan Tinggi diberi otoritas penuh untuk mengambil keputusan terkait kebijakan yang paling pantas dan sesuai untuk tiap universitas. Keputusan ada di tangan para rektor universitas di mana kalian menjalani kuliah. Informasi ini mengundang reaksi dari sejumlah pengguna media sosial yang mengakses tulisan ini. Adapun komentar yang bersifat Pro ditunjukkan oleh akun milik @indahsyamsuddins

“Kampusku sudah dikson, tpi belum merata sih hanya beberapa fakultas yang baru diskon”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @tedobayu,

”Terus dosen lo ga bayaran nanti? mending gk usah kuliah aja sekalian mahasiswanya”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @albert-ega

“Cmn diksh sembako senilai 150an sama pulsa tiap bulan 200 selama kuliah online. Padahal UKT masyaallah.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam kalimat dalam komentar pro dan netral sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan, dan Qaulan Adziman. Sebab, pada *“Kampusku sudah dikson, tpi belum merata sih hanya beberapa fakultas yang baru diskon”* dan *“Cmn diksh sembako senilai 150an sama pulsa tiap bulan 200 selama kuliah online. Padahal UKT masyaallah”*. Dan kalimat tersebut bersifat menjelaskan terhadap substansi yang menjadi permasalahan yang dibahas sesuai informasi dengan Qaulan Sadidan. Mudah dimengerti dan bahasanya ringan sesuai dengan Qaulan Maysuran. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat sesuai dengan Qaulan Ma’rufan. Dan pada poin Qaulan Adziman bersifat menjaga sebab, dalam komentar tersebut tidak disebutkan nama kampus dalam komentar tersebut dan diakhiri dengan kata *“Masyaallah”* biasanya diungkapkan oleh seorang muslim untuk menunjukkan kekaguman terhadap seseorang, mengenai sesuatu atau kejadian. Dalam hal ini, kata Masyaallah digunakan sebagai ekspresi penghargaan, dan digunakan sebagai pengingat pencapaian karena kehendak anugrah dari Allah.

Untuk komentar kontra dalam kalimat *“Terus dosen lo ga bayaran nanti? mending gk usah kuliah aja sekalian mahasiswanya”*

tidak sesuai dalam kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Layyinan. Sebab, konsep kata-kata yang tidak efektif, konsep penggunaan bahasa yang disampaikan bersifat memvonis dan tidak berimbang. Penggunaan kata “Lo” biasanya digunakan oleh sebagian masyarakat di daerah Jakarta yang berarti kamu dengan menggunakan bahasa gaul. Namun, jika digunakan dan ditempatkan pada seseorang yang lebih tua konotasinya menjadi tidak sopan. Lu dan gue berasal dari rumpun dialek Cina yang biasanya dituturkan di kawasan Fujian dekat Taiwan. Di Indonesia sendiri dialek bahasa Cina disebut Hokkian dan di Fujian sendiri disebut sebagai Minnan (Min Selatan).

Tabel. 19
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
16.	Komentar pro: @rillaamanda_ “ <i>hii kucing gue banget</i> ”	Tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Balighan	Penggunaan kata “gw” tidak semua orang dapat mengerti
	Komentar kontra: @rdsasongko “ <i>Harga diri kucing tu lebih mahal dari pada gw.</i> ”	Tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Balighan	Penggunaan kata “gw” tidak semua orang dapat mengerti
	Komentar netral @annspm “ <i>Kucing gw mlah naek ke leptop trs rebahan</i> ”	Tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Balighan	Penggunaan kata “gw” tidak semua orang dapat mengerti. Kata “naek” tidak efektif.

16. Waktu Publikasi : Rabu, 8 April 2020

Judul Postingan: Emang Enak dicuekin

Isi postingan:

Postingan jenis komik yang didalamnya terdapat sindiran kepada para pengguna media sosial yang melakukan karantina. Dalam

postingan tersebut Mojok menggunakan perumpamaan binatang kucing yang sedang bersikap cuek terhadap pengasuhnya ketika dipanggil dengan sebutan pushy.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @rillaamanda_

“hii kucing gue banget”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @rdsasongko

“Harga diri kucing tu lebih mahal dari pada gw.”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @annspm

“Kucing gw malah naek ke leptop trs rebahan”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam ketiga komentar tersebut tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan sebab, komentar tidak efektif seperti kata “naek” seharusnya menjadi naik. Dan tidak semua orang dapat mengerti gaya bicara dari pesan yang disampaikan. Penggunaan kata “gw”, “gue” dalam ketiga komentar tersebut biasanya digunakan oleh sebagian warga masyarakat daerah perkotaan di Jakarta. Tidak semua orang dapat menerima penggunaan kata “gw” dalam kehidupan keseharian yang konotasinya bisa berubah menjadi tidak sopan, tidak sesuai dengan standart intelektualitas komunikasi.

Tabel. 20
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: <i>@uqanfurqan “Ketika dapet berita fakta tapi pahit malah pada gk terima ☹”</i>	Sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Ma’rufan	kalimat dalam komentar tersebut sudah sesuai dengan substansi dari informasi yang dibicarakan,
	Komentar kontra:		

17.	@hadicullen “ <i>ini sebut good news, mungkin maksud lu satire, ngga gini juga min. Menjijikan.</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan	Pada kalimat “ <i>Ini sebut good news, mungkin maksud lu satire,</i> Terdapat unsur memvonis.
	Komentar netral @frezzlay17 ” <i>Potive thinking aja. Sekarang pemerintahan juga menangani kasus DBD yang jumlah pasiennya tidak sedikit mungkin karena DBD itu jadi penanganan Covid tidak maksimal. Yah berdoa aja agarsemua penyakit dijauhkan dari Indonesia tetap dirumah dan jaga jarak</i> ”.	Sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Ma’rufan	kalimat dalam komentar tersebut sudah sesuai dengan substansi dari informasi yang dibicarakan.

17. Waktu Publikasi: Kamis, 9 April 2020

Judul Tulisan: Indonesia Menjadi Salah Satu Negara Terburuk dalam Urusan Penanganan Corona

Isi Tulisan:

Tingkat kematian yang tinggi dan tingkat pengentasan yang rendah menjadikan Indonesia termasuk satu negara terburuk dalam urusan penanganan virus corona. Gugus Depan Percepatan Penanganan Corona sebagai narasumber menyebutkan angka persentase kematian mencapai angka 8,1 persen dan merupakan salah satu yang tertinggi di dunia dengan total 2,956 kasus.

Indonesia menjadi negara dengan persentase kematian akibat corona tertinggi didunia dan tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat tes corona paling rendah di dunia hal ini berdasarkan pada data referensi statistik Worldometer per 8 April 2020. Tes swab telah

dilakukan terhadap 14.354 orang. Jumlah tersebut sangat kecil dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia dengan total kurang lebih 270 juta jiwa. Angka tersebut dapat disamakan dengan penambahan kasus di belahan Afrika. Informasi ini menyebabkan perang budaya komentar dikalangan pengguna media sosial.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @uqanfurqan

“Ketika dapet berita fakta tapi pahit malah pada gk terima ☹”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @hadicullen

“Ini sebut good news, mungkin maksud lu satire, ngga gini juga min. Menjijikan”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @frezzlay17

Potive thinking aja. Sekarang pemerintahan juga menangani kasus DBD yang jumlah pasiennya tidak sedikit mungkin karena DBD itu jadi penanganan Covid tidak maksimal. Yah berdoa aja agar semua penyakit dijauhkan dari Indonesia tetap dirumah dan jaga jarak”.

Jika ditinjau berdasarkan komunikasi Islam kalimat pada komentar pro dan netral sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Ma’rufan.

Sebab, kalimat dalam komentar *“Ketika dapet berita fakta tapi pahit malah pada gk terima”* dan *“Potive thinking aja. Sekarang pemerintahan juga menangani kasus DBD yang jumlah pasiennya tidak sedikit mungkin karena DBD itu jadi penanganan Covid tidak maksimal. Yah berdoa aja agar semua penyakit dijauhkan dari Indonesia tetap dirumah dan jaga jarak,* sudah sesuai dengan substansi dari informasi yang dibicarakan, tegas dan jujur seperti dalam kategori Qaulan Sadidan. Kalimat tersebut tepat sasaran dan menyentuh pengguna media

sosial lainnya agar selalu berfikir positif dan hal tersebut sesuai dengan indikator pada prinsip Qaulan Balighan.

Pada poin Qaulan Maysuran penggunaan konsep mudah, dan gampang pahami oleh pengguna media sosial lainnya, bahasanya ringan serta tidak memberatkan fikiran hal ini sesuai dengan konsep Qaulan Maysuran. Pada Qaulan Layyinan tidak terdapat unsur memvonis, bahkan mengajak untuk tetap berfikir positif dengan tidak mencampurkan fakta dan opini, hal ini dibuktikan dengan penggalan kalimat *“Potive thinking aja”* hal ini sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan. Selanjutnya pada poin Qaulan Ma’rufan memperhatikan perasaan seseorang sebelum memberikan saran di media sosial, serta penggunaan bahasa yang menerapkan nilai dan norma yang mudah diterima oleh masyarakat.

Untuk kalimat pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan. Sebab, terdapat unsur memvonis yang terdapat pada kalimat *“Ini sebut good news, mungkin maksud lu satire, ngga gini juga min. Menjijikan”*. Menurut KBBI satire dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan yang bersifat mengejek. Sedangkan Menjijikan dapat diartikan sebagai pandangan tidak suka terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa mual, dan menimbulkan rasa jijik.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Pada Quran Surat At-Thaha ayat 44 dijelaskan bahwa Allah sangat menyukai ucapan yang tidak memvonis, menuduh, bahkan mengejek diantara sesama muslim. Namun, dalam komentar tersebut sangat jelas mengandung unsur tuduhan yang bersifat memvonis dan menimbulkan balasan antar sesama pengguna di media sosial. Komentar

tersebut menimbulkan perspektif dikalangan media sosial dan mengakibatkan budaya komentar yang buruk.

Tabel. 21
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
18.	Komentar pro: @rara_mytha “ <i>sedulu waktu mash kuliah tinggal sendiri di rumah nenek karena udah ningal. Sering nyium bau ketela bakar lo malem pdhl samping samping blkng rumah itu kebon. N emg katanya ada mas gun nya, tp ga ganggu</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan.	Penggunaan kalimat “ <i>N emg katanya ada mas gun</i> ” tidak mudah dipahami karena mnenggunakan peribahasa yang tidak efektif
	Komentar kontra: @nure_onago “ <i>Bau menyan, bau dupa dn bau sekar-sekaran hanya di tempat ibadah, latihan/sasana bla diri da tenaga dalam event organizer, film, sedangkan di tempat pengobatan kampung orang pintar atau tabib belum pernah tahu. Cuma hari yang buruk, bukan menghadirkan cerita berkah bahkan mustahil menerangkan kembali cara menemukan hidup yang buruk. Jangan bodoh</i> ”.	Tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan	Penggunaan bahasa yang digunakan terlalu bertele-tele, bersifat memprovokasi, terdapat ujaran kebencian dengan kata “ <i>bodoh</i> ”.
	Komentar netral: @minifigeek “ <i>bau indomie goreng itu tanda-tanda akhir bulan sebentar lagi datang</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan sadidan	Tidak sesuai pembahasan keluar dari konteks substansi yang sedang di infomasikan

18. Waktu Publikasi : Kamis, 9 April 2020

Judul Postingan: Bau yang Menjadi Penanda Makhluk Halus

Isi Postingan:

Postingan yang berisi hal-hal mistis yang menandakan adanya pertanda makhluk halus diantaranya ada banyu bunga melati, bau kemenyan, bau buah sawo dan bau singkong bakar.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @rara_mytha

“sedulu waktu mash kuliah tinggal sendiri di rumah nenek karena udah ningal. Sering nyium bau ketela bakar lo malem pdhl samping samping blng rumah itu kebon. N emg katanya ada mas gunya, tp ga ganggu”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @nure_onago

“Bau menyan, bau dupa dan bau sekar-sekaran hanya di tempat ibadah, latihan/sasana bla diri da tenaga dalam event organizer, film, sedangkan di tempat pengobatan kampung orang pintar atau tabib belum pernah tahu. Cuma hari yang buruk, bukan menghadirkan cerita berkah bahkan mustahil menerangkan kembali cara menemukan hidup yang buruk. Jangan bodoh!”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @minifigeek

“Bau indomie goreng itu tanda-tanda akhir bulan sebentar lagi datang”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam kalimat pada komentar pro menjelaskan pengalaman yang dialami oleh @rara_mytha namun bahasa yang digunakan tidak efektif, terdapat banyak singkatan yang membuat bingung seperti “N emg katanya ada

mas gun nya” hal ini masuk kedalam kategori tidak sesuai Qaulan Balighan.

Untuk kalimat pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan. Sebab, penggunaan bahasa yang digunakan dalam komentar terlalu berbelit-belit tidak sesuai dengan prinsip Qaulan Sadidan dibuktikan pada kalimat “ *Bau menyan, bau dupa dn bau sekar-sekaran hanya di tempat ibadah, latihan/sasana bla diri da tenaga dalam event organizer, film, sedangkan di tempat pengobatan kampung orang pintar atau tabib belum pernah tahu*”

Pada poin Qaulan Balighan kalimat dalam komentar tidak mudah dipahami oleh pengguna media lainya, bahkan cenderung bersifat memprovokasi lainya menggunakan nasehat dengan penggunaan kata yang bersifat buruk untuk digunakan seperti “*bodoh*”, yang memiliki jenis kata kasar untuk jenis sikap berdasarkan psikologi. Yang dalam KBBI berarti sifat karakter yang tidak pandai, tidak bisa melakukan kegiatan dibuktikan pada kalimat “*Cuma hari yang buruk, bukan menghadirkan cerita berkah bahkan mustahil menerangkan kembali cara menemukan hidup yang buruk. Bodoh*”.

Untuk point Qaulan Sadidan yang berarti kalimat jujur dan sesuai dengan isi yang diinformasikan. Pada kalimat komentar kontra tidak sesuai pada indikator substansi isi yang telah diinformasikan oleh pihak Mojok. Dan dibuktikan pada penggalan kalimat “*Bau sekar-sekaran hanya ditempat ibadah, latihan/sasana bla diri da tenaga dalam event organizer, film*” karena event organizer merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dikedua belah pihak yang bersifat material. Jika di hubungkan kedalam konteks informasi maka komentar tersebut tidak ada bentuk kejelasan satu sama lainya antara bau dengan event organizer.

Sedangkan untuk kalimat pada komentar netral tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan tidak sesuai dengan An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah kamu takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang yang mereka khawatir terhadap kesejahteraanya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Sebab, tidak sesuai pembahasan isi informasi, komentar keluar dari konteks substansi yang sedang diinformasikan tidak ada kaitanya satu sama lainnya dan dibuktikan pada penggalan kalimat *“Bau indomie goreng itu tanda-tanda akhir bulan sebentar lagi datang”* tidak ada hubungan satu sama lainnya antara bau indomie dengan hal mistis. Indikator Qaulan Sadidan didasarkan pada penggunaan kata yang tidak berbelit-belit dalam menyampaikan pesan, kta yang benar, jangan memakai kata disesuaikan dengan kata hati. Dan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk dapat merubah kehidupan yang lebih baik dan benar.

Tabel. 22
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @mbagusaprillianto <i>“Anak sejarah, udah PNS, Omah uwes duwe tapi masih jomblo piye ki. Keburu jadi arca Candi mendut</i>	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Tsaqilan.	Pada kalimat <i>“Keburu jadi arca Candi mendut”</i> tidak semua orang paham maknanya. Penggunaan makna yang tidak semestinya.

19.	<p>Komentar kontra: @Kahfiananda <i>“Tulisan model begini kentel banget sama glorifikasi sih, ditambah lagi standar ideal masing-masing orang kan pasti berbeda. Tapi justru yang bahaya adalah ketika lo angap standar lo itu standar pasar, waduh maaf maaf nih pak, yang punya interpretasi bukan antum doing ya di dunia ini. Lagian urusan eros kok di debatin sih, udah jelas-jelas gak rasional</i></p>	<p>Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layinan.</p>	<p>Kalimat <i>“bahaya adalah ketika lo anggap standar lo itu standar pasar”</i> bersifat memvonis.</p>
	<p>Komentar netral: @tantr_i <i>“Menggali, menemukan & merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog. Tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya”.</i></p>	<p>Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan.</p>	<p>Pada kalimat <i>“tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya”</i>. tidak terdapat unsur memvonis meskipun pada dasarnya pihak Mojok memberikan penilaian secara subjektif.</p>

19. Waktu Publikasi: Jumat, 10 April 2020

Judul Tulisan: 5 Alasan Anak Sejarah itu Pacar Ideal: Ngerawat Prasasti Saja Telaten, Apalagi Hatimu

Isi Tulisan:

Berawal dari tulisan yang membicarakan seorang mahasiswa yang mengambil jurusan sejarah yang kemudian dikaitkan dalam masalah percintaan. Dalam tulisannya, Mojok memberikan alasan kepada mahasiswa sejarah yang memiliki kisah hebat didalam masalah

percintaan diantaranya, tidak akan mengulangi kesalahan, kisah cinta melintasi waktu, cinta yang awet seperti catatan sejarah, pengingat yang baik dan yang terakhir jika beruntung akan dibuatkan prasasti. Informasi dalam tulisan tersebut mengundang reaksi dari pengguna media sosial lainnya untuk memberikan gagasannya didalam kolom komentar.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @mbagusaprillianto

“Anak sejarah, udah PNS, Omah uwes duwe tapi masih jomblo piye ki. Keburu jadi arca Candi mendut.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @Kahfiananda

“Tulisan model begini kentel banget sama glorifikasi sih, ditambah lagi standar ideal masing-masing orang kan pasti berbeda. Tapi justru yang bahaya adalah ketika lo anggap standar lo itu standar pasar, waduh maaf maaf nih pak, yang punya interpretasi bukan antum doing ya di dunia ini. Lagian urusan eros kok di debatin sih, udah jelas-jelas gak rasional.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @tantr_i

“Menggali, menemukan & merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog. Tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Tsaqilan. Sebab, pada kalimat *“Keburu jadi arca Candi mendut”* tidak semua orang paham maknanya. Penggunaan makna yang tidak semestinya. Sedangkan Candi Mendut sendiri merupakan situs bersejarah bercorak Budha yang dibangun oleh Raja Indra dari Wangsa Syailendra. Pada Qaulan Tsaqilan kalimat tidak menggunakan

konsep berbobot, sebab didalamnya tidak memiliki makna yang memerlukan perenungan untuk memahaminya, pengguna media sosial dilibatkan dengan perbandingan menggunakan arca yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk beribadah dimasa lalu.

Untuk kalimat pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan. Sebab dalam kalimat “*Bahaya adalah ketika lo anggap standar lo itu standar pasar*” dengan maksud memberikan gagasannya melalui kolom komentar, namun komentar yang diberikan terdapat unsur memvonis dan menyalahkan pihak Mojok yang telah membuat tulisan mengenai mahasiswa jurusan sejarah, seharusnya dalam konteks ini pengguna media sosial dapat memahami situasi yang diinformasikan di dalam tulisan. Mojok mengambil sudut pandang seseorang yang mengambil jurusan sejarah tanpa membandingkan dengan jurusan lainya dan tidak terdapat unsur menjelekan antar jurusan.

Sedangkan untuk kalimat pada komentar netral sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan, Qaulan Ma’rufan. Sebab, dalam kalimat “*Menggali, menemukan & merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog. Tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya*”.

Pada poin Qaulan Sadidan dalam komunikasi Islam terdapat empat indikator yaitu, 1) Konsep perkataan jujur, 2) Konsep perkataan benar dan tegas, 3) Konsep perkataan yang tidak berbelit-belit, 4) Perkataan sesuai dengan substansi materi. Dalam kalimat pada komentar netral sesuai dengan substansi isi materi yang telah disampaikan, komentar tidak berbelit belit dan bersifat jujur.

Pada poin Qaulan Balighan yang berarti penggunaan kalimat yang efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan standar kualitas didasarkan pada kalimat “*merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog*”. Lalu pada Qaulan Maysuran kalimat tersebut menggunakan konsep

bahasa yang mudah dipahami, bahasanya ringan dan terdapat solusi atas permasalahan tersebut hal ini dibuktikan pada kalimat “*Menggali, menemukan & merawat prasasti adalah bidang keilmuan Arkeolog.* Dan pada Qaulan Ma’rufan artinya menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh norma nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan penggalan kalimat “*Tolong kembalikan esensi keilmuan sesuai fitrohnya*”. Tidak terdapat unsur memvonis meskipun pada dasarnya pihak Mojok memberikan penilaian secara subjektif, sedangkan untuk konsep kalimatnya telah sesuai dengan nilai dan norma dimasyarakat tidak terdapat unsur menyindir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komentar tersebut merupakan bentuk peringatan dengan cara memberitahu menggunakan kata-kata yang pantas di publikasikan pada ranah publik, tidak kasar serta tidak mengandung unsur mengujat diantara sesama lainnya hal ini tentu dapat mengakibatkan budaya komentar yang baik diantara sesama pengguna media sosial lainnya. Sebab, perkataan yang baik akan berdampak pada balasan komentar yang baik pula.

Tabel. 23
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
20.	Komentar pro: @ampaskopi ” <i>Udah dong, tapi ngga mau lagi deh</i> ”.	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Kalimat mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya.
	Komentar kontra: @anandarizalabadi ” <i>Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsat.</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, dan Ahsanu Qaulan sebab, Qaulan Adziman	Penggunaan kata “ <i>Bangsat</i> ” yang memiliki arti bangsa setan dalam kalimat “ <i>Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsat</i> ” tidak menerapkan unsur rasa hormat, tidak bertata karma, tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

	Komentar netral: <i>@xxsa.valex “Waktu luang, kesabaran, dan kekuatan lengan perkasa buat yang ngaduknya manual”</i>	Sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran.	Kalimat mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------	------------------------------------------------------------

20. Waktu Publikasi: Jumat, 10 Aril 2020

Judul Tulisan: Dalgona Coffee Starterpack

Isi Tulisan:

Tulisan yang berisi tentang tata cara pembuatan minuman yang sedang ramai di perbincangkan oleh kalangan pengguna media sosial bernama dalgona coffe yang viral melalui aplikasi Tik-Tok. Mojok dalam tulisanya mencoba mengajak pengguna media sosial lainnya untuk mengisi waktu karantina dengan membuat minuman. Istilah dalgona coffee muncul karena bentuk kopi kental terdapat busa (*foam*) dan dicampur dengan susu serta es batu. Sedangkan dalgona berasal dari Korea Selatan yang berarti karamel.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @ampaskopi

“Udah dong, tapi ngga mau lagi deh”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @anandarizalabadi

“Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsat”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @xxsa.valex

“Waktu luang, kesabaran, dan kekuatan lengan perkasa buat yang ngaduknya manual”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro dan netral sesuai dengan kategori Qaulan Masyruran. Sebab, dalam kalimat *“Udah dong, tapi ngga mau lagi deh”*, *“Waktu*

luang, kesabaran, dan kekuatan lengan perkasa buat yang ngaduknya manual” mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya.

Sedangkan untuk kalimat pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, dan Ahsanu Qaulan sebab, Qaulan Adziman.

Untuk point Qaulan Balighan menurut Hefni Harjani dalam Komunikasi Islam terdapat 4 indikator yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Pada pengalan kata “*bangsad*” Penggunaan kalimat tersebut tidak efektif, tidak tetap sasaran, tidak bersifat komunikatif, serta tidak membekas dalam jiwa, hal ini tentu sangat bertentangan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Pada poin Qaulan Maysuran penggunaan kalimat didasarkan pada sifat yang membekas dalam hati, terdapat sebuah solusi yang bisa digunakan oleh komunikan atas nasehat yang telah diutarakan, penggunaan bahasa yang ringan serta tidak memerlukan pemikiran yang keras dalam memahaminya menjadi salah satu indikator kalimat ini dapat didasarkan pada point Qaulan Maysuran. Penggunaan kalimat “*Bikin kopi susu aja susah banget bangsad*” termasuk kedalam

indikator tidak terdapat solusi atas pemikiran dan gagasan yang telah diutarakan,

Pada kategori Qaulan Kariman seharusnya pengguna media sosial dapat menggunakan konsep bahasa yang bertata karma, sopan dan santun, redaksi kata yang berkualitas. Namun, dalam penggalan kalimat pada kata “*bangsad*” yang berarti bangsa setan, sangat bertentangan dengan prinsip Qaulan Kariman karena redaksi kata tidak berkualitas. Penggunaan kata “*bangsad*” disebagian wilayah khususnya di Jawa bersifat negatif, tidak memiliki rasa hormat, dan sangat tidak layak dipublikasikan diranah media sosial dan hal ini termasuk kedalam jenis kata kasar seri binatang dan kebun binatang.

Pada poin Qaulan Ma’rufan menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh lapisan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya. Pada kalimat “*Bikin kopi aja susah banget bangsad*” sangat tidak layak diucapkan pada ranah publik, karena dapat menciptakan budaya komentar yang buruk. Tidak semua lapisan masyarakat dapat menerima kata “*bangsad*” didalam kehidupan realitasnya yang memiliki norma, nilai yang berlaku pada masyarakat.

Pada poin Qaulan Tsaqilan berupa perkataan yang menggunakan konsep berbobot yang didalamnya terdapat banyak makna dan dapat direnungkan didalam hati. Pada kalimat “*Bikin kopi susu aja susah banget bangsad*” tidak didasarkan pada konsep berbobot, menggunakan tanda tertawa yang kemudian diakhiri dengan perkataan seolah mengejek dan menandakan bukti tidak dapat merenungkan informasi yang telah dibaca. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang telah diajarkan Allah dalam Qs. Muzammil ayat 5.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“*Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan atau bacaan Al-Qur’an yang berat yang hebat.*”

Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung didalamnya”

Ahsanu Qaulan berarti perkataan pilihan terbaik. Namun, dalam kalimat yang terdapat dalam komentar *“Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsad”* pengguna media sosial tidak menunjukkan adanya pemilihan kata yang baik, dan malah bersifat kasar hal ini tentu tidak menjadi salah satu bentuk kategori penerapan Ahsanu Qaulan. Kata *“Bangsad”* memiliki konotasi negatif dan sering digunakan oleh seseorang untuk meluapkan bentuk rasa kekecewaan, kekesalan, dan ejekan. Bahkan penggunaan kata bangsa bisa merujuk pada tindak pidana hukum karena tidak bisa memberikan contoh yang baik. Sebagai contohnya pada kasus film Gundala yang mendapatkan sanksi dari Komisi Penyiaran Indonesia karena menggunakan kata bangsat didalam percakapan dialog. Menurut KPI bangsat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki dua arti. Pertama, kepinging, kutu busuk (*Cimex lectularius*). Kedua, dapat diistilahkan cakapan atau dialog bermakna orang yang bertabiat jahat. Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah pada Qs. Al-Baqoroh ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ
وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu campur-adukkan yang hak dengan yang batil”

Tabel. 24
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @habibarisma <i>“Menurut saya udah bagus min, dari pada saya dan mungkin ada kaum yang seperti saya yang hobinya</i>	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan.	Penggunaan kalimat <i>“menurut saya udah bagus min, dari pada saya”</i> , bersifat jujur mengakui kekurangan yang ada pada dirinya

	<i>mengkritik pemerintah sambil rebahan tapi tidak ada perubahan”</i>		bersifat tawadhu.
21.	Komentar kontra: <i>@andina9247 “kecewa begini ama konten begini. Menyudutkan, tanpa klarifikasi. Tanpa lihat dasar hukum tupoksi. Masa Cuma tweet netizen buzzer. No respect. Cmon u can do better than this. Ini akun lambe turah ya”.</i>	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan layyinan.	Kalimat “ <i>Menyudutkan, tanpa klarifikasi. Tanpa lihat dasar hukum tupoksi.</i> Bersifat memvonis saling menuduh.
	Komentar netral: <i>@mwh.id “Bekerja dibalik layar laah boos. Namanya ya tetep aja yang dapat citra ya pemerintahan. But its ok karena sama2 untung. Gk kek masyarakat koar2, fitnah, debat dapat duit nggak dapat dosa”.</i>	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan.	Penggunaan kalimat mudah dipahami. Tidak ada unsur membandingkan dan memvonis.

21. Waktu Publikasi: Sabtu, 11 April 2020

Judul Tulisan: Staf Khusus Milenial Sudah Bekerja Maksimal, ko Masih di Kritik, Sih.

Isi Tulisan:

Pada periode kedua pemerintahan Jokowi membuat inovasi baru, dengan membuat staf khusus presiden yang diisi oleh anak muda kaum milenial dengan jumlah tujuh orang. Hal ini bertujuan agar jarak antara penguasa dan anak muda dapat dijembatani oleh staf khusus yang pada dasarnya memiliki pendidikan tinggi, terlahir dari keluarga privilege, dampak dari dilantiknya staf khusus presiden ini, para staf tersebut sering muncul diseminar, webinar, acara televisi, atau acara seremonial,

dan menganggap pembentukan staff khusus milenial hanya membuang uang negara.

Informasi ini menjadi bahan bagi pengguna media sosial untuk melakukan budaya komentar dan mengungkapkan gagasannya sebagai bentuk rasa peduli terhadap keputusan tersebut.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @habibarisma

“Menurut saya udah bagus min, dari pada saya dan mungkin ada kaum yang seperti saya yang hobinya mengkritik pemerintah sambil rebahan tapi tidak ada perubahan”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @andina9247

“Kecewa begini ama konten begini. Menyudutkan, tanpa klarifikasi. Tanpa lihat dasar hukum tupoksi. Masa cuma tweet netizen buzzer. No respect. Cmon u can do better than this. Ini akun lambe turah ya”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @mwh.id

“Bekerja dibalik layar laah boos. Namanya ya tetep aja yang dapat citra ya pemerintahan. But its ok karena sama2 untung. Gk kek masyarakat koar2, fitnah, debat dapat duit nggak dapat dosa”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro dan netral sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan. Sebab, penggunaan kalimat *“menurut saya udah bagus min, dari pada saya”*, bersifat jujur mengakui kekurangan yang ada pada dirinya. Hal ini tentunya sesuai dengan sifat tawadhu yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang muslim. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syekh Ibnu Athaillah mengenai bentuk tawadhu yang merupakan sikap baik yang sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh seorang muslim.

"Orang yang tawadhu itu bukan ia yang ketika merendah menganggap dirinya lebih tinggi dari yang dilakukannya. Namun, orang yang tawadhu itu ia yang ketika merendah menganggap dirinya lebih rendah dari yang dilakukannya."

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ
عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya:

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih, mereka itu adalah orang-orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati. Dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata hinaan), mereka membalasnya dengan mengucapkan "salam,". (Q.S Al-Furqan: 63)

Pada Qs Al-Furqan tersebut dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan agar setiap orang muslim memiliki sikap yang tawadhu serta selalu membalas bentuk kejahatan seperti penghinaan, cacian, makian dengan bentuk sikap yang baik tanpa adana bentuk balas dendam serta tetap mengucapkan salam.

Untuk komentar kontra terdapat rasa kekecewaan yang disebabkan karena informasi yang telah disediakan oleh Mojok. Menyudutkan pihak pemerintahan dan seolah menggiring opini agar masyarakat dapat menghujat. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *"Menyudutkan, tanpa klarifikasi. Tanpa lihat dasar hukum tupoksi. Komentar yang tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Layyinan.*

Pada poin Qaulan Balighan yang dalam bahasa Arab artinya tepat sasaran sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Menurut Hefni harjani Qaulan Balighan didasarkan pada sifat-sifat khalayak didalam proses penyampianya. Pada kalimat *"Masa cuma tweet netizen buzzer. No respect. Cmon u can do better than this. Ini akun lambe turah ya"* tidak sesuai pada indikator untuk khalayak umum. Sebab

didalam proses penyampian pesan tidak tepat sasaran dengan menggunakan bahasa asing yang terlalu disingkat. Membandingkan akun @Lambe_turah dengan @Mojodotco yang memang berbeda dalam konteks penyajian informasinya.

Untuk poin Qaulan Layinan dibuktikan pada kalimat “*Ini akun lambe turah ya*” mengungkapkan bentuk rasa kekecewaan melalui perbandingan akun gosip dan akun informasi, terdapat unsur memvonis bahwa Mojok merupakan media gosip dan faktanya Mojok merupakan portal media informasi opini dan pemberitaan. Komentar tersebut dapat menyebabkan perpecahan dan kegaduhan diantara sesama pengguna media sosial dan akhirnya dapat menjadikan bentuk komentar yang buruk pada di media sosial. Sehingga dalam konteks ini pengguna media sosial tersebut tidak menerapkan unsur Qaulan layyinan yang sudah dijelaskan dalam Qs. At-Thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya:

“Maka ucapkanlah kepadanya perkataan yang lembut, tidak kasar dan keras, dengan harapan agar ia sadar dan takut kepada Allah, lalu bertobat kepada-Nya”. (At-Thaha: 44)

Tabel. 25
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
22.	Komentar pro: @vanessaagnest “ <i>Cowo humoris emg lebih dibutuhin</i> ”	Sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran.	Penggunaan kalimat yang mudah dimengerti.
	Komentar kontra: @deevansyh “ <i>Serem</i> ”	Tidak sesuai dengan Qaulan Layyinan,	Penggunaan kata “ <i>bngsad</i> ” tidak

	<i>Brouu, bngsad</i>	Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, dan Ahsanu Qaulan	menerapkan unsur rasa hormat, tidak bertata karma, tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.
	Komentar netral: <i>@jihan_raihanah "Iya lucu, sampai2 perasaanku dianggap becanda huhu".</i>	Sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran.	Penggunaan kalimat yang mudah dimengerti.

22. Waktu Publikasi: Sabtu, 11 April 2020

Judul Postingan: Hidup Memang Lucu, Semoga Pendamping Hidupku
Enggak Kalah Lucu

Isi Postingan:

Postingan yang berisi tentang kata-kata untuk pengguna media sosial yang mengikuti akun instagram Mojok, mengenai pembahasan pendamping hidup. Dalam postingan tersebut Mojok mencoba untuk mengajak pengguna media sosial bercerita mengenai pendamping hidup.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @vanessaagnest

"Cowo humoris emg lebih dibutuhin".

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @deevansyh

"Serem Brouu, bngsad".

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @jihan_raihanah

"Iya lucu, sampai2 perasaanku dianggap becanda huhu".

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro dan netral sesuai kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Masyruran. Sebab, komentar sesuai dengan informasi dan memberikan

pendapat sesuai dengan konteks postingan dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya.

Sedangkan untuk kalimat pada komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, dan Ahsanu Qaulan.

Untuk point Qaulan Balighan menurut Hefni Harjani dalam Komunikasi Islam terdapat 4 indikator yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Pada pengalan kata “*bangsad*” Penggunaan kalimat tersebut tidak efektif, tidak tetap sasaran, tidak bersifat komunikatif, serta tidak membekas dalam jiwa, hal ini tentu sangat bertentangan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Pada poin Qaulan Maysuran penggunaan kalimat didasarkan pada sifat yang membekas dalam hati, terdapat sebuah solusi yang bisa digunakan oleh komunikan atas nasehat yang telah diutarakan. Penggunaan bahasa yang ringan serta tidak memerlukan pemikiran yang keras dalam memahaminya menjadi salah satu indikator kalimat ini dapat didasarkan pada poin Qaulan Masyuran. Penggunaan kalimat “*Serem Brouu, bngsad*” termasuk kedalam indikator tidak terdapat solusi atas pemikiran dan gagasan yang telah diutarakan. Kata “*bangsad*” memiliki konotasi yang buruk bahkan dapat menjadi bentuk ancaman tindak pidana hukum. Informasi tersebut bernilai positif

namun komentar yang dilakukan bersifat negatif hal ini tentu sangat bertentangan pada firman Allah pada Qs. Al-Baqoroh ayat 42 yang menjelaskan mengenai bentuk larangan untuk mencampur adukan antara yang hak dan yang batil.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ
وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Janganlah kamu mencampuradukan kebenaran dengan kebatilan dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran sedangkan kamu mengetahuinya” (Qs. Al-Baqoroh:42)

Pada kategori Qaulan Kariman seharusnya pengguna media sosial dapat menggunakan konsep bahasa yang bertata karma, sopan dan santun, redaksi kata yang berkualitas. Namun, dalam penggalan kalimat pada kata “*bangsad*” yang berarti bangsa setan, sangat bertentangan dengan prinsip Qaulan Kariman karena redaksi kata tidak berkualitas. Penggunaan kata *bangsad* di sebagian wilayah khususnya di Jawa bersifat negatif, tidak memiliki rasa hormat, dan sangat tidak layak dipublikasikan diranah media sosial.

Pada poin Qaulan Ma’rufan menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh lapisan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya. Pada kalimat “*Serem Brouu, bngsad*” sangat tidak layak diucapkan pada ranah publik, karena dapat menciptakan budaya komentar yang buruk. Tidak semua lapisan masyarakat dapat menerima kata “*bangsad*” didalam kehidupan yang memiliki norma, nilai yang berlaku pada masyarakat.

Pada poin Qaulan Tsaqilan berupa perkataan yang menggunakan konsep berbobot yang didalamnya terdapat banyak makna dan dapat direnungkan didalam hati. Pada kalimat “*Serem Brouu, bngsad*” tidak didasarkan pada konsep berbobot, menggunakan tanda tertawa yang

kemudian diakhiri dengan perkataan seolah mengejek dan menandakan bukti tidak dapat merenungkan informasi yang telah dibaca. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang telah diajarkan Allah dalam Qs. Muzammil ayat 5.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan atau bacaan Al-Qur’an yang berat yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung didalamnya”

Ahsanu Qaulan berarti perkataan pilihan terbaik. Namun, dalam kalimat yang terdapat dalam komentar *“Bikin kopi susu aja ribed banget, bangsat”* pengguna media sosial tidak menunjukkan adanya pemilihan kata yang baik dan malah bersifat kasar. Hal ini tentu tidak menjadi salah satu bentuk kategori penerapan Ahsanu Qaulan. Kata *“Bangsat”* memiliki konotasi negatif dan sering digunakan oleh seseorang untuk meluapkan bentuk rasa kekecewaan, kekesalan dan ejekan. Sebagai contohnya pada kasus film Gundala yang mendapatkan sanksi dari Komisi Penyiaran Indonesia karena menggunakan kata bangsat didalam percakapan dialog. Menurut KPI bangsat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki dua arti. Pertama, kepinging, kutu busuk (*Cimex lectularius*). Kedua, dapat diistilahkan cakapan atau dialog bermakna orang yang bertabiat jahat. Hal ini tidak sesuai dengan sabda Rasulullah yang menganjurkan untuk baik terhadap sesama dengan cara tidak menghina dan menganjurkan untuk senyum.

لَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ
وَأَنْ تَكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ
وَجْهُكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ

Artinya:

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau dengan berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan” (HR. Abu Daud No.4084 dan Tarmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir)

Tabel. 26
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
23.	Komentar pro: @ekowahyu_utomo “ <i>O nce a goner always a gonner. Selalu suka baca ulasanya</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran	Penggunaan kalimat yang digunakan tidak mudah dimengerti oleh semua orang, yang tidak paham dengan dunia sepak bola.
	Komentar kontra: @yamadipatiseno “ <i>Pepe 70 juta, auba 77 juta, laca 45 juta. Arsenal memang kelihatan miskin, sih. Tapi kok tetep bisa keluar duit banyak ketika dibutuhkan. Kenapa ya</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran	Penggunaan kalimat yang digunakan tidak mudah dimengerti oleh semua orang, yang tidak paham dengan dunia sepak bola.
	Komentar netral @zembaniamir “ <i>Upamecano jadi bek andalan gw di FM 2019. Duet sama ibrahma Kontate atau sama Malang Sarr.</i> ”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran	Penggunaan kalimat yang digunakan tidak mudah dimengerti oleh semua orang, yang tidak paham dengan dunia sepak bola.

23. Waktu Publikasi: Minggu, 12 April 2020

Judul Postingan: Madrid dan Arsenal

Isi Postingan:

Postingan yang berisi hasil pertandingan bola antara Arsenal dan Madrid yang diulas kembali oleh satu crew Mojok melalui postingan

instagram Tv, sehingga pengguna media sosial dapat menontonya dengan mengulas beberapa fakta menarik seputar grup sepak bola dunia.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @ekowahyu_utomo

“Once a goner always a gonner. Selalu suka baca ulasanya”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @yamadipatiseno

“Pepe 70 juta, auba 77 juta, laca 45 juta. Arsenal memang kelihatan miskin, sih. Tapi kok tetep bisa keluar duit banyak ketika dibutuhkan. Kenapa ya”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @zembaniamir

“Upamecano jadi bek andalan gw di FM 2019. Duet sama ibrahma Kontate atau sama Malang Sarr.”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro *“Selalu suka baca ulasanya”* sesuai dengan kategori Qaulan Masyruran sebab, memberikan harapan kepada pihak mojud untuk dapat memberikan informasi yang baik bagi pengikutnya. Terdapat kata pujian yang memang bersifat tidak bersifat menyakiti seseorang.

Untuk komentar kontra dan netral tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran. Sebab, tidak semua pengguna media sosial paham akan pertandingan sepak bola. Konsep kalimat yang digunakan tidak mudah dimengerti oleh sebagian orang yang awam dengan dunia pertandingan, dibuktikan dengan kalimat *“Pepe 70 juta, auba 77 juta, laca 45 juta”*, *Duet sama ibrahma Kontate atau sama Malang Sarr”*. Padahal Qaulan Balighan dan Qaulan Sadidan masing-masing telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs. Al Isra ayat 28 dan A-Nisa ayat 63, kedua ayat tersebut menyeru kepada umat muslim untuk menjaga ucapannya, serta dapat memahami kondisi dan sistuasi khalayak

terhadap pesan yang ingin ditujukan. Dua kalimat tersebut tidak didasarkan pada pemaknaan dari hati, sehingga bentuk komentar yang disampaikan tidak memberikan pengaruh terhadap pengguna media sosial satu sama lainnya, bahkan terdapat istilah yang sulit dipahami, seperti pada penjelasan mengenai Qaulan Sadidan pada Qs. An-Nisa ayat 63.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْأَكْبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا
 تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
 لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”.

Tabel. 27

Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
24.	Komentar pro: @ohhshhh “Gila ini sih keren banget, fakta bahwa di bikin di paint. Beneran dipaintkan. Apa bikin di Al trs dibuka di paint? Hayo jujur”.	Kategori Qaulan Maysuran	Penggunaan Kalimat “Gila ini sih keren banget” mengandung pujian yang menyenangkan, memberikan harapan terhadap pihak Mojok dan peluang untuk mendapatkan kebaikan.
	Komentar kontra: @naj0b “Tumben bagus banget poorly drawingnya, biasanya	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan.	Penggunaan kata “belepotan” tidak sesuai dengan penempatan

	<i>blepotan”.</i>		kalimatnya.
	Komentar netral @eleazar_rini ” <i>Makasih ya udh gambarin idola aye”.</i>	Kategori Qaulan Maysuran	Kalimat “ <i>Makasih ya</i> ” memberikan harapan untuk mendapatkan kebaikan.

24. Waktu Publikasi: Minggu, 12 April 2020

Judul postingan: Menggambar Grenn Fredly dalam Style Poorly Drawing

Isi postingan:

Postingan yang berisi tentang tata cara menggambar Grenn Fredly menggunakan gaya poorly drawing yang digunakan untuk gambar pada tulisan yang telah diterbitkan di Mojok.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @ohhshhh.

“Gila ini sih keren banget, fakta bahwa di bikin di paint. Beneran dipaintkan. Apa bikin di Al trs dibuka di paint? Hayo jujur”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @naj0b.

“Tumben bagus banget poorly drawingnya, biasanya blepotan”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @eleazar_rini

”Makasih ya udh gambarin idola aye”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam komentar pro, netral sesuai dengan kategori Qaulan Maysuran. Sebab, kalimat mengandung pujian yang menyenangkan, memberikan harapan terhadap pihak Mojok dan peluang pengguna media sosial untuk mendapatkan kebaikan. Hal ini dibuktikan pada kalimat “*keren banget*” dan “*Makasih ya udh gambarin idola aye*”. Dan sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Isra ayat 28.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْأَكْبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا
 تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
 لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”.

Namun, pujian sering dianggap sebagai bentuk cobaan dari Allah agar sebagai manusia tidak bersikap lalai terhadap sesama manusia dan membanggakan diri sendiri. Bentuk pujian juga telah di terangkan oleh Allah dalam Qs. Al-Anbiya ayat 35.

وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya:

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan”.

Sedangkan untuk komentar kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, sebab kata *“belepotan”* tidak sesuai penempatan kalimatnya. Dan kata tersebut digunakan untuk menunjuk jenis makanan yang berceceran dimulut, bukan pada bentuk gambar atau lukisan, serta penggunaan kata tidak efektif tidak sesuai dengan KBBI.

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
25.	Komentar pro: @salvatorealtona "wah kemenag aman"	Sesuai dengan kategori Qaulan Marufan.	Dalam kalimat "Kemenag aman" terdapat kata sindiran halus dalam bentuk yang tidak kasar.
	Komentar kontra: @rickyhidayatmodjo "Ya kelabakan dah tuh budget dipotong, berkurang dah target jatah kunjungan kerja yang mah dikorup".	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layinan, Qaulan Adziman, Qaulan Tsaqilan.	Dalam kalimat " kerja yang mah dikorup". Bersifat memvonis padahal belum ada data yang benar yang menyatakan pemotongan anggaran dana akan dikorupsi.
	Komentar netral @cacinglautt "Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan."	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Qaulan Adziman.	Dalam kalimat "bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan." memberikan harapan yang bersifat menyenangkan kepada pihak kedua belah pihak.

25. Waktu Publikasi: Senin, 13 April 2020

Judul Tulisan: Jokowi Potong Anggaran Banyak Kementerian dan Lembaga Negara Lainnya untuk Atasi Corona

Isi Tulisan:

Jokowi memberlakukan pemotongan anggaran Kementerian dan Lembaga negara untuk membantu mengatasi corona yang memang telah membuat ekonomi melemah dan pemasukan berkurang sedangkan biaya atas kebutuhan- pokok harus tetap terpenuhi, oleh karenanya ada 20 lembaga yang diberlakukan pemotongan yaitu MPR, DPR, Mahkamah

Agung, Kejaksaan Ri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Keuangan, kementerian pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah, Badan Intelijen Negara, Kepolisian Republik Indonesia, Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Pengawas Pemilihan umum, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @salvatorealtona

“wah kemenag aman”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @rickyhidayatmodjo

“Ya kelabakan dah tuh budget dipotong, berkurang dah target jatah kunjungan kerja yang mau dikorup”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @cacinglautt

“Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro *“wah kemenag aman”* sesuai dengan kategori Qaulan Ma'rufan. Sebab, terdapat kata sindaran dalam bentuk yang tidak kasar yang dapat menyakiti atau menyinggung perasaan.

Untuk komentar kontra pada kalimat *“kunjungan kerja yang mau dikorup”* tidak sesuai dengan kategori Qaulan Layyinan, Qaulan Adziman, Qaulan Tsaqilan. Sebab, bersifat memvonis padahal belum ada data yang benar yang menyatakan pemotongan anggaran dana akan dikorupsi. Hal ini tentu berakibat pada tuduhan yang tidak benar dan

tidak bersifat menjaga seperti Qaulan Adziman komentar tersebut dapat menimbulkan fitnah, sikap fitnah merupakan sifat yang keji dan sangat dibenci oleh Allah. Hal ini tentu telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs.

Al-Hujarat Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ
فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang orang fasik membawa berita maka periksa berita tersebut dengan teliti agar tidak menyebabkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang nantinya akan menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan tersebut”

Dalam Qur’an tersebut, Allah sangat mengutuk orang-orang yang melakukan dan menyebarkan fitnah. Karena itulah fitnah sangat dilarang dan orang yang melakukan fitnah tidak akan diberi syafa’at oleh Rasulullah diakhir kiamat serta tidak akan di masukan kedalam Surga-Nya.

Sedang untuk komentar netral pada kalimat *“Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan”* sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Qaulan Adziman.

Penerapan prinsip pada poin Qaulan Sadidan didasarkan pada kalimat *“Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu”* penggunaan kata-kata yang tidak berbelit-belit dan tidak bersifat ambigu, merujuk pada suatu yang menjadi substansi pokok permasalahan dalam informasi. Hal ini sesuai dengan prinsip Quran Surat An-Nisa ayat 9. Dan surat Al-Ahzab ayat 70.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa Ayat 9).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,” (QS. Al-Ahzab Ayat 70)

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan kepada umat manusia untuk tetap menjunjung tinggi pribadi jujur dan benar yang mengedepankan antara ucapan dan tindakan agar tetap selaras. Dan Allah sangat melarang kepada umatnya yang membuat kebohongan, memanipulasi fakta. Sebab, kedua hal tersebut tidak cerminan terhadap Qaulan Sadidan yang menimbulkan rasa keimanan.

Selanjutnya untuk point Qaulan Balighan menurut Hefni Harjani dalam Komunikasi Islam terdapat 4 indikator yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Pada kalimat *“Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan”* Penggunaan kalimat tersebut efektif, tetap sasaran, tidak bersifat komunikatif, serta

membekas dalam jiwa, hal ini tentu sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Untuk point Qaulan Layyinan seharusnya didasarkan pada perkataan yang sopan, lemah lembut dan tidak memvonis. dan sangat sesuai dengan kalimat *“Terimakasih bapak”* menggunakan konsep bahasa, kata, frasa yang bersifat sopan, lemah lembut, dan tidak bersifat Hal ini tentu sesuai dengan prinsip komunikasi Islam yang telah diajarkan oleh Allah dalam Qs. At Thaha ayat 44.

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ
يَخْشَى

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

Pada kategori Qaulan Kariman pengguna media sosial menggunakan konsep bahasa yang bertata karma, sopan dan santun, redaksi kata yang berkualitas. Dibuktikan dengan kalimat dengan kalimat *“Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan”*

Pada poin Qaulan Ma'rufan menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh lapisan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya. Dibuktikan pada kalimat *“ semoga bisa membantu*

penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan” secara tidak langsung dapat dapat menciptakan budaya komentar yang baik dan tidak berburuk sangka.

Pada poin Qaulan Tsaqilan berupa perkataan yang menggunakan konsep berbobot yang didalamnya terdapat banyak makna dan dapat direnungkan didalam hati. Pada kalimat “*Semoga bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan*” Hal ini tentu sesuai dengan yang telah diajarkan Allah dalam Qs. Muzammil ayat 5. Komentar ini mengajarkan akan pentingnya sikap peduli dan membantu terhadap sesama tanpa adanya unsur paksaan disertai dengan rasa terimakasih. Saling menolong sesama telah diajarkan oleh Allah dalam Qs. Al-Maidah Ayat 2.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا
 شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka

mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ahsanu Qaulan berarti perkataan pilihan terbaik. “Terimakasih bapak semoga pemotongan gaji para anggota, bisa membantu penanganan Covid-19 dan rakyat yang lebih membutuhkan” pengguna media sosial menunjukkan adanya pemilihan kata yang baik dan tidak bersifat kasar, hal ini tentu tidak menjadi salah satu bentuk kategori penerapan Ahsanu Qaulan.

Tabel. 29
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
26.	Komentar pro: @zulfathf “Patrick warga bikini battom yang selalu fillig gud”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran dan Qaulan Balighan	Pada kalimat “Patrick warga bikini battom” komentar yang diberikan keluar dari konteks isi informasi.
	Komentar kontra: @_ramadhaannn “Menghitung kekayaan Patrick Star”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran dan Qaulan Balighan	Pada kalimat “kekayaan Patrick Star” komentar yang diberikan keluar dari konteks isi informasi.
	Komentar netral: @haanuy “wibu punya karya”.	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran dan Qaulan Balighan	Pada kata “wibu” tidak mudah dipahami oleh seseorang yang tidak mengerti dunia fantasy kartun.

26. Waktu Publikasi: Senin, 13 April 2020

Judul Postingan: Gusti Aditya

Isi Postingan:

Postingan yang berisi biodata informasi dari salah satu kru Mojok yang bernama Gusti Aditya.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @zulfathf

“Patrick warga bikini battom yang selalu filling gud”

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @_ramadhaannn

“Menghitung kekayaan Patrick Star”.

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @haanuy

“wibu punya karya”

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro, kontra, netral tidak sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan, Qaulan Maysuran dan Qaulan Balighan. Sebab, ketiga komentar yang diberikan keluar dari konteks yang berada pada substansi isi informasi.

Hal ini dibuktikan dengan tiga kalimat *“Patrick warga bikini battom yang selalu filling gud”*, *“Menghitung kekayaan Patrick Star”*, dan *“wibu punya karya”* tidak mudah dipahami oleh pengguna media sosial lainnya dan penggunaan kalimat yang tidak efektif. *Patrick* merupakan jenis anime kartun berbentuk bintang laut, yang berada di film jenis kartun *Spongebob* yang memiliki sifat pemalas, bodoh dan tidak suka akan kebersihan. Istilah *“wibu”* merujuk pada arti penggemar film kartun yang berasal dari bahasa Jepang.

Tabel. 30
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Komentar pro: @luqmankhkm,”Soek	Tidak sesuai dengan	Kata <i>“diendontense”</i> ,

27.	<i>arno kalau diendontense pasti kaget lihat kondisi bangsa Indonesia kayak gini”.</i>	kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran.	tidak mudah dipahami oleh pengguna media sosial.
	Komentar kontra: @meggesjem bes “Njir, males baca jadi jamet kuproy”	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran.	Kata “ <i>diendontense</i> ”, tidak mudah dipahami oleh pengguna media sosial.
	Komentar netral: @jokeofwe “Tolong atau difoto dikasih tanda atau ciri kalo artikel joke sama serius, pertama follow ini karena baca artikel yang bed acara penulisanya tapi real beritanya, berharap bisa dibedakan langsung foto/caption ya min”.	Sesuai dengan kategori Qaulan Ma’rufan	Kalimat “ <i>Tolong atau difoto dikasih tanda atau ciri</i> ” memberikan saran dengan menggunakan bahasa yang sopan.

27. Waktu Publikasi: Selasa, 14 April 2020

Judul Tulisan: Inilah Skenario Para Anarko yang Sebenarnya

Isi Tulisan:

Berawal dari sekelompok pihak yang disebut anarko yang ingin membuat tatanan kehidupan baru diIndonesia tujuan dari rencana tersebut untuk membuat orang untuk selalu bahagia. Langkah pertama menggunakan cara merekrut seorang anak muda yang kehilangan harapan, Rencana kedua membuat buku dengan menyisipkan pesan secara implisit pelawanan anarko dan lnhkah yang terakhir dengan cara mendoktrin para anggota.

Anarko membuat kekacauan hingga pihak Polisi membuat konferensi pers tentang rencana para anarko yang akan menjarah seluruh Jawa pada 18 April 2020. Rencana tersebut diberitakan

diberbagai media dan menjadi pusat perhatian publik, dan rencana tersebut dinamakan “Tsuki no Me Keikaku” atau The Eye of the Moon Plan yang terdapat dalam film Naruto.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @luqmankhkm.

”Soekarno kalau diendontense pasti kaget lihat kondisi bangsa Indonesia kayak gini”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @meggesjembes

“Njir, males baca jadi jamet kuproy”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @jokeofwe

“Tolong atau difoto dikasih tanda atau ciri kalo artikel joke sama serius, pertama follow ini karena baca artikel yang beda acara penulisanya tapi real beritanya, berharap bisa dibedakan langsung foto/caption ya min”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam kalimat pada komentar pro dan kontra tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran.

Pada poin Qaulan Balighan penggunaan kalimat tidak efektif, hal ini dibuktikan dengan kalimat “*Kalau diendontense*” dan “*Njir, males baca jadi jamet kuproy*”. Dan selanjutnya pada poin Qaulan Maysuran kalimat tidak mudah dipahami seperti kata “*diendontense*”, “*Njir, males baca jadi jamet kuproy*” hanya dimengerti oleh sebagian pengguna media sosial. *Eendontense*” yang berarti jurus yang digunakan dalam tokoh serial Naruto untuk menghidupkan orang yang sudah meninggal. Sedangkan “*Jamet Kuproy*” untuk penggunaan makna yang berarti penjahat yang lucu. Sedangkan “*Njir*” biasanya digunakan oleh seseorang sebagai bentuk kekesalan terhadap sesuatu. Menurut KBBI “*Njir*” diambil dari kata anjir yang konotasinya kasar dan disamakan

dengan anjing. Sedangkan hukum menyamakan manusia dengan hewan adalah haram. Hal ini sesuai dengan berdasarkan firman Allah pada Qs. Al Hujurat Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ
 مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
 وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا
 مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
 بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri (maksudnya, janganlah kamu mencela orang lain, pen.). Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk). Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah iman. Dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.”

Untuk komentar netral sesuai dengan kategori Qaulan Ma’rufan. Sebab, penggunaan kalimat dalam komentar *“Tolong atau difoto dikasih tanda atau ciri kalo artikel joke sama serius”* memberikan saran dengan menggunakan bahasa yang sopan, tidak kasar dan menyinggung

perasaan seseorang, serta berharap saran tersebut dapat membawa kebaikan.

Tabel. 31
Unit Konteks

No	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
28.	<p>Komentar pro: @june.apm “Berusaha memberi fasilitas terbaik untuk suatu kemungkinan terburuk, bukan bermaksud mendoakan hal buruk. Milenial kadang pikirannya terlalu dangkal”.</p>	Sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Ma’rufan.	Pada kalimat “ <i>bukan bermaksud mendoakan hal buruk</i> ” bersifat menghormati
	<p>Komentar kontra: @iqbaldc_ “Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!”</p>	Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan dan Qaulan Adziman	penggunaan kata “ <i>bangsad</i> ” yang memiliki arti bangsa setan tidak menerapkan unsur rasa hormat, tidak bertata karma, tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.
	<p>Komentar netral: @dendafs “Dibully yak karena usulan beliau hanya shortcut aja, cari yang gampang. Kalau ada jenazah yang ditolak sama warga ya kewajiban kepala daerah terkait menjamin ini? Sosialisasi ke daerah-daerah? Plus wong yang dituntut tenaga medis itu ketersediaan APD lengkap dan kesejahteraan semasa</p>	Sesuai dengan kategori Qaulan Ma’rufan.	Pada kalimat “ <i>Saat ini yang penting bagi mereka bisa menyelamatkan lebih banyak tanpa mengorbankan siapa-siapa</i> ” bentuk gagasan yang bersifat menghargai, tanpa menyakiti perasaan.

	<i>bertugas saja kok. Jadi pahlawan gak jadi pahlawan mereka juga gak peduli. Saat ini yang penting bagi mereka bisa menyelamatkan lebih banyak tanpa</i>		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

28. Waktu Publikasi: Selasa, 14 April 2020

Judul Tulisan: Usul Taman Makam Pahlawan Berujung Bully-an buat Ganjar

Isi Tulisan:

Berawal dari rencana Ganjar Pranowo yang akan menyediakan Makam Taman Pahlawan untuk dokter dan tenaga kesehatan yang telah gugur dalam menangani kasus covid-19 yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat diseluruh dunia. Rencana baik tersebut ternyata menimbulkan reaksi dari warga pengguna media sosial yang tidak setuju dengan Ganjar Pranowo. Rencana tersebut diusulkan pada tanggal 11 April 2020 dilatar belakanginya oleh insiden penolakan keras warga atas pemakaman jenazah perawat RSUP dr Kariadi Semarang karena jenazah yang terinfeksi virus corona.

Adapun komentar yang bersifat pro ditunjukkan oleh akun milik @june.apm

“Berusaha memberi fasilitas terbaik untuk suatu kemungkinan terburuk, bukan bermaksud mendoakan hal buruk. Milenial kadang pikirannya terlalu dangkal”.

Adapun komentar yang bersifat kontra ditunjukkan oleh akun milik @iqbaldc_

“Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!”

Adapun komentar yang bersifat netral ditunjukkan oleh akun milik @dendafs

“Dibully yak karena usulan beliau hanya shortcut aja, cari yang gampang. Kalau ada jenazah yang ditolak sama warga ya kewajiban kepala daerah terkait menjamin ini? Sosialisasi ke daerah-daerah? Plus wong yang dituntut tenaga medis itu ketersediaan APD lengkap dan kesejahteraan semasa bertugas saja kok. Jadi pahlawan gak jadi pahlawan mereka juga gak peduli. Saat ini yang penting bagi mereka bisa menyelamatkan lebih banyak tanpa mengobarkan siapa-siapa”.

Jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam, kalimat pada komentar pro sesuai dengan kategori Qaulan Sadidan dan Qaulan Ma’rufan. Sebab, pada kalimat *“Berusaha memberi fasilitas terbaik untuk suatu kemungkinan terburuk, bukan bermaksud mendoakan hal buruk”* sesuai dengan substansi isi pembicaraan, pemilihan redaksi yang benar dan menggunakan kata sindirian sindiran yang halus tidak menyakiti seseorang bahkan menyinggung perasaan.

Untuk komentar kontra pada kalimat *“Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!”* tidak sesuai dengan kategori Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan dan Qaulan Adziman.

Untuk poin Qaulan Balighan menurut Hefni Harjani dalam Komunikasi Islam terdapat 4 indikator yaitu: 1) Konsep kata-kata yang efektif, 2) tepat sasaran, 3) Mudah dimengerti oleh komunikan, 4) Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan dengan merujuk pada penggunaan bahasa. Pada pengalan kata *“bangsad”* Penggunaan kalimat tersebut tidak efektif, tidak tetap sasaran, tidak bersifat komunikatif, serta tidak membekas dalam jiwa, hal ini tentu sangat bertentangan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي
 قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ
 لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Pada poin Qaulan Maysuran penggunaan kalimat didasarkan pada sifat yang membekas dalam hati, terdapat sebuah solusi yang bisa digunakan oleh komunikan atas nasehat yang telah diutarakan, penggunaan bahasa yang ringan serta tidak memerlukan pemikiran yang keras dalam memahaminya menjadi salah satu indikator kalimat ini dapat didasarkan pada point Qaulan Maysuran. Penggunaan kalimat *“Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!”*. termasuk kedalam indikator tidak terdapat solusi atas pemikiran dan gagasan yang telah diutarakan,

Pada kategori Qaulan Kariman seharusnya pengguna media sosial dapat menggunakan konsep bahasa yang bertata karma, sopan dan santun, redaksi kata yang berkualitas. Namun, dalam penggalan kalimat pada kata *“bangsad”* yang berarti bangsa setan, sangat bertentangan dengan prinsip Qaulan Kariman karena redaksi kata tidak berkualitas. Penggunaan kata *bangsad* disebagian wilayah khususnya di Jawa bersifat negatif, tidak memiliki rasa hormat, dan sangat tidak layak dipublikasikan diranah media sosial. Saling mengejek kaum satu sama lainya dan mengagap rendah suatu golongan merupakan sikap yang buruk hal itu telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs. Al-Hujurat ayat 11.

Pada poin Qaulan Ma’rufan menggunakan konsep bahasa yang mudah diterima oleh lapisan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya. Pada kalimat *“Serem Brouu, bngsad”* sangat tidak layak diucapkan pada ranah publik, karena dapat menciptakan budaya

komentar yang buruk. Tidak semua lapisan masyarakat dapat menerima kata “*bangsad*” didalam kehidupan yang memiliki norma, nilai yang berlaku pada masyarakat.

Pada poin Qaulan Tsaqilan berupa perkataan yang menggunakan konsep berbobot yang didalamnya terdapat banyak makna dan dapat direnungkan didalam hati. Pada kalimat “*Goreng terus 2024 masih lama*” tidak didasarkan pada konsep berbobot, menggunakan tanda tertawa yang kemudian diakhiri dengan perkataan seolah mengejek dan menandakan bukti tidak dapat merenungkan informasi yang telah dibaca. Hal ini tentu tidak sesuai dengan yang telah diajarkan Allah dalam Qs. Muzammil ayat 5.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan atau bacaan Al-Qur’an yang berat yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung didalamnya”

Ahsanu Qaulan berarti perkataan pilihan terbaik. Namun, dalam kalimat yang terdapat dalam komentar “*Goreng terus 2024 masih lama juga emang pd politik mlu bangsad!!*” pengguna media sosial tidak menunjukkan adanya pemilihan kata yang baik, dan malah bersifat kasar hal ini tentu tidak menjadi salah satu bentuk kategori penerapan Ahsanu Qaulan. Kata “*Bangsad*” memiliki konotasi negatif dan sering digunakan oleh seseorang untuk meluapkan bentuk rasa kekecewaan, kekesalan, dan ejekan. Merujuk pada KBBI kata “*Bangsad*” memiliki dua arti yang pertama diartikan sebagai kepinding, kutu busuk kedua dapat diartikan sebagai orang yang bertabiat jahat.

Setelah menganalisis praktik budaya komentar yang bersifat pro, kontra netral terhadap 28 data kategori informasi dan postingan di instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020 dan meninjaunya berdasarkan perspektif komunikasi Islam. Peneliti menemukan beberapa

alasan budaya komentar dapat terjadi pada media sosial khususnya pada media instagram, yaitu:

- a. Budaya komentar yang bersifat negatif, banyak terjadi karena adanya pemberitaan yang dilakukan oleh portal media Mojok yang menggunakan tema politik.
- b. Budaya komentar buruk yang terjadi pada pengguna media sosial, diakibatkan karena ketidakpuasan terhadap informasi yang telah dipublikasikan oleh pihak Media.
- c. Budaya komentar yang baik, terjadi untuk pemberitaan yang mengandung tema soft news, ringan dan berupa kategori postingan.
- d. Konten tulisan yang sedang ramai dibicarakan oleh kalangan masyarakat *tranding topic* biasanya mengundang banyak budaya komentar dan sangat sedikit orang yang menerapkan komunikasi Islam
- e. Portal media dengan sengaja membuat konten yang dapat memancing pengguna media sosial untuk berkomentar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, adapun hasil dari budaya komentar dari sampel data sebanyak 84 komentar bersifat pro, kontra dan netral, yang terjadi dalam praktik pemberitaan dimedia sosial instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020, tidak menggunakan prinsip komunikasi Islam dengan jumlah kategori terbanyak yaitu, Qaulan Sadidan dan Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran.

Adapun total data pemaparannya sebagai berikut, tidak sesuai dengan kategori Qaulan sadidan berjumlah 13 komentar, yang sesuai berjumlah 17 komentar. Tidak sesuai dengan Qaulan Balighan berjumlah 30 komentar, yang sesuai berjumlah 7 komentar. Tidak sesuai dengan Qaulan Masyuran berjumlah 12 komentar, yang sesuai berjumlah 23 komentar. Tidak sesuai dengan Qaulan Layinan berjumlah 10 komentar, yang sesuai berjumlah 6. Tidak sesuai dengan Qaulan Kariman tidak sesuai berjumlah 10 komentar, yang sesuai berjumlah 6 komentar. Tidak sesuai dengan Qaulan Marufan berjumlah 10 komentar, yang sesuai berjumlah 13 komentar. Tidak sesuai dengan Qaulan Tsaqilan berjumlah 8 komentar, yang sesuai dengan berjumlah 3. Tidak sesuai dengan Ahsanu Qaulan berjumlah 6 komentar, yang sesuai berjumlah 1 komentar. Tidak sesuai dengan Ahsanu Qaulan berjumlah 8 komentar, yang tidak sesuai berjumlah 5 komentar. Tidak sesuai dengan Qulan Adziman berjumlah 8, yang sesuai berjumlah 6.

Peneliti menemukan beberapa alasan budaya komentar dapat terjadi pada media sosial khususnya pada media instagram, yaitu:

1. Budaya komentar yang bersifat negatif, banyak terjadi karena adanya pemberitaan yang dilakukan oleh portal media Mojok yang menggunakan tema politik.

2. Budaya komentar buruk yang terjadi pada pengguna media sosial, diakibatkan karena ketidakpuasan terhadap informasi yang telah dipublikasikan oleh pihak Media.
3. Budaya komentar yang baik, terjadi untuk pemberitaan yang mengandung tema soft news, ringan dan berupa kategori postingan.
4. Konten tulisan yang sedang ramai dibicarakan oleh kalangan masyarakat trending topic biasanya mengundang banyak budaya komentar dan sangat sedikit orang yang menerapkan komunikasi Islam.
5. Portal media dengan sengaja membuat konten yang dapat memancing pengguna media sosial untuk berkomentar.

B. Saran

Perkembangan teknologi dapat melampaui pola penyebaran pesan tanpa batasan *realtime*, diimbangi dengan meningkatnya fenomena jumlah pengguna media sosial terutama pada aplikasi instagram, hendaknya penyampaian informasi yang dilakukan oleh portal media hendak disesuaikan dengan kebutuhan banyak khalayak. Membuat tema informasi yang akan dipublikasikan yang dapat menciptakan peradamaian, tanpa ada unsur kesengajaan untuk menarik reaksi pengguna media sosial.

Untuk mengurangi potensi munculnya bentuk komentar negatif yang mengarah pada rasisme, perang ideologi, berkata kasar, ujaran kebencian, perundungan, tidak senonoh, tidak terdidik, hendaknya dapat menggunakan fitur kolom instagram untuk mengatur jumlah komentar yang masuk atau dapat menonaktifkan kolom komentar jika dinilai menimbulkan banyak kegaduhan.

Untuk pengguna media sosial khususnya instagram yang masyarakatnya heterogen tanpa memandang usia, latar belakang

pendidikan, ekonomi, budaya, dalam memberikan komentar pada wujud aspirasi berupa saran, kritik dan gagasan hendaknya dapat difikirkan terlebih dahulu sebelum dipublikasikan keranah publik. Dapat mempertimbangkan nilai manfaat dan mudorotnya tanpa menyakiti perasaan orang yang diberikan komentar. Karena media sosial merupakan dunia virtual yang dapat mengubungkan seluruh lapisan masyarkat tanpa batasan waktu dan tempat.

Dapat menjadikan komunkasi Islam sebagai pedoman dan prinsip yang dipegang dalam kehidupan secara realitas maupun virtual, terutama bagi yang beragama Islam. Dan tetap mematuhi aturan dan senantiasa selalu menghormati setiap keputusan melalui sikap yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Atmadja, Nengah Bawah, & Sri Aryani, Lut Putu. *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*. (Depok: Rajawali Press. 2018)
- A.Tweeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastrra*. (Jakarta: Girimukti Pasaka.1988).
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2004).
- Enterpress, Jubile. *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2012).
- Fahmi. *Mencerna Situs Jejaring Sosial* . (Jakarta: Elek Media Komputindo. 2011).
- Fahmi. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Fikri AR. *Jurnalisme Konstektual RahasiaMenjadi Jurnalis di Era New Media*. (Malang: UB Media Universitas Brawijaya. 2016).
- H. C. *Virtual Ethnography*. (London: Berg Terjemahan dari Riew Zainal Abidin Achmad: 2016).
- Ibrahim, & Akhmad. *Komunikasi dan Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014).
- Haryatmoko. In *Etika Komunikasi*. (Indonesia: Kanisus. 2007).
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. (Jakarta: Kencana Divisi dari Prenadamedia Group. 2015).
- Hidayat, M. A. *Menggugat Modernisme Mengenal Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baudrillard*. (Yogyakarta: Jalasutra.2015).

- John, Vivian. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Paramedia.2008).
- McLean. *Proyek Hermeneutika Untuk Zaman Global* . In Magdalena, *Menafsir Dunia Sebuah Usaha Menyajikan Kembali Pemikiran George F. McLEAN dalam Rangka Merespon Zaman Global* (Depok: Kanisus. 2016)
- M. Kaplan, Haenlein Michele. *Uses Of The World, Unite The Challengers and Opportunities Of Social Media*. (Busines Horizontal).
- Mondry. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2008)
- EA. Puthut. *Mojok Tentang Bagaimana Media Kecil, Tumbuh dan Mencoba Bertahan*, (Yogyakarta: Buku Mojok. 2019)
- Nasullah, Ruli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015).
- Nasrullah, Rulli. *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015).
- Oka, M. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Buku Terjemahan Geoffery Leech*. (Jakarta: UI-Press.1993).
- Rulli, Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017).
- Salmon, D. K. *Media Baru. Insatagram Sebagai Media Komunikasi*, (___2016).
- widodo, joko. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011).
- Wijaya. *Ilmu Komunikasi pengantar Study*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).

Zamzani. *Kajian Sosiopragmatik*. (Yogyakarta: Cipta Pustaka Pelajar.2007).

Internet

(CNN Indonesia About <https://www.cnnindonesia> di akses pada tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 09.30 WIB)

(Detik.com About <http://www.detik.com/kasus> komentar yang dipidanakan/ di akses pada tanggal 7 mei 2020 pukul 11.40 WIB.

(Mojok.co About <http://www.mojok.co> di akses pada tanggal 7 mei 2020 pukul 13.19 WIB.

Frommer, D (2010, November 1), *Here's How To Use Instagram*. About www.businessinder.com, di akses tanggal 15 Mei, pada jam 12.51

(SAFE.net About <https://id.safenet.or.id/> di akses pada tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB).

(Neliti.com About <http://www.neliti.com> budaya dan kegagapan kita Kalina Supelli. Di akses pada 9 November 2020)

(Tirto.id About <http://www.tirto.id/kasus> komentar JRX.id/ di akses pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB).

(Ugm.ac.id) about http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala di akses pada tanggal 31 Desember 2020 Pukul 15.430).

Jurnal

Elo, Kyngas. (2008). *The Qualitative Content Analysis Process*. *JAN Research Methodology*. Vol1, 107-115.

Karlina, S. (2013). *Pidato Kebudayaan dan Kegagapan Kita*. www.unhas.ac.id (pp. 1-23). Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ).

Maya Sandra Rosita Dewi (2019), dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Insitut Islam Mamba'ul Ulum (IMM)

Surakarta, yang berjudul “*Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam)*”.

Sumber dari wawancara

Iswara, Dony. (2020. Oktober 5). “*Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Media sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)*”. (Pewawancara Nabila Nikmatul Laeli)

Sulistya, Prima. (2020, Oktober 5). “*Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Media sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)*”. (Pewawancara Nabila Nikmatul Laeli)

Sumber Skripsi

Awalis, Anissa Nahla, 2018. *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Rubik Hikmah pada Situs Republika Online*. Semarang. UIN Walisongo.

Kurniasih. Ayu. 2020. *Citra Kepemimpinan Jokowi Sebagai Pertahanan Pada Pemilihan Presiden 2019 (Analisis semiotika dalam Infografis di Media Sosial Mojok.co)*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah

Hakiki, Rizki. *Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

Nazilah, Fera Rahmatun. 2019. *Nilai Budaya Khalayak Digital (Netizen) dalam Komentar pada Pemberitaan Kali Setong di Kanal Youtube Detik.com*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

Rusmina, Siti Hajar. 2018. *Etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews.com*. Banda Aceh. Universitas Islam Ar-Raniry.

LAMPIRAN

1. Populasi Data Penelitian

No	Kategori	Judul/ Hal yang diposting	Tanggal terbit	Banyak Komentar
1.	Artikel	-Jokowi Resmi Larang WNA Masuk Indonesia.	1 April 2020	97
2.	Artikel	-Inilah Lima Profesi Baru yang sangat Cocok untuk Luhut Pandjaitan.	1 April 2020	198
3.	Mojokdotco (InstagramTv)	-Mojokdotco mengajak stay safe dalam video melalui instagram Tv.	1 April 2020	1
4.	Artikel (nafkah)	-Mengitung aset Kekayaan Plankton.	1 April 2020	81
5.	Komik Mojok	-Ngobrol Hari Pertama Swakarantina.	1 April 2020	9
6.	Artikel	-Ketika Jokowi Digugat Rakyatnya.	2 April 2020	135
7.	Artikel	-Tips Belanja di Tengah Pandemi Corona.	2 April 2020	8
8.	Mojokdotco	-Rekomendasi Game Selama Masa Swakarantina.	2 April 2020	73
9.	Mojokdotco	-Lokasi Uji Nyali.	2 April 2020	62
10.	Komik Mojok	-Jaga Diri dari Magis.	3 April 2020	2
11.	Artikel	-Akal-Akalan Yasonna Laoly.	3 April 2020	661
13.	Mojokdotco (sensus)	-Lumayan Bisa Buat Bayar Cicilan Bugatti Veyron.	3 April 2020	143
14.	Mojokdotco	-Gapura Disinfektan Starpack.	3 April 2020	21
15.	Artikel	-Mendukung Keaneanan Jokowi, Pak Luhut Binsar Panjaitan dan Yasonna Laoly.	4 April 2020	299
16.	Mojokdotco	-Rekomendasi Kuliner Telor Ceplok Pake Kecap.	4 April 2020	55
17.	Mojokdotco (Kata nyali)	-Demi Penerapan social distancing	4 April 2020	189

18.	Mojokdotco (InstagramTv)	-Sepak Bola Setelah Pandemi Corona Mereda.	5 April 2020	15
19.	Mojokdotco (panart)	-Menggambar ulang Yasonna Laoly dalam Gaya Poorly Drawing	5 April 2020	56
20.	Kilas	-Kapolri Terbitkan Instruksi Terkait Penghinaan Terhadap Jokowi dan Pejabat Pemerintah.	6 April 2020	225
21.	Mojokdotco	-Siti Halwah	6 April 2020	29
22.	Artikel	-Nonton Drakor Crash Landing on You yang Bikin Kangen Kim Jong Un.	7 April 2020	65
23.	Kilas	-Ahmad Riza Patria Jadi Wagub DKI PKS gigit Jari.	7 April 2020	25
24.	Artikel	-Aset Kekayaan Ahmad Riza Patria Berdasarkan Data Terakhir LHKPN (27 Februari 2020.	7 April 2020	23
25.	Mojokdotco	-Rekomenadasi Tempat Nongkrong Kamar mandi.	7 April 2020	12
26.	Mojokdotco (Instagram tv)	-Tebak-tebakan Mojok	7 April 2020	49
27.	Artikel	-Wabah Corona Belum Terkontrol, Sebaiknya UKT Sementer Depan Gratis	8 April 2020	109
28.	Kilas	-Jakarta Menanti PSBB.	8 April 2020	2
29.	Komik Mojok	Emang Enak dicuekin.	8 April 2020	14
30.	Artikel	-Penistaan yang Lebih Fana dari sekedar Nugget Rebus.	9 April 2020	42
31.	Artikel kilas	-Indonesia Jadi Salah Satu Negara Terburuk dalam Hal Penanganan Corona	9 April 2020	132
32.	Mojokdotco	-Peliharaan Kru Mojok.	9 April 2020	43
33.		- Bau yang Menjadi Penanda Kehadiran Makhluk Halus.	9 April 2020	91
34.	Artikel	-5 Alasan Anak Sejarah	10 April 2020	404

35.	Artikel	itu Pacar Ideal: Ngerawat Prasasti Saja Telaten, Apalagi Hatimu. -Tik-tok Sumbang 100 Miliar.	10 April 2020	51
36.	Mojokdotco (sensus)	-Tolong Jangan beritahu Niah, Trend menjadi Duta.	10 April 2020	44
37.	Printilan	-Dalgona Coffee Starterpack.	10 April 2020	55
38.	Artikel	-Staf Khusus Milenial Sudah Bekerja Maksimal, ko Masih di kritik, sih.	11 April 2020	311
39.	Mojokdotco	-Rekomendasi Bacaan.	11 April 2020	18
40.	Kata Nyali	-Hidup Memang Lucu, Semoga Pendamping Hidupku Engak Kalah Lucu.	11 April 2020	31
41.	Mojokdotco (InstagramTv)	-Madrid dan Arsenal	12 April 2020	9
42.	Mojokdotco	-Menggambar Grenn Fredly dalam Style Poorly Drawing	12 April 2020	14
43.	Kilas	-Daftar Lembaga Pemerintah yang Mengalami Pemotongan Anggaran Demi Corona.	13 April 2020	84
44.	Mojokdotco (penulis Terminal)	-Gusti Aditya	13 April 2020	31
45.	Artikel	-Inilah Skenario Para Anarko yang Sebenarnya.	14 April 2020	81
46.	Kilas	- Usul Taman Makam Pahlawan Berujung Bully-an buat Ganjar.	14 April 2020	99
47.	Artikel	-Load Zhang Yiming (pemilik Tik-Tok).	14 April 2020	19
48.	Mojokdotco (Instagram tv)	Rivew Ayam Selama Masa Swakarantina	14 April 2020	71
49.	Mojokdotco	Rekomendasi Tontonan (Nonton Langit-langit Kamar).	14 April 2020	35

2. Sample Data Penelitian

No	Kategori	Judul/ Hal yang diposting	Tanggal terbit	Banyak Komentar
1.	Artikel	-Jokowi Resmi Larang WNA Masuk Indonesia.	1 April 2020	97
2.	Artikel	-Inilah Lima Profesi Baru yang sangat Cocok untuk Luhut Pandjaitan.	1 April 2020	198
3.	Artikel	-Ketika Jokowi Digugat Rakyatnya.	2 April 2020	135
4.	Mojokdotco	-Rekomendasi Game Selama Masa Swakarantina.	2 April 2020	73
5.	Artikel	-Akal-Akalan Yasonna Laoly.	3 April 2020	661
6.	Mojokdotco (sensus)	-Lumayan Bisa Buat Bayar Cicilan Bugatti Veyron.	3 April 2020	143
7.	Artikel	-Mendukung Keanehan Jokowi, Pak Luhut Binsar Panjaitan dan Yasonna Laoly.	4 April 2020	299
8.	Mojokdotco (Kata nyali)	-Demi Penerapan social distancing	4 April 2020	189
9.	Mojokdotco (InstagramTv)	-Sepak Bola Setelah Pandemi Corona Mereda.	5 April 2020	15
10.	Mojokdotco (panart)	-Menggambar ulang Yasonna Laoly dalam Gaya Poorly Drawing	5 April 2020	56
11.	Kilas	-Kapolri Terbitkan Instruksi Terkait Penghinaan Terhadap Jokowi dan Pejabat Pemerintah.	6 April 2020	225
12.	Mojokdotco	-Siti Halwah	6 April 2020	29

13.	Artikel	-Nonton Drakor Crash Landing on You yang Bikin Kangen Kim Jong Un.	7 April 2020	65
14.	Mojokdotco (Instagram tv)	-Rekomenadasi Tempat Nongkrong Kamar mandi. -Tebak-tebakan Mojok	7 April 2020	49
15.	Artikel	-Wabah Corona Belum Terkontrol, Sebaiknya UKT Sementer Depan Gratis	8 April 2020	109
16.	Komik Mojok	Emang Enak dicuekin.	8 April 2020	14
17.	Artikel kilas	-Indonesia Jadi Salah Satu Negara Terburuk dalam Hal Penanangan Corona	9 April 2020	132
18.	Mojokdotco	- Bau yang Menjadi Penanda Kehadiran MakhluK Halus.	9 April 2020	91
19.	Artikel	-5 Alasan Anak Sejarah itu Pacar Ideal: Ngerawat Prasasti Saja Telaten, Apalagi Hatimu.	10 April 2020	404
20.	Printilan	-Dalgona Coffee Starterpack.	10 April 2020	55
21.	Artikel	-Staf Khusus Milenial Sudah Bekerja Maksimal, ko Masih di kritik, sih.	11 April 2020	311
22.	Kata Nyali	-Hidup Memang Lucu, Semoga Pendamping Hidupku Engak Kalah Lucu.	11 April 2020	31
23.	Mojokdotco (InstagramTv)	-Madrid dan Arsenal	12 April 2020	9
24.	Mojokdotco	-Menggambar Grenn Fredly dalam Style Poorly Drawing	12 April 2020	14
25.	Kilas	-Daftar Lembaga Pemerintah yang Mengalami Pemotongan Anggaran Demi Corona.	13 April 2020	84
26.	Mojokdotco (penulis Terminal)	-Gusti Aditya	13 April 2020	31

27.	Artikel	-Inilah Skenario Para Anarko yang Sebenarnya.	14 April 2020	81
28.	Kilas	- Usul Taman Makam Pahlawan Berujung Bully-an buat Ganjar.	14 April 2020	99

3. Keseluruhan Data Unit Konteks

Qaulan Sadidan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
4	5	4	13	7	1	9	17

Qaulan Balighan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
11	13	6	30	2	1	4	7

Qaulan Maysuran							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
3	4	5	12	10	3	10	23

Qaulan Layyinan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
1	12	2	15	3	0	4	7

Qaulan Kariman							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
0	9	1	10	2	1	3	6

Qaulan Ma'rufan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
0	9	1	10	5	1	7	13

Qaulan Tsaqilan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
0	7	1	18	1	1	1	3

Ahsanu Qaulan							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
0	5	1	6	1	0	0	1

Qaulan Adziman							
Tidak sesuai				Sesuai			
Pro	Kontra	Netral	Jumlah	Pro	Kontra	Netral	Jumlah
0	7	1	8	2	0	3	5

4. Interview Guide

Narasumber I: Prima Sulistya

Jabatan : Pimpinan Redaksi Mojok

Tanggal Wawancara: Selasa, 5 Oktober 2020

Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Mojok?

Jawab:

Resminya berdiri 28 Agustus 2014, yang mendirikan ada enam orang, phutut Ea, Aditya Risky, Tori rizona, Amar Fikri, Rizky Muhamad, Agus. Mojok itu konsepnya pertama opini dengan menjunjung konten tulisan yang kontemporer. Tgl 28 Maret 2011 Kami sempat berhenti dan berubah komposisi dengan kru yang berbeda. Dua bulan kemudian kami bangkit 27 Mei 2011 kami tambah kru tambah jumlah konten tetap berdiri karena ada investor yang masuk dan semakin berkembang hingga saat ini. Untuk lebih lengkapnya ada di buku Mojok.

- b. Apa saja Visi dan Misi dari Mojok dan ciri khas yang membedakan dari media lainya?

Jawab:

Mojok santay sih, tetapi punya keinginan untuk dapat jiwa literasi pada masyarakat Indonesia. cirinya Mojok itu konyol, nakal, jenaka, memberi ruang yang terkadang terdengar remeh. Biasanya untuk skala menengah jogjasentris, untuk kultur Jawa, budaya Jawa, Jogjakarta. Bahkan punya rubric khusus berbahasa jawa.

- c. Apa Arti dari Atribut Mojok berupa, Logo yang berwarna kuning dan tagline dari Mojok?

Jawab:

Sekarang logonya warna ijo, logo mojok yang berganti menandakan adanya perubahan dari Mojok dari tahun ke tahun. sedikit

nakal artinya dia berani mengambil isu yang sensitif, banyak akal berani tema-tema yang dibahas diluar tanggapan yang sifatnya maenstrem.

- d. Berapa macam Rubrikasi yang ada di Mojok?

Jawab:

Dapat dilihat di web Mojok dan buku Mojok

- e. Susunan Kru Mojok di bagi berapa devisi dan nama crew Mojok?

Jawab:

Dapat dilihat di web Mojok dan buku Mojok

- f. Bagaimana Segmentasi Pembaca di Mojok ?

Jawab:

Mahasiswa sampai masyarakat awal 30,pekerja awal yang baru nikah.

- g. Spasilisasi Horizontal Mojok kan ada, Mojok Store, Buku Mojok, dan Warung Mojok. Ketiga usaha tersebut apakah memiliki kerjasama dengan pihak lain?

Jawab:

Semua itu murni dari Mojok, berawal dari satu pertemanan dalam lingkungan yang sama, Pertemanan yang sekaligus professional dan membuat berbagai macam usaha yang dikembangkan. Mojok itu bukan bisnis real yang terikat dengan perusahaan lain tetapi berdiri sendiri. Untuk pengertian spasiliasi horizontal Mojok ada di web masing-masing.

- h. Bagaimana tahapan produksi tulisan di Mojok ?

Jawab:

Redaktur dibuat mandiri, pola kaderisasinya itu pekerja sekaligus konseptur yang membentuk, rekrutan kedua vendornya ganti diambil dari orang-orang sering menulis di Mojok dan sifatnya tertutup. Rekrutan ketiga itu terbuka ditemani hingga kru itu bisa menjadi mandiri. Sehingga ketika membuat konten kru sendiri yang mencari ide, nulis sendiri, dan disetorkan. Rapat redaksi hanya sesekali, jadi gk usah dibikin ribet gk perlu disetujui oleh redaktur. Kalo naskah kiriman

kontributor biasanya diedit sesuai standr dari yang akan mengedit tetapi dengan ciri khas Mojok.

- i. Menurut Mojok sendiri sebagai media portal online, bagaimana cara bijak menanggapi perang budaya komentar yang dilakukan oleh netizen yang terlalu bar-bar?

Jawab:

Komentar itu merupakan bagian dari culture dari adanya internet yang saat ini berkembang sebagai penghubung interaksi antar sesama, dianggap sebagai realitas dan diterima. Kalo hanya bentuknya komentar, pilihan Mojok itu dua, dilawan kalo memanag memiliki kepentingan dan keinginan. Atau mendiamkan, tidak usah membaca, tutup komentar.

- j. Bagaimana saran Mojok agar kita (pengguna media sosial) bisa menjadi netizen yang baik khususnya yang selalu dapat memfilter setiap perkataan yang diketik di media sosial instagram, untuk mengurangi budaya komentar negatif :

Jawab:

Itu relatif, budaya komentar negatif dapat dinilai buruk itu di tentukan dari masing-masing konsepsus oleh netizen. Mojok bukan polisi moral, mungkin Mojok dalam mempublish tulisan juga kadang menggunakan kata-kata yang dinilai orang kasar.

- k. Bagaimana segmentasi pembaca Moojok dan jumlah rata-rata orang yang mengunjungi situs Mojok?

Jawab:

Jumlahnya itu perhari bisa sampai 1500 pengunjung dan untuk instagram pengunjungnya target 100 pengunjung perhari.

Narasumber II: Dony Iswara

Jabatan : Admin Instagram Mojok

Tanggal Wawancara: Selasa, 5 Oktober 2020

Pertanyaan

1. Untuk bagian Media sosial khususnya instagram, Apakah ada target khusus dan strateginya dalam menarik pembaca?

Jawab:

Yang namanya kerja pasti ada target, untuk instagram targetnya perminggu 1500 followers. Kalo strateginya lebih ke konten tulisan dan gambar ilustrator yang menarik perhatian pengguna media instagram.

2. Menanggapi budaya komentar yang bersifat buruk, rasis, kasar, provokasi, ada beberapa juga komentar yang bersifat cyber bullying yang dilakukan oleh netizen dikolom komentar instagram Mojok? Bagaimana cara Mojok menanggapi hal tersebut?

Jawab:

Biasanya paling sering didiamkan saja, komentar tersebut kalo ditanggapi malah jadinya seneng dan cenderung malah akan memperparah perang budaya komentar itu sendiri. Namun, ada beberapa komen yang dibalas tetapi dengan tone becanda.

3. Pemberitaan yang disajikan di Mojok menimbulkan perspektif berbeda diantara netizen, sehingga sering banget terjadi pro kontra dan meimbulkan perang komentar yang kadang bersifat negatif kadang pula bersifat positif? Bagaimana Mojok menyikapi hal tersebut ?

Jawab:

Sejujurnya saya membuat konten diinstagram tujuannya memang untuk bikin ribut sih, Mojok nyari suatu pembahasan yang yang dapat memancing komentar pro dan kontra tetapi dalam batas wajar, harus tetap aman, dan tidak terlalu menimbulkan pemusuhan. Contohnya kita bikin konten fashion UGM dan UNY dan yang berkomentar pasti dari kalangan mahasiswa itu, iya tujuannya biar rame. Kalo menegnai

komentar buruk menurut saya itu lucu yah, jadi gk terlalu diurusin. Followers mojak itu udah kebentuk karakternya, ketika satu postingan naik yang menjelekan pihak mojak maka akan dibalas oleh followers lain.

4. Apakah dalam memposting sebuah pemberitaan di media sosial instagram, Mojok menerapkan pembatasan dalam memposting di setiap harinya atau tidak?

Jawab:

Untuk batasannya tidak ada, namun sehari harus post minimal 5 konten, storynya 3-5 konten

5. Menurut Mojok sendiri sebagai media portal online, bagaimana cara bijak menanggapi perang budaya komentar yang dilakukan oleh netizen yang terlalu bar-bar?

Jawab:

Pertama jangan mudah terpancing, sebab media itu sifatnya independen, ditanggepi dengan candaan. Kalo memang komentar yang dilakukan berdasarkan fakta dan bersifat membangun kita bisanya menaggapinya dengan balasan yang lebih formal.

6. Bagaimana saran Mojok Agar kita (pengguna media sosial) bisa menjadi netizen yang baik khususnya yang selalu dapat memfilter setiap perkataan yang diketik di media sosial instagram, untuk mengurangi budaya komentar negatif?

Jawab:

Kalo dari saya sebagai admin media, ya harus data membentengi diri dengan perbanyak solat, sabar, jangan mudah kepancing sama konten, meskipun pdadasarnya udah bawaan dari lahir setiap orang suka banget ngomongin. Dan lebih memaami apa sedang diinformasikan, baru kemudian berkomentar

5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2553/Un.10.4/K/PP.00.9/09/2020

18 September 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Pimpinan Redaksi Mojok
di Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Nabila Nikmatul Laeli
NIM : 1701026077
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Kantor MOJOK
Judul Skripsi : Budaya Komentar dalam Praktik Pemberitaan di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kantor Mojok untuk melakukan wawancara baik melalui offline maupun Online. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

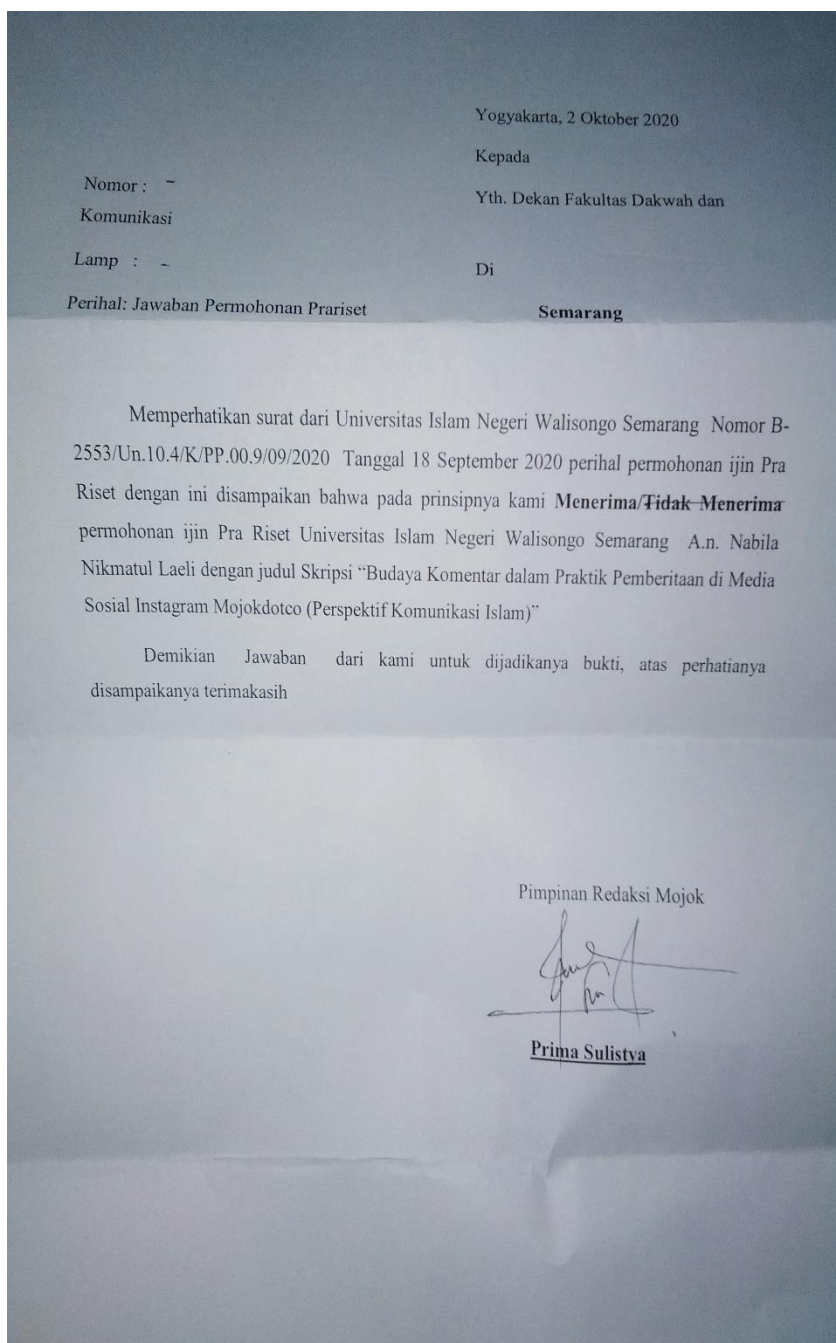
Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Ani Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

STI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

6. Surat Persetujuan Riset Dari Mojok



7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Kantor Mojok Tampak dari depan



Gambar 2
Kantor Mojok Tampak dari samping



Gambar 3
Ruang Kerja Kru Mojok



Gambar 4
Ruang Istirahat Kru Mojok



Gambar 5

Pemberian Surat Izin Riset Kepada Ketua Redaksi Pimpinan Mojok



Gambar 6

Proses Wawancara Ketua Redaksi Mojok



Gambar 7

Foto Bersama Dony Iswara Sebagai Admin Instagram Mojok



Gambar 8

Mendapat Surat Riset Balasan Dari Mojok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabila Nikmatul Laeli

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 26 Maret 1999

Alamat : Rt. 04 / Rw.06 Blok Gilang JR, Jalan Bima Sakti,
Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten
Tegal, Jawa Tengah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : nabilanikmatul26@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Mekar
2. SD Negeri Jatilaba 03
3. MTS Asy-Syafi'iyah Karangasem
4. SMA Negeri 1 Pagerbarang